

MENGABDI TANPA PAMRIH BANGKIT SETELAH PANDEMI



Editor :
Nurul Azizah, M.Hum.

Penulis :
Hofifah Isma Adauwiyah, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

MENGABDI TANPA PAMRIH, BANGKIT SETELAH PANDEMI



"Saya selaku Kepala Desa mendapat respon dan kesan positif dengan kehadiran adik-adik Mahasiswa di Desa Jagabaya ini. Semoga adik-adik dilancarkan dalam menjalankan tugasnya kuliahannya. Bapak mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama adik-adik berada di Desa Jagabaya ini ada salah kata atau perilaku yang kurang berkenan."

-Pak Ahmad (Kepala Desa Jagabaya)-

"Kepada Mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami dari keluarga SDN 2 Jagabaya mengucapkan terimakasih sudah membagi ilmu dan pengalamannya kepada Siswa-siswi kami dengan penuh keuletan, ketabahan, kesabaran, kekompakan serta kerjasamanya dengan penuh keikhlasan. Semoga Mahasiswa UIN Jakarta kelak nantinya menjadi Mahasiswa yang handal, berguna bagi nusa bangsa."

-Bu Sakilah. S.Pd.I (Kepala Sekolah SDN 2 Jagabaya)-

"Kami sangat senang dengan kehadiran peserta KKN di desa kami yaitu di Desa Jagabaya, karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami, yaitu program dari KKN. Terimakasih sudah menjalankan tugas KKN di desa kami, semoga program yang dikerjakan bisa bermanfaat bagi warga sekitar."

-Enok Sulastini (Masyarakat Jagabaya)-



Mengabdikan Tanpa Pamrih Bangkit Setelah Pandemi

Editor: Nurul Azizah, M.Hum.

Penulis: Hofifah Isma Adauwiyah, dkk.

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor



Mengabdikan Tanpa Pamrih Bangkit Setelah Pandemi

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022 _ Kelompok 192 Wirasena

Nurul Azizah, M.Hum.

Hofifah Isma Adauwiyah

Hofifah Isma Adauwiyah, Cinta Al-Islamiy

Cinta Al-Islamiy

Diana Ramadhani

Adinda Nur Rachmah, Nihayatun Ni'mah, Altrin Tia Mareta, Hasanatul Fikriyyah, Alfandi Muhammad, Aban Dhia Al Haqi, Firda Uswatun Nisa, Muhammad Fazrurrahman Nabil, Alifa Zahrana, Muhammad Jihad, Mukhamad Akhyar Rifa'i, Andita Mayangsari, Aulia Rihhadatul Aisyah, Elysia Syavira Fuad, Azka Mutiara Salsabila, Deni Dania Saputra, Ghina Hidayah Aqila, Qoyyim Nur Rasyid, Hari Akbar Darmawan.

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 192 Wirasena.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 192 Wirasena yang berjudul: Mengabdikan Tanpa Pamrih Bangkit Setelah Pandemi telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 November 2022.

Dosen Pembimbing,



Nurul Azizah, M.Hum.

NIDN. 2006019701

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M.Si.

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

“Sederhana tapi Konsisten”

-Adinda Nur Rachmah-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, sebab atas segala rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyelesaikan *E-Book* Laporan Hasil KKN ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau di akhirat kelak.

Kegiatan KKN Kelompok 192 Wirasena dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022. Tujuan dari kegiatan KKN, selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi Mahasiswa untuk mengabdikan dan membentuk karakter yang lebih matang dengan terjun langsung ke masyarakat.

Adapun penyusunan *E-Book* Laporan Hasil KKN ini dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatan langsung selama masa pengabdian di Desa Jagabaya, Warunggunung, Lebak, Banten. Pembahasan dari *e-book* ini, antara lain dasar pemikiran, kondisi umum desa, permasalahan utama desa, penggalan kisah inspiratif KKN serta program kerja atau bentuk dan hasil kegiatan baik dalam pelayanan maupun pemberdayaan pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN 192 Wirasena serta dokumentasi selama berada di Desa Jagabaya.

Kami menyadari bahwa *E-Book* Laporan Hasil KKN ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, ucapan terima kasih secara khusus penulis berikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang telah memberikan arahan, sehingga semua berjalan dengan tertib.
3. Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu memberikan pengarahan terhadap kami, khususnya dalam penyusunan buku laporan ini.
4. Ibu Nurul Azizah, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing KKN 192 Wirasena yang selalu mendukung dan membantu kami selama kegiatan KKN berlangsung.
5. Bapak Ahmad, selaku Kepala Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kami dalam melaksanakan KKN-PpMM ini di Desa Jagabaya, beserta Ibu Oom yang telah membantu kami dalam kegiatan keseharian kami di Desa Jagabaya.
6. Kepala Sekolah, Dewan Guru, beserta Murid-murid SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya serta Kepala Pondok Pesantren beserta Santriwan/Santriwati, dan Kepala Saung Ngaji beserta Murid-murid yang telah memberikan kesan, kenangan, dan pengalaman tersendiri bagi setiap individu dari kami.
7. Ibu-ibu Kader Posyandu dan PKK, Ketua DKM Masjid Hikmatu Johar, serta Karang Taruna Kampung Sorok yang telah membantu dan memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
8. Seluruh masyarakat Desa Jagabaya yang telah ikut berpartisipasi untuk membantu terlaksananya kegiatan KKN ini.
9. Orang tua dan keluarga besar dari teman-teman KKN Kelompok 192 Wirasena yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
10. Teman-teman KKN Kelompok 192 Wirasena atas semua kerja keras, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program

kerja yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun *E-Book* Laporan Hasil KKN ini.

Akhir kata, semoga *E-Book* Laporan Hasil KKN ini bisa bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca serta dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan KKN selanjutnya atau kegiatan pengabdian lainnya agar dapat menciptakan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, September 2022

Tim KKN 192 Wirasena

“Jadilah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain :)”

-Nihayatun Ni'mah-

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xvii
PROLOG	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN	2
C. Permasalahan Utama Desa	3
D. Kompetensi Anggota Kelompok dalam KKN-PpMm	5
E. Fokus dan Prioritas Program	9
F. Sasaran dan Target.....	10
G. Jadwal Pelaksanaan KKN	13
H. Pendanaan dan Sumbangan	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	17
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial	17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	21
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	25

A. Karakteristik Tempat KKN.....	25
B. Letak Geografis	25
C. Struktur Penduduk.....	27
D. Sarana dan Prasarana	29
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	35
A. Kerangka Pemecahan Masalah	35
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	48
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	53
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	77
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84
EPILOG.....	89
A. Kesan Masyarakat.....	89
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	209
BIOGRAFI SINGKAT	211
LAMPIRAN-LAMPIRAN	223

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 3.2 : Keadaan Penduduk Menurut Agama
Tabel 3.3 : Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Tabel 3.4 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tabel 3.5 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 4.1 : Matriks SWOT Bidang Pendidikan
Tabel 4.2 : Matriks SWOT Bidang Keagamaan
Tabel 4.3 : Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan
Tabel 4.4 : Matriks SWOT Bidang Kebudayaan
Tabel 4.5 : Matriks SWOT Bidang Keamanan
Tabel 4.6 : Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji
Tabel 4.7 : Pengadaan Plang Nama Jalan
Tabel 4.8 : Pengadaan Tempat Sampah
Tabel 4.9 : Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah
Tabel 4.10 : Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak
PAUD/SD/SMP/SMA
Tabel 4.11 : Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas
Tabel 4.12 : Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler
Tabel 4.13 : Pengajaran Mengaji di TPA
Tabel 4.14 : Peringatan 1 Muharram
Tabel 4.15 : Kerja Bakti
Tabel 4.16 : Pelayanan Posyandu
Tabel 4.17 : Senam Sore
Tabel 4.18 : Pembuatan Kerajinan Tangan

Tabel 4.19 : Peringatan HUT RI

Tabel 4.20 : Penghidupan Pos Kamling

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten
- Gambar 3.2 : Kantor Desa Jagabaya
- Gambar 3.3 : Lapangan Desa Jagabaya
- Gambar 3.4 : Sawah Desa Jagabaya
- Gambar 3.5 : Masjid Hikmatu Johar
- Gambar 3.6 : Musholla Desa Jagabaya
- Gambar 3.7 : SDN 1, 2 dan 3 Jagabaya
- Gambar 3.8 : SMPN 3 Warunggunung
- Gambar 3.9 : SMKN 1 Warunggunung
- Gambar 3.10 : Pondok Pesantren Ar-Royhan
- Gambar 3.11 : Saung Ngaji Abah Ayyum
- Gambar 3.12 : Puskesmas Warunggunung
- Gambar 3.13 : Posyandu Dahlia 5 RT 019 RW 006
- Gambar 4.1 : Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji
- Gambar 4.2 : Pengadaan Plang Nama Jalan
- Gambar 4.3 : Pengadaan Tempat Sampah
- Gambar 4.4 : Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah
- Gambar 4.5 : Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak
PAUD/SD/SMP/SMA
- Gambar 4.6 : Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas
- Gambar 4.7 : Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler
- Gambar 4.8 : Pengajaran Mengaji di TPA
- Gambar 4.9 : Peringatan 1 Muharram
- Gambar 4.10 : Kerja Bakti
- Gambar 4.11 : Pelayanan Posyandu
- Gambar 4.12 : Senam Sore
- Gambar 4.13 : Pembuatan Kerajinan Tangan
- Gambar 4.14 : Peringatan HUT RI
- Gambar 4.15 : Penghidupan Pos Kamling

*“Bersyukur untuk sesuatu yang ada dan bersabar untuk sesuatu yang belum ada.
Jangan pernah menyerah untuk mencoba dan jangan pernah mencoba untuk
menyerah”*

-Altrin Tia Mareta-

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-192
Desa/Kelurahan	Jagabaya
Nama Kelompok	Wirasena
Jumlah Mahasiswa	22 Orang
Jumlah Kegiatan	15 Kegiatan



“Hidup itu Pilihan. Maka, pilihlah arah yang dimana kakimu dapat melangkah. Ikuti alurnya, manfaatkan waktunya, ambil hikmahnya”

-Cinta Al Islamiy-

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Jagabaya selama 32 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Wirasena dengan nomor kelompok 192. Kami dibimbing oleh Ibu Nurul Azizah, M.Hum., beliau adalah dosen Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 10 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp22.000.000,-, Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp3.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatkan semangat belajar para Siswa/i tingkat SD di SDN 1 Jagabaya, SDN 2 Jagabaya, SDN 3 Jagabaya dengan hadirnya Mahasiswa/i KKN.
2. Meningkatkan semangat belajar, kegiatan lainnya dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 3 Warunggunung dengan hadirnya Mahasiswa/i KKN.
3. Meningkatkan semangat belajar mengaji anak-anak Kampung Sorok.
4. Bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dengan pemenuhan gizi.
5. Meningkatkan interaksi sosial di lingkungan Desa Jagabaya.
6. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Jagabaya
7. Meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan kegiatan produksi ekonomi di Desa Jagabaya.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan kordinasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan program.
2. Kurangnya waktu untuk pelaksanaan dan monitoring kegiatan.
3. Terbatasnya dana yang didapat untuk kegiatan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) atau Bak Sampah untuk mengumpulkan sampah pada satu tempat
2. Belum meratanya tenaga pendidikan

CATATAN EDITOR

Nurul Azizah, M.Hum.

KKN merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang dibingkai dalam suatu rangkaian pendidikan di suatu kampus. Meski beragama bentuk, tetapi secara substansi, KKN di kampus merupakan bentuk pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Buku ini merupakan laporan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Para mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok disesuaikan dengan desa tempat mereka melaksanakan KKN. Buku ini berisi laporan pelaksanaan kegiatan tim KKN kelompok 192.

Kegiatan KKN, ini tidak hanya menjadi aktivitas pengabdian dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat saja, akan tetapi dikembangkan sebagai media efektif bagi mahasiswa untuk melakukan proses pembekalan diri dalam membantu memberdayakan masyarakat, dan termasuk berbagai institusinya.

Kegiatan KKN tahun ini, setelah dua tahun terhalang pandemi, akhirnya dapat dilaksanakan Kembali di desa-desa yang berada pada daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Setelah mahasiswa bergerak secara individu untuk melakukan program KKN di daerah masing-masing, tahun ini mereka kembali bergerak secara kolektif untuk melakukan program KKN sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di desa tempat mereka mengabdikan dan disesuaikan dengan kapasitas dari masing-masing anggota kelompok.

Kegiatan KKN Kelompok 192 dilaksanakan di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama sebulan dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022. Tim KKN 192 diberi nama Wirasena yang berasal dari Bahasa Kawi yang berarti kumpulan pemberani.

Mereka terdiri dari 22 mahasiswa dengan latar belakang jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Ada Adinda Nur Rachmah, mahasiswi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Nihayatun Ni'mah, mahasiswi Jurusan Sastra Inggris, dan Diana Ramadhani, mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora. Ada Altrin Tia Mareta dan Cinta Al-Islamiy dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan Ada Hasanatul Fikriyyah, mahasiswi Jurusan Dirasat Islamiyah, sebagai satu-satunya perwakilan Fakultas Dirasat Islamiyah. Selanjutnya, tim ini terdiri dari dari Alfandi Muhammad, mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Aban Dhia Al Haqi merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Firda Uswatun Nisa, mahasiswi Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lalu ada Muhammad Fazrurrahman Nabil, mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan Alifa Zahrana, mahasiswi Jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Next, ada Muhammad Jihad, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Mukhamad Akhyar Rifa'i, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Andita Mayangsari, mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika, Aulia Rihhadatul Aisyah, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan dan Elysia Syavira Fuad, mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dari fakultas Sains dan Teknologi, ada Hofifah Isma Adauwiyah, mahasiswi Jurusan Sistem Informasi dan Azka Mutiara Salsabila, mahasiswi Jurusan Biologi. Dari Fakultas Syariah Hukum ada Deni Dania Saputra, mahasiswa jurusan Hukum Keluarga, dan Ghina Hidayah Aqila, mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Terakhir, ada Qoyyim Nur Rasyid, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Hari Akbar Darmawan, mahasiswa Jurusan Ilmu Tasawuf dari Fakultas Ushuluddin. 22 orang ini kemudian bekerja sama selama sebulan untuk melaksanakan beragam program di Desa Jagabaya. Latar belakang yang berbeda ini menjadi modal mereka untuk melaksanakan kegiatan di desa dengan menggunakan beragam perspektif dan ilmu pengetahuan.

Desa Jagabaya, sebagai lokasi KKN merupakan desa yang berada di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 476 Ha. Secara geografis, letak Desa Jagabaya berada di sekitar perkotaan 13 KM dari pusat Kabupaten Lebak. Jumlah penduduk Desa Jagabaya berdasarkan profil desa tahun 2021 sebanyak 4.874 jiwa yang terdiri dari 2.490 laki-laki dan 2.384 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian dan buruh swasta. Secara administratif, wilayah Desa Jagabaya terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT). Untuk sarana dan prasarana pendidikan, Desa ini memiliki beberapa institusi pendidikan, yaitu 3 Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Gedung Sekolah Dasar (SD), 3 Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2 Yayasan, 1 Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 1 Gedung Perguruan Tinggi.

Secara umum, akses ke desa ini tergolong baik. Untuk menjangkau Desa ini bisa dengan kendaraan bermotor maupun dengan kendaraan umum. Dengan KRL, dari Ciputat, kita bisa mengambil Kereta *line* Rangkasbitung, lalu dilanjut dengan ojek atau angkot ke desa Jagabaya.

Mengingat bahwa buku ini merupakan catatan kegiatan selama melaksanakan KKN, maka buku ini disusun dalam 2 (dua) bagian, yaitu bagian satu dan bagian dua. Bagian satu merupakan dokumentasi hasil kegiatan dan bagian dua merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

- Bab I, Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN 192 - Wirasena yang dilakukan selama satu bulan di desa Jagabaya. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penulisan.

- Bab II, Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN. Bab ini terdiri dari 2 sub-bab yang membahas tentang intervensi sosial / pemetaan sosial, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini yaitu memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksanaan program KKN.
- Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.
- Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.
- Bab V, Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN, serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Selanjutnya, bagian kedua adalah epilog. Epilog ini berisi kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 192 - Wirasena selama sebulan pelaksanaan kegiatan KKN.

Kegiatan KKN secara umum berjalan dengan baik. Fokus utama dari program KKN yang dilaksanakan oleh tim Wirasena adalah program di bidang Pendidikan yang menasar siswa-siswi di SD di desa Jagabaya. Selain program di bidang Pendidikan juga dilakukan program di bidang budaya, dan sosial keagamaan.

Menjadi Dosen pembimbing KKN memberi banyak pengalaman baru yang tidak terlupakan bagi saya. Para mahasiswa yang tergabung di dalam kelompok KKN 192 ini memiliki semangat yang tinggi untuk saling bekerjasama mengerjakan program kerja. Semangat ini kemudian disambut oleh warga dan perangkat desa yang sangat kooperatif dengan mahasiswa sehingga program KKN dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai akhir dari catatan ini, ada beberapa hal yang bisa kita perhatikan bersama terkait hasil evaluasi pelaksanaan KKN. Meskipun jarak ke ibu kota tidak jauh, dan fasilitas sekolah yang sudah baik, tidak menjamin terlaksananya pendidikan dengan baik. Masalah jumlah tenaga pendidik, jumlah siswa yang tidak merata di tiap sekolah, dan juga jumlah siswa yang lanjut ke universitas masih menjadi masalah di desa ini. Semoga masalah ini dapat menjadi perhatian pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan bagi masyarakat di desa Jagabaya.

Di tingkat universitas, untuk menunjang program KKN dapat berjalan dengan baik maka pedoman pelaksanaan KKN bisa diberikan sejak awal agar para mahasiswa dapat lebih maksimal saat melakukan penyusunan proposal KKN. Lebih lanjut, ada banyak hal yang bisa dilakukan sebagai program KKN, namun seringkali terkendala beberapa hal salah satunya adalah biaya. Semoga universitas kedepannya dapat memperhatikan permasalahan-permasalahan tersebut.

Akhir kata, semoga buku ini tidak hanya menjadi catatan pelaksanaan program KKN namun juga dapat memberi bahan bacaan, memberi inspirasi, dan juga memberi masukan untuk pelaksanaan KKN kedepannya dan bagi pemerintah dalam rangka pembangunan desa di bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Editor

Nurul Azizah, M. Hum.

*“Jika kamu tidak menyukai sesuatu ubahlah, jika kamu tidak bisa mengubahnya,
maka ubahlah cara kamu memandangnya”*

-Hasanatul Fikriyyah-

Bagian Pertama: Dokumentasi

“Menjadi sukses bukanlah karena nasib, menjadi sukses ialah tentang bagaimana caramu mengatasi masalah yang ada di depan mata”

-Alfandi Muhammad-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki peran sangat strategis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dikenal dengan reputasinya sebagai penyemai Islam moderat, toleran, dan terbuka yang terus mewarnai perkembangan Islam di Indonesia. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki 3 tujuan yang salah satu diantaranya ialah “Menyebarkan ilmu agama Islam, sains dan teknologi, serta seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budaya nasional.”

خَيْرٌ لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

"Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."
(HR. Ath-Thabrani)¹

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa non profit dengan pendekatan interdisipliner dan lintas industri yang bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang memadukan teori dan praktik pada waktu dan disiplin ilmu tertentu. Dalam rangka mewujudkan cita-cita negara menjadi negara yang lebih berguna dan cerdas, maka diperlukan peran generasi penerus khususnya para pemuda, termasuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dan tujuannya adalah desa.

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang menunjukkan keragaman Indonesia. Karena keragamannya, ia menjadi lebih kuat sebagai pendukung masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Banyak yang harus dilakukan oleh generasi penerus khususnya mahasiswa/i untuk mewujudkan keinginan masyarakat, seperti mengentas masyarakat miskin, menambah wawasan terkait kesehatan, pendidikan, keagamaan, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), serta meningkatkan kualitasnya, dan lain-lain.

¹ HR. Ath-Thabrani

² Data Sejarah Desa Jagabaya Tahun 2021, dokumen *soft copy* yang diberikan oleh Kepala Desa Jagabaya pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 20.00.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, KKN 192 - Wirasena mendapatkan amanat untuk melaksanakan KKN di wilayah Kabupaten Lebak, tepatnya di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung. Yang diketahui bahwasannya di sana masih minimnya akan pengetahuan-pengetahuan.

Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa perlu untuk berhubungan langsung dengan masyarakat dan turut andil dalam memitigasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini, kami ingin terjun langsung ke masyarakat dan mendapatkan pengalaman yang tentunya masuk akal bagi kami.

Adapun penulisan *e-book* yang berjudul “Mengabdikan Tanpa Pamrih, Bangkit Setelah Pandemi” ini adalah untuk mengenang kisah KKN di Desa Jagabaya, yang mana diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

B. Tempat KKN

Desa Jagabaya adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 476 Ha. Secara geografis, letak Desa Jagabaya berada di sekitar perkotaan 13 km dari pusat Kabupaten Lebak. Adapun wilayah yang berbatasan dengan Desa Jagabaya sebagai berikut:²

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Asem Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak

² Data Sejarah Desa Jagabaya Tahun 2021, dokumen *soft copy* yang diberikan oleh Kepala Desa Jagabaya pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 20.00.

Secara historis, Desa Jagabaya merupakan desa penyatuan dari Desa Bunguren dan Desa Sorok pada tahun 1946-an. Kata Jagabaya diambil dari nama menjaga bahaya dari luar daerah, sehingga dinamakan Jagabaya. Sejak disatukannya desa tersebut, maka Desa Jagabaya yang menjadi salah satu desa terujung sebelah utara yang ada di wilayah Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak tetap berusaha untuk meningkatkan kemajuan dalam berbagai sektor, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu upayanya dengan lebih mengedepankan pelayanan publik dengan cara membagi wilayah Desa Jagabaya menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT) dengan tujuan utamanya lebih mengedepankan dan mempermudah pelayanan bagi masyarakatnya. Jumlah penduduk Desa Jagabaya berdasarkan profil desa tahun 2021 sebanyak 4.874 jiwa yang terdiri dari 2.490 laki-laki dan 2.384 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah Pertanian dan Buruh Swasta. Untuk pekerja rata-rata merantau ke Jakarta sekitar 20%. Kondisi listrik dan air di desa ini sudah termasuk lancar.

Secara administratif, wilayah Desa Jagabaya terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT). Untuk sarana dan prasarana pendidikan, Desa Jagabaya sudah memiliki beberapa institusi pendidikan, yaitu 3 Gedung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Gedung Sekolah Dasar (SD), 3 Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs), 2 Yayasan, 1 Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA), 1 Gedung Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 1 Gedung Perguruan Tinggi. Untuk sarana dan prasarana kesehatan, Desa Jagabaya memiliki 1 Puskesmas, 1 Poskesdes, dan 6 Posyandu. Selain itu, untuk sarana dan prasarana ibadah atau keagamaan, Desa Jagabaya memiliki 4 masjid dan 21 mushola.

C. Permasalahan Utama Desa

Berdasarkan survei lokasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 192 - Wirasena, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam

kegiatan ini adalah dengan menggunakan *problem solving approach* (pendekatan pemecahan masalah), dimana permasalahan disusun berdasarkan bidang-bidang, antara lain:³

1) Bidang Pendidikan

Menurut hasil survey dari kelompok KKN 192 - Wirasena, untuk permasalahan bidang Pendidikan di desa ini ialah belum adanya wadah yang mampu menampung akan kreatifitas anak-anak di desa ini, seperti Taman Baca. Taman Baca disini bukanlah monoton untuk anak-anak yang memiliki hobi membaca, tetapi juga sebagai wadah anak-anak yang memiliki kreatifitas yang tinggi. Seperti karya seni melukis, membuat prakarya, dll.

2) Bidang Keagamaan

Menurut hasil survey dari kelompok KKN 192 - Wirasena, untuk permasalahan bidang Keagamaan di desa ini ialah masih kurangnya pemahaman agama Islam di desa ini. Bukan hanya di kalangan anak-anak maupun remaja saja, tetapi di kalangan para orang tua pun masih kurang akan pemahamannya tentang agama. Maka dari itu, diperlukannya gerakan “Ayo Mengaji” yang dimana untuk menambah semangat akan rasa keingintahuannya terkait pemahaman agama Islam. Selain itu, ditemukannya mushola yang masih kurang akan perawatannya, dan tidak ditemukannya perlengkapan shalat di dalamnya (Mukenah, Sajadah, Mushaf, Sarung).

3) Bidang Lingkungan dan Kesehatan

Menurut hasil survey dari kelompok KKN 192 - Wirasena, untuk permasalahan bidang Lingkungan dan Kesehatan di desa ini ialah sulitnya untuk menemukan tempat sampah disetiap halaman rumah warga, bahkan di lingkungan desa ini. Kurangnya tempat sampah ini dapat mengancam kesehatan bagi warga desa ini. Karena menumpuknya sampah, akan menimbulkan pencemaran, sehingga dapat menyebarkan virus penyakit akibat dari lingkungan yang tidak bersih.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Jagabaya pada tanggal 17 Juni pukul 13.00.

4) Bidang Kebudayaan

Menurut hasil survey dari kelompok KKN 192 - Wirasena, pada bidang Kebudayaan di desa ini ialah sudah melakukan perayaan HUT RI setiap tahunnya. Akan tetapi, untuk dapat memeriahkannya lagi, kami akan membantu persiapan acara HUT RI di Desa Jagabaya ini dengan lebih baik.

5) Bidang Keamanan

Menurut hasil survey dari kelompok KKN 192 - Wirasena, pada bidang keamanan di desa ini ialah masalah yang didapati, yaitu redupnya antusias dalam penghidupan pos kamling. Maka dari itu, demi meningkatkan kenyamanan dan keamanan warga sekitar, kami melakukan upaya penghidupan pos kamling bersama warga setempat.

D. Kompetensi Anggota Kelompok dalam KKN-PpMM

Anggota kelompok KKN 192 - Wirasena berjumlah 22 orang, dimana setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Berikut merupakan nama-nama anggota kelompok KKN 192 - Wirasena beserta kompetensi yang dimiliki:

Adinda Nur Rachmah adalah mahasiswi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang tulis-menulis. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan, seperti menulis karya fiksi dan membuat prakarya. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Humas.

Nihayatun Ni'mah adalah mahasiswi Jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama dalam mengajar Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang sosial dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Humas.

Diana Ramadhani adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ilmu Perpustakaan khususnya Preservasi. Preservasi, yaitu tindakan untuk menjaga dan memelihara arsip atau bahan

pustaka yang tidak lagi digunakan, namun masih memiliki nilai historis agar awet, terutama arsip. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti mengedit atau membuat *design flyer* atau *poster*. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.

Altrin Tia Mareta adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi pada bidang Keagamaan. Kegiatan sehari-harinya selain menjadi mahasiswa, ia juga sebagai guru di TPQ Al-Muhajirin Pamulang. Kelebihan yang ia miliki adalah pernah menjadi vokal hadroh dan panggilan nari daerah Lampung. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Acara.

Cinta Al-Islamiy adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi pada bidang Komunikasi terutama *public speaking*. Ia juga aktif pada bidang kepetualangan, ia adalah salah satu anggota aktif di Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) KPA Arkadia. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan, seperti tali temali, pembuatan karya seni dari barang bekas, dan lain-lain. Posisinya saat ini adalah Sekretaris II.

Hasanatul Fikriyyah adalah mahasiswi Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Keagamaan terutama kajian Bahasa Arab, Fiqh, dan Qur'an. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti mengajar, menyanyi. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Humas.

Alfandi Muhammad adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam menganalisis masalah yang terjadi dalam ekonomi. Posisinya saat ini adalah Ketua Divisi Humas.

Aban Dhia Al Haqi merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki kompetensi pada bidang Ekonomi dan Perencanaan Keuangan. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti mengajar dan

mengatur perencanaan keuangan, dan lain-lain. Posisinya saat ini adalah Ketua Kelompok.

Firda Uswatun Nisa adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Akuntansi terutama dalam mengelola keuangan dan bisnis. Selain itu juga, ia berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti mengajar di bidang akademik, memasak, mengaji dan melakukan pembuatan karya seni dari barang bekas. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Konsumsi.

Muhammad Fazrurrahman Nabil adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki berbagai kompetensi akademik yang sejalan dengan jurusannya. Di luar dari kompetensi yang sesuai pada bidang jurusannya, ia memiliki kompetensi pada bidang filsafat. Ia juga memiliki kompetensi dalam penyusunan perencanaan kegiatan. Posisinya saat ini adalah Bendahara I.

Alifa Zahrana adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di mana ia memiliki berbagai kompetensi akademik yang sejalan dengan jurusannya. Salah satunya adalah kompetensi akademik dalam melakukan penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ia juga memiliki kompetensi pada jenis-jenis keterampilan lain, seperti mengajar pada anak-anak tingkat dasar. Posisinya saat ini adalah Ketua Divisi Konsumsi.

Muhammad Jihad adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Keagamaan terutama dalam bacaan Al-Qur'an. Selain itu juga, ia berkompeten pada dunia olahraga seperti melatih kebugaran dan *home workout*. Posisinya saat ini adalah Ketua Divisi Akomodasi, Keamanan, dan Perlengkapan.

Mukhamad Akhyar Rifa'i adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten pada keterampilan seperti *translation* (menerjemahkan). Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Acara.

Andita Mayangsari adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Matematika terutama pada tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, ia juga mampu membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih santai. Posisinya saat ini adalah Bendahara II.

Aulia Rihhadatul Aisyah adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan seperti mengajar kesenian dalam bidang menggambar dan mewarnai. Selain itu, ia juga cukup berkompeten dalam mengajarkan baca tulis hitung pada anak usia dini. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Akomodasi, Keamanan, dan Perlengkapan.

Elysia Syavira Fuad adalah mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terutama dalam perkembangan pada anak terkait perkembangan kognitif, motorik, bahasa, seni dan sosial emosional anak. Selain itu juga, ia berkompeten pada kreativitas anak, seperti membuat keterampilan, belajar sambil bermain dengan media yang memadai. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.

Hofifah Isma Adauwiyah adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Teknologi Informasi terutama terkait *System Analysis*. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti membuat prakarya dan menggambar. Posisinya saat ini adalah Sekretaris I.

Azka Mutiara Salsabila adalah mahasiswi Jurusan Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Biologi. Selain itu, ia juga berkompeten pada beberapa keterampilan seperti *me-recycle* barang-barang bekas menjadi lebih berguna. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Konsumsi.

Deni Dania Saputra adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum terutama hukum perdata serta fiqh munakahat

Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang keterampilan seperti desain grafis dan videografer. Posisinya saat ini adalah Ketua Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi.

Ghina Hidayah Aqila adalah mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Muamalah terutama pada fiqh dan ekonomi Islam. Selain pada kompetensi akademis yang sejalan dengan prodinya, adapun kompetensi lainnya adalah pada bidang kerja sama tim. Posisinya saat ini adalah Ketua Divisi Acara.

Qoyyim Nur Rasyid adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Keagamaan terutama kajian Al-Qur'an. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti seni tahsin Qur'an. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Acara.

Hari Akbar Darmawan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Tasawuf di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang Kajian Tasawuf. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti bermain alat musik, *designer*, dan juga fotografer. Posisinya saat ini adalah Anggota Divisi Akomodasi, Keamanan, dan Perlengkapan.

E. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Desa Jagabaya, maka kelompok KKN 192 - Wirasena menyusun beberapa program kegiatan yang terdiri dari beberapa bidang, antara lain bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan dan kesehatan, serta kebudayaan. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Jagabaya Pintar
	Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah
	Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA
	Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas

	Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler
Bidang Keagamaan	Jagabaya Bestari
	Pengajaran Mengaji di TPA
	Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji
	Peringatan 1 Muharram
Bidang Lingkungan dan Kesehatan	Jagabaya Sehat dan Berseri
	Kerja Bakti
	Pelayanan Posyandu
	Senam Sore
	Pembuatan Kerajinan Tangan
	Pengadaan Plang Nama Jalan
	Pengadaan Tempat Sampah
Bidang Kebudayaan	Jagabaya Gembira
	Peringatan HUT RI
Bidang Keamanan	Jagabaya Sentosa
	Penghidupan Pos Kamling

F. Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji	Saung Ngaji Abah Ayyum	Saung Ngaji Abah Ayyum menerima 20 meja belajar
2	Pengadaan Plang Nama Jalan	Kampung-kampung di Desa Jagabaya	3 plang nama jalan untuk 3 kampung
3	Pengadaan Tempat Sampah	Sekolah-sekolah di Desa Jagabaya	4 tempat sampah untuk 4 sekolah
4	Pelatihan	Siswa/i SDN 1, 2, dan	Siswa/i kelas 1

	Kedisiplinan di Sekolah	3 Jagabaya	sampai 6 SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya mendapatkan pelatihan kedisiplinan
5	Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SM A	Anak-anak PAUD/SD/SMP/SM A	± 15 Anak-anak mendapatkan pendampingan bimbingan belajar
6	Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas	Siswa/i kelas 9	± 100 Siswa/i kelas 9 mendapatkan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas
7	Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler	Siswa/i SMPN 3 Warunggunung	Siswa/i kelas 7, 8, dan 9 SMPN 3 Warunggunung yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, Futsal, Voli, Bulu tangkis
8	Pengajaran Mengaji di TPA	Anak-anak Kampung Sorok	± 20 Anak-anak mendapatkan pengajaran mengaji dan materi pembelajaran terkait ilmu

			agama
9	Peringatan 1 Muharram	Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Royhan	± 100 Santriwan dan Santriwati mengikuti lomba sesuai minat masing-masing
10	Kerja Bakti	Warga Desa Jagabaya	± 10 orang Warga Desa Jagabaya berpartisipasi dan menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih
11	Pelayanan Posyandu	3 Posyandu di Desa Jagabaya	Balita dan masyarakat Desa Jagabaya
12	Senam Sore	Masyarakat Desa Jagabaya dan Ibu-ibu PKK	± 15 Masyarakat Desa Jagabaya dan Ibu-ibu PKK berpartisipasi untuk meningkatkan semangat agar terbiasa dalam berolahraga
13	Pembuatan Kerajinan Tangan	Karang Taruna Kampung Sorok	± 15 orang Karang Taruna Kampung Sorok terlatih

			untuk menjadi lebih kreatif
14	Peringatan HUT RI	Anak-anak, Pemuda, dan Ibu-ibu RT 012 RW 005 Desa Jagabaya	± 50 Anak-anak, ± 20 Pemuda, dan ± 20 Ibu-ibu berpartisipasi dalam perlombaan
15	Penghidupan Pos Kamling	Warga Kampung Sorok	5 orang warga berpartisipasi menjaga lingkungan Desa setiap malam

G. Jadwal Pelaksanaan KKN

Sub bab ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pra KKN, pelaksanaan KKN, dan pelaporan KKN.

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	21 April 2022 27 April 2022 1 April 2022 27 Mei - 10 Juni 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli - 25 Agustus 2022
3	Penyusunan laporan individu	31 Juli - 28 Agustus 2022
4	Penyusunan E-Book kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan	7 - 20 September 2022 7 - 25 September 2022

	semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	1 - 31 Oktober 2022
4.	Pengesahan e-book	30 November 2022
5.	Penyerahan e-book hasil KKN	30 September 2022
6.	Penilaian hasil kegiatan	26 Desember 2022 - 7 Januari 2023

H. Pendanaan dan Sumbangan

1) Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok KKN 192 - Wirasena, Rp1.000.000,-	Rp22.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2022)	Rp3.000.000,-
Total		Rp25.000.000,-

2) Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1	Donasi dari orang-orang sekitar kelompok KKN 192 - Wirasena	Uang Tunai Buku Bacaan Alat Tulis Alat Sholat Al-Qur'an Pakaian Layak Pakai

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 (dua) bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN 192 - Wirasena yang dilakukan selama satu bulan di desa Jagabaya. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN. Bab ini terdiri dari 2 sub-bab yang membahas tentang intervensi sosial / pemetaan sosial, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini yaitu memberi informasi gambaran metode yang digunakan selama pelaksanaan program KKN.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN, serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian.

Selanjutnya, pada bagian II terdiri dari epilog, yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 192 - Wirasena selama 1 bulan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

“Belajar mengerti orang lain, karena tidak semua hal harus berporos pada kamu”

-Firda Uswatun Nisa-

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

I. Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai sebagai aktivitas yang dikerjakan atau strategi memberikan bantuan kepada warga (individu, kelompok, komunitas). Dalam pengertian yang lain juga disebutkan, intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.⁴

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro).⁵ Intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emosional serta masalah-masalah situasional.

Tujuan utama dari metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial,

⁴ Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, (Bandung: Penerjemah STKS Bandung, 2001). Hal.53.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). Hal.87.

hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.

Dengan penjelasan diatas, kami selaku KKN 192, melakukan metode sebagai berikut: Pertama, kami mengidentifikasi terlebih dahulu masalah atau hambatan dari setiap individu karena dengan kita mengetahui masalah atau kekurangan diri sendiri sehingga kita dapat mengantisipasi keterlambatan program serta komunikasi dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini kami melakukan kumpulan bersama atau evaluasi terkait apa saja yang menjadi kekurangan kita yang nanti akan menghambat jalanya aktivitas. Dengan cara melakukan evaluasi serta keterbukaan satu sama lain maka kita dapat mengetahui cara kita mengatasi hal tersebut.

Kedua, kami mengamati desa yang akan kami tempati terkait masalah apa saja yang sedang terjadi atau apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Metode ini yaitu mengamati secara kasat mata. Kemudian kami melakukan observasi atau wawancara kepada petinggi desa untuk mengetahui info keadaan desa tersebut.

Ketiga, kami menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kendala atau yang sedang dibutuhkan oleh desa maupun masyarakat sekitar. Kami berupaya membuat program kerja yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan desa dan masyarakat sekitar sehingga fungsi sosial masyarakat pun dapat teratasi dengan baik.

Keempat, kami melakukan sosialisasi terkait program kegiatan yang akan dilakukan KKN 192 selama sebulan kepada masyarakat sekitar agar mereka mengetahui bahwa yang sedang dibutuhkan desa dan masyarakat dapat teratasi dan terwujud.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai

social profiling atau “pembuatan profil suatu masyarakat”. Dalam pemetaan sosial dibutuhkan komunikasi yang baik antar masyarakat agar proses pengumpulan data dan informasi teridentifikasi keinginan, kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Hasil dari pemetaan sosial menjadi dasar bagi perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.⁶

Dalam hal pemetaan sosial kelompok kami menggunakan metode *problem solving* dimana dalam metode ini kami mengumpulkan segala masalah yang ada di masyarakat lalu kami mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk mendukung metode yang kami gunakan, kami melakukan pendekatan terhadap warga-warga dan mengumpulkan masalah yang ada di masyarakat desa.

Metode *problem solving* dilakukan mengidentifikasi masalah lalu menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas lalu merencanakan program pengembangan masyarakat dengan dukungan penuh dari warga agar tahap pemecahan masalah menjadi efektif.⁷

Desa Jagabaya masih menjaga ciri khas adat dan kebudayaan. Kebersamaan dan gotong royong masih terlihat. Warga di desa Jagabaya masih aktif dalam keagamaan, seperti adanya pondok pesantren. Mata pencaharian penduduk desa ini sebagian bertani dan bekerja di kota-kota lain.

Keadaan desa Jagabaya ialah damai dan sejahtera. Di desa ini akses infrastruktur telah memadai dan lumayan mudah dijangkau, hanya saja jaraknya lumayan jauh. Desa ini tidak begitu ketinggalan zaman, tidak seperti desa terpencil. Sehingga

⁶ Nur Atmi Dwipoyantim, “Definisi Pemetaan Sosial Menurut Ahli”, diakses dari <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=7188>, pada tanggal 21 September 2022 pukul 19.05.

⁷ Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). Hal.73.

dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa.

Untuk mewujudkan kampung yang lebih baik dibutuhkan kelayakan masyarakat dalam menghidupkan dan menggerakkan desa. Khususnya anak-anak muda yang berada di desa. Mereka perlu pendidikan yang layak hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Karena dengan mendapatkan pendidikan seseorang bisa mengetahui potensi dirinya dan menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara bahkan dirinya sendiri, dan dengan mendapatkan Pendidikan seseorang merubah nasibnya.

Di Desa Jagabaya mempunyai orang-orang yang sangat berpengaruh bagi desa contohnya kepala desa. Akan tetapi, selain kepala desa ada juga tokoh tokoh masyarakat seperti Ustad Ahmad Mukhtar dan Abah Ayyum mereka sebagai orang yang dituakan di desa. Selain itu ada juga ustad-ustad yang mengurus masjid yang ada di desa dan mengajarkan ilmu agama.

Lembaga sosial keagamaan yang ada di desa diantaranya Taman Pendidikan Al-Quran dan pesantren. Taman Pendidikan Al-Quran sendiri masih aktif dan menjadi wadah untuk anak-anak belajar agama. Selain itu juga, ada lapangan yang bisa dijadikan tempat untuk acara-acara di desa. Berdasarkan hasil survei dapat disimpulkan bahwa kondisi masyarakat dan lingkungan di desa Jagabaya sebagai berikut:

1. Mayoritas warganya menganut agama Islam
2. Warganya masih mau bergotong-royong
3. Perekonomian sebagian warga adalah pertanian
4. Pendidikan, diketahui bahwa sebagian warga desa Jagabaya hanya melanjutkan sampai jenjang SMP. Hal ini karena banyak anak-anak yang selesai SMP langsung membantu orang tua mereka di sawah atau mencari pekerjaan lain di kota-kota, serta kurangnya fasilitas sekolah SMA/SMK di desa dan akses ke sekolah yang jauh.
5. Kesehatan dan lingkungan, masih minimnya kesadaran akan kebersihan
6. Keamanan dan ketertiban desa Jagabaya sangat terkendali

Dengan memaksimalkan aset-aset yang dimiliki oleh desa, maka dibuatlah beberapa rencana untuk mewujudkan desa yang lebih baik. Dengan kemampuan dan keterampilan serta kompetensi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta KKN, dibuatlah program-program seperti mengajar di sekolah-sekolah atau berbagi pengalaman dan pemberian motivasi belajar kepada adik-adik, bimbingan belajar, dan mengajarkan ngaji. Program lainnya seperti membersihkan masjid, pembuatan plang jalan, pengadaan tempat sampah, membuat emping, dan pelayanan posyandu.

Untuk menunjang program-program di atas, maka kami bekerja sama dengan beberapa pihak yang ahli dalam bidangnya. Kami bekerja sama dengan bidan setempat untuk acara penyuluhan gizi yang dilaksanakan secara berbarengan dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), dan kami bekerja sama dengan beberapa sekolah yang kami kunjungi untuk mengajar di sekolah dan pemberian motivasi belajar. Begitupun dengan program lainnya. Dengan kemampuan dan keterampilan serta kompetensi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta KKN, program-program lain seperti bimbingan belajar dan mengajarkan ngaji diadakan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan aset masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.⁸

⁸ J. G. Bruhn and H Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Sosial Change*, (New York: Springer, 2007). Hal.124.

Tahap-tahap implementasi pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan masyarakat sebagai berikut:⁹

1. Identifikasi masalah
2. Menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan berbagai jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi

Berdasarkan pemaparan mengenai pemberdayaan masyarakat, maka kelompok kami melakukan analisis mengenai masalah yang terjadi atau melihat apa saja yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Kami mengumpulkan berbagai permasalahan yang ada di desa tersebut. Dimulai dari identifikasi masalah, ternyata di desa tersebut salah satu *problem* yang terjadi yaitu kurangnya perhatian warga khususnya ibu rumah tangga dalam program imunisasi anak. Sebelum kami membuat program tersebut, maka kami melakukan analisis SWOT terhadap program tersebut. Setelah kami melakukan identifikasi masalah kami melakukan perencanaan terkait desa mana saja yang akan mengikuti program imunisasi anak ini dan didapatkan beberapa desa yang bekerja sama dengan kelompok kami untuk program imunisasi anak. Setelah itu menggerakkan sumber daya yang diperlukan seperti membagi tugas sesama anggota kelompok serta melakukan rapat atau koordinasi dengan RT/RW dan juga tentunya kami mengundang bidan maupun puskesmas setempat terkait program tersebut. Sehingga warga di desa Jagabaya mengetahui program tersebut melalui informasi yang didapatkan RT/RW setempat. Tahap akhir setelah program selesai,

⁹ Fredian Tonny Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). Hal.65.

kami melakukan evaluasi terkait kelebihan dan kekurangan program kami sehingga untuk program ini dapat terimplementasikan dengan baik kedepannya.

*“Hiduplah untuk memberi yang sebanyak-banyaknya, bukan untuk menerima yang
sebanyak-banyaknya”*

-Alifa Zahrana-

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

KKN merupakan Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di suatu desa dalam upaya melakukan pengabdian terhadap Masyarakat di suatu Tempat. Kegiatan ini dilakukan sebagai bukti nyata dan upaya untuk membantu pengembangan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat di tempat tersebut.

KKN kami bertempat di wilayah Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Desa Jagabaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik Pedesaan.

Pedesaan memiliki ciri khas tersendiri, misalkan dalam gaya hidup, nilai-nilai kebersamaan, bersahaja, akrab sesama anggota masyarakat yang lainnya. Dalam kehidupan keseharian mereka saling kenal mengenal antara anggota masyarakat yang lain, mereka memiliki pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan, kebiasaan, begitu juga halnya dengan karakter yang mereka miliki sangat dipengaruhi oleh aspek sosial lingkungan mereka, begitu juga halnya dengan kegiatan ekonomi atau bertani juga dipengaruhi alam sekitar, misalkan seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sampingan.

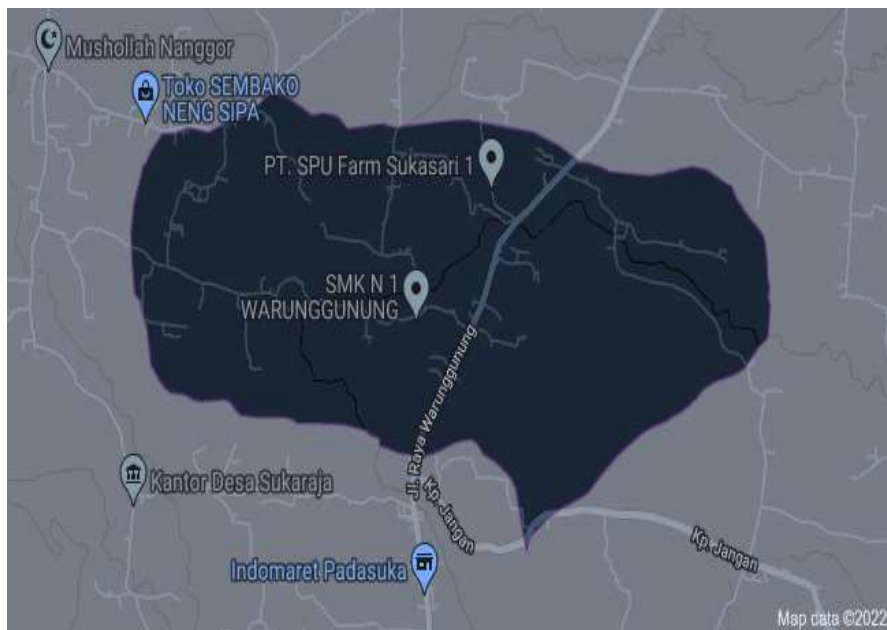
Desa Jagabaya memiliki karakteristik pedesaan yang telah diuraikan di paragraf sebelumnya. Di desa ini ada nilai-nilai kebersamaan, bersahaja, keakraban antara sesama anggota warga desa, dan juga memiliki pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan dan kebiasaan. kondisi lingkungan yang belum terjamah oleh banyaknya pembangunan seperti yang terjadi di perkotaan oleh karenanya kami menyebut bahwa wilayah kami memiliki karakteristik Pedesaan.

B. Letak Geografis

Desa Jagabaya adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Desa ini

memiliki luas wilayah 476 Ha. Secara geografis, letak Desa Jagabaya berada di sekitar perkotaan 13 km dari pusat Kabupaten Lebak. Adapun wilayah yang berbatasan dengan Desa Jagabaya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Tunjung Teja Kabupaten Serang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Asem Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padasuka Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.



Gambar 3.1: Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Lebak, Banten¹⁰

¹⁰ “Jagabaya, Warunggunung, Lebak Regency, Banten” diakses pada 23 September 2022 dari: <https://g.co/kgs/ByYt6W>

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Laki laki	2072	2083	2092	2522	2457	2490
2.	Perempuan	1943	1958	2062	2336	2409	2384

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

No.	Kelompok	Jumlah	Persen
1.	Islam	4660	100.00%
2.	Kristen	-	0.00%
3.	Katolik	-	0.00%
4.	Hindu	-	0.00%
5.	Budha	-	0.00%
6.	Konghucu	-	0.00%
	Total	4660	100.00%

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Karyawan	-	-	-	-	80	130
2.	TNI/POLRI	-	-	-	2	2	3
3.	Swasta	1980	200	200	215	220	240

4.	Wiraswasta/ Pedagang	187	192	202	210	215	217
5.	Petani	349	340	339	337	337	330
6.	Tukang	34	34	43	43	40	38
7.	Pensiunan	-	-	-	-	3	6
8.	Pekerja Seni	2	2	2	3	3	3
9.	Pengangguran	69	70	76	76	32	33

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Lulusan Pendidikan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	TK	-	-	-	35	38	34
2.	SD	-	-	-	152	112	114
3.	SMP	-	-	-	253	155	112
4.	SMA	-	-	-	245	142	110
5.	Akademi/DI- D3	-	-	-	57	30	10
6.	Strata 1	-	-	-	-	36	27
7.	Strata 2	-	-	-	-	4	5
8.	Lulusan Pendidikan Khusus	-	-	-	-	-	-
9.	Pondok Pesantren	-	-	-	43	53	52
10.	Pendidikan Keagamaan	-	-	-	17	25	26
11.	Sekolah Luar biasa	-	-	-	-	-	-

12.	Kursus Keterampilan	-	-	-	24	-	-
-----	---------------------	---	---	---	----	---	---

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok	Jumlah	Persen
1.	2 s/d 4 Tahun	165	3.54%
2.	5 s/d 9 Tahun	460	9.87%
3.	10 s/d 14 Tahun	443	9.51%
4.	15 s/d 19 Tahun	354	7.60%
5.	20 s/d 24 Tahun	363	7.79%
6.	25 s/d 29 Tahun	456	9.79%
7.	30 s/d 34 Tahun	405	8.69%
8.	35 s/d 39 Tahun	404	8.67%
9.	40 s/d 44 Tahun	357	7.66%
10.	45 s/d 49 Tahun	318	6.82%
11.	50 s/d 54 Tahun	258	5.54%

D. Sarana dan Prasarana

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh warganya. Meskipun terlepas dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut. Desa Jagabaya sendiri memiliki beberapa sarana dan prasarana, antara lain:

1. Sarana dan Prasarana Umum Desa

Desa Jagabaya mempunyai kantor desa yang biasa dipakai warga berkumpul untuk pertemuan bersama para tokoh masyarakat dan pada pejabat desa. Kantor desa sendiri pun mempunyai beberapa alat-alat penunjang seperti alat

komunikasi telepon dan komputer untuk memudahkan dalam urusan administrasi desa. Selain fasilitas desa yang ada di kantor desa, juga terdapat lapangan dan sawah.



Gambar 3.2: Kantor Desa Jagabaya



Gambar 3.3: Lapangan Desa Jagabaya



Gambar 3.4: Sawah Desa Jagabaya

2. Sarana dan Prasarana Ibadah

Masjid Hikmatu Johar adalah sarana beribadah masyarakat desa untuk melaksanakan shalat lima waktu dan shalat Jum'at. Masjid ini biasanya juga ramai didatangi oleh para musafir

mengingat tempatnya yang strategis di pinggir jalan dan area parkirnya yang luas memadai. Selain masjid, di Desa Jagabaya juga terdapat beberapa musholla yang tersebar di beberapa RT.



Gambar 3.5: Masjid Hikmatu Johar



Gambar 3.6: Musholla Desa Jagabaya

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Jagabaya memiliki banyak sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Jagabaya, SMPN 3 Warunggunung, SMKN 1 Warunggunung, Saung Ngaji Abah Ayyum, dan Pondok Pesantren Ar-Royhan.





Gambar 3.7: SDN 1, 2 dan 3 Jagabaya



Gambar 3.8: SMPN 3 Warunggunung



Gambar 3.9: SMKN 1 Warunggunung



Gambar 3.10: Pondok Pesantren Ar-Royhan



Gambar 3.11: Saung Ngaji Abah Ayyum

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana Kesehatan di Desa Jagabaya terdapat Puskesmas yang berada di Kecamatan Warunggunung. Adapun selama kegiatan KKN disana kami membantu tenaga Kesehatan Puskesmas dalam rangka mensukseskan kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang merupakan program dari pemerintah, di Desa Jagabaya terdapat 11 posko posyandu tersebar di setiap kampungnya.



Gambar 3.12: Puskesmas Warunggunung



Gambar 3.13: Posyandu Dahlia 5 RT 019 RW 006

*“Hamparkan saja sajadahmu bila kau risau, bersujudlah, sujud itu indah. Engkau
berbisik ke bumi kan didengar yang di langit – □□□□□□ ”*

-Muhammad Jihad-

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam matriks SWOT ini, ada 5 bidang yang akan dibahas, antara lain bidang Pendidikan, Keagamaan, Lingkungan dan Kesehatan, Kebudayaan, dan Keamanan.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusiasme masyarakat serta para anak-anak sekolah yang tinggi dalam berpartisipasi di kegiatan yang diadakan 2. Jumlah sekolah yang cukup banyak untuk cakupan satu desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga guru profesional pada beberapa sekolah 2. Kurangnya penerapan tata tertib di sekolah serta tingkat kedisiplinan yang rendah 3. Kurangnya literasi pada sekolah dasar
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang disediakan dari pihak sekolah maupun desa 2. Pihak sekolah yang terbuka dengan segala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa KKN merancang program sedemikian rupa untuk pendidikan di desa 2. Mahasiswa menjalin komunikasi dengan pihak sekolah serta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membantu mendisiplinkan murid di sekolah 2. Mahasiswa membantu perkembangan literasi anak

bantuan dari pihak KKN	pihak desa terkait program kerja yang telah dibuat	sekolah di kelas maupun di luar kelas
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan calistung yang tidak merata pada anak-anak sekolah 2. Mindset masyarakat yang masih agak tertinggal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak di desa 2. Melakukan beberapa penyuluhan untuk memperbarui <i>insight</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kegiatan untuk membantu meningkatkan calistung 2. Merancang konsep dari penyuluhan yang akan ditampilkan
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka kelompok KKN 192 menyusun program kerja dalam bidang pendidikan sebagai berikut diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah 2. Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA 3. Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas 4. Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler 		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Internal	Strength (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias warga yang tinggi akan kegiatan religius 2. Terdapat beberapa pesantren untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid yang kurang ramai saat shalat berjamaah 2. Pengurus DKM yang kurang aktif

<p>Eksternal</p>	<p>semua tingkat sekolah</p> <p>3. Selalu mengadakan pembacaan yasin bersama dan tahlil tiap minggunya</p>	<p>dalam melaksanakan kewajibannya</p> <p>3. Anak-anak disana rata-rata memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang</p>
<p>Opportunities (O)</p>	<p>Strategi (S-O)</p>	<p>Strategi (W-O)</p>
<p>1. Masyarakat yang terbuka dengan masukan dari mahasiswa</p> <p>2. Adanya seorang tokoh agama di desa</p>	<p>1. Mahasiswa melakukan komunikasi dengan DKM setempat</p> <p>2. Mahasiswa merancang jadwal untuk mengajar di pengajian</p>	<p>1. Mahasiswa membantu masyarakat dalam kegiatan agama yang ada</p> <p>2. Mahasiswa membantu anak-anak dalam mengaji</p>
<p>Threats (T)</p>	<p>Strategi (S-T)</p>	<p>Strategi (W-T)</p>
<p>1. Budaya yang berbeda dengan apa yang mahasiswa ketahui</p>	<p>1. Mahasiswa mengkomunikasikan perbedaan tersebut dengan tokoh setempat</p>	<p>1. Mahasiswa merancang kegiatan untuk menggerakkan DKM setempat</p>
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka kelompok KKN 192 menyusun program kerja dalam bidang pendidikan sebagai berikut diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji 2. Pengajaran Mengaji di TPA 		

3. Peringatan 1 Muharram

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Kesehatan

1. Bidang Lingkungan

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang cukup banyak 2. Pemahaman dan kesadaran akan lingkungan yang cukup baik 3. Tersedianya jadwal piket rutin 4. Semangat yang tinggi untuk menjaga lingkungan 5. Kemampuan komunikasi Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang cukup baik 6. Dukungan dan sambutan perangkat desa dan masyarakat setempat yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya program kerja yang harus dilaksanakan 2. Terbatasnya waktu Pelaksanaan KKN 3. Kurangnya antusias warga khususnya muda-mudi untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. 4. Jadwal kerja bakti yang tidak rutin

	sangat baik dengan kehadiran Mahasiswa/i kelompok KKN 192	
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang baik antara perangkat desa dengan Mahasiswa/i kelompok KKN 192 2. Karang taruna dan pemuda sorga setempat yang masih aktif melaksanakan kegiatan- kegiatan lingkungan 3. Dukungan yang sangat baik dari penduduk serta perangkat desa terhadap program kerja yang hendak dilaksanakan oleh Mahasiswa/i kelompok KKN 192 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan perangkat desa setempat terkait program kerja bidang lingkungan dengan penduduk setempat dengan harapan penduduk dan perangkat desa membantu dan mendukung kegiatan yang hendak dilakukan 2. Bekerjasama dengan karang taruna dan pemuda sorga untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan dalam upaya menjaga lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi-bagi program kerja kepada setiap anggota kelompok KKN 192 2. Menyusun <i>timeline</i> untuk setiap proker yang akan dilaksanakan agar tetap terorganisir dengan baik 3. Menentukan PJ pada setiap program kerja yang telah disusun
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak karang taruna dan pemuda sorga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak dan memotivasi penduduk sekitar

<p>setempat untuk menjaga kebersihan lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya fasilitas pembuangan sampah 3. Masih maraknya penggunaan plastik di lingkungan sekitar 4. Kurangnya SDM untuk diajak berkontribusi dalam menjaga lingkungan sekitar 	<p>untuk membuat dekorasi HUT RI dari kerajinan tangan barang-barang atau sampah plastik sehingga dapat mengurangi kuantitas sampah plastik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Berkoordinasi dengan perangkat desa dalam rencana menyediakan tempat sampah 	<p>untuk ikut berpartisipasi dalam program kerja bidang lingkungan yang disusun oleh Mahasiswa/i kelompok KKN 192 serta menjaga lingkungan dan membersihkan lingkungan sekitar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membantu penduduk sekitar dalam membersihkan lingkungan sehingga timbulah kesadaran akan nyamannya lingkungan yang bersih
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka kelompok KKN 192 menyusun program kerja dalam bidang lingkungan sebagai berikut diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja Bakti 2. Pembuatan Kerajinan Tangan 3. Pengadaan Plang Nama Jalan 4. Pengadaan Tempat Sampah 		

2. Bidang Kesehatan

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
----------	---------------	----------------

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang cukup banyak 2. Pemahaman dan kesadaran Mahasiswa/i kelompok KKN 192 akan kesehatan yang cukup baik 3. Kesadaran tinggi Mahasiswa/i kelompok KKN 192 untuk menjaga kesehatan 4. Kemampuan komunikasi Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang cukup baik 5. Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang memiliki semangat tinggi untuk membantu program kesehatan di desa setempat 6. Tenaga kesehatan setempat yang sangat baik dan berkompeten untuk meningkatkan kesehatan di Desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya Mahasiswa/i kelompok KKN 192 yang berasal dari jurusan yang berhubungan langsung dengan kesehatan 2. Tenaga kesehatan yang terbatas
--	---	--

<p>Eksternal</p>	<p>7. Aktif dan banyaknya program kesehatan yang dicanangkan oleh puskesmas setempat</p> <p>8. Pelayanan kesehatan yang cukup baik</p>	
<p>Opportunities (O)</p>	<p>Strategi (S-O)</p>	<p>Strategi (W-O)</p>
<p>1. Komunikasi yang baik antara Mahasiswa/i kelompok KKN 192 dengan perangkat desa, kader kesehatan desa setempat, dan bidan desa setempat (perangkat Kesehatan desa).</p> <p>2. Perangkat desa yang selalu mendukung setiap program Kesehatan yang direncanakan oleh Mahasiswa/i kelompok KKN 192.</p> <p>3. Aktifnya kader Kesehatan dan Ibu-ibu PKK di desa setempat.</p> <p>4. Adanya kerja sama</p>	<p>1. Konsolidasi antara Mahasiswa/i kelompok KKN 192 dengan perangkat desa beserta kader-kader Kesehatan, bidan desa (perangkat kesehatan desa) dan pihak dinas Kesehatan setempat/puskesmas setempat. mengenai program kerja yang akan dilaksanakan untuk kemajuan dibidang Kesehatan desa setempat.</p> <p>2. Membentuk tim dan menentukan penanggung jawab untuk membantu</p>	<p>1. Mahasiswa/i kelompok KKN 192 membantu mensukseskan kegiatan Kesehatan dengan Menyusun program kerja yang terkait.</p> <p>2. Bekerjasama dengan perangkat Kesehatan setempat.</p>

<p>yang baik antara perangkat desa, bidan desa (perangkat Kesehatan desa) dan pihak dinas Kesehatan setempat/puskesmas setempat.</p> <p>5. Semangat yang tinggi perangkat kesehatan desa untuk memajukan Kesehatan di desa setempat</p>	<p>kegiatan Kesehatan setempat.</p>	
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias dan kesadaran masyarakat yang kurang akan Kesehatan. 2. Pendataan balita yang kurang tertata rapi. 3. Posyandu yang kurang memadai dan kurang terawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu kegiatan posyandu dan membantu pendataan balita. 2. Koordinasi kesediaan kader untuk menjadikan rumah salah satu kader sebagai posyandu sementara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa/i kelompok KKN 192 bekerjasama dengan perangkat kesehatan desa Memotivasi penduduk setempat untuk mendukung dan turut serta pada setiap program kesehatan yang dicanangkan 2. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk

		<p>memaksimalkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang telah disediakan.</p> <p>3. Mahasiswa/i kelompok KKN 192 bekerjasama dengan tenaga kesehatan puskesmas setempat mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk pengecekan kesehatan gratis</p> <p>4. Mahasiswa/i kelompok KKN 192 bekerja sama dan koordinasi dengan kader-kader kesehatan dan tenaga Kesehatan setempat melakukan penyuluhan pentingnya imunisasi lengkap ke rumah-rumah penduduk yang memiliki balita</p> <p>5. Mahasiswa/i kelompok KKN</p>
--	--	--

		192 bekerjasama dengan kader Kesehatan setempat untuk mengadakan senam sore sebagai upaya menjaga kesehatan jasmani
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka kelompok KKN 192 menyusun program kerja dalam bidang kesehatan berikut diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan Posyandu 2. Senam Sore 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Kebudayaan

	Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan warga dalam menyambut HUT RI yang diusulkan oleh peserta KKN setelah pandemi 2. Lokasi lapangan strategis karena dekat dengan jalan raya, sehingga aksesnya tidak sulit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya anggaran untuk memfasilitasi perlombaan 2. Lapangan sangat banyak ranting-ranting tumbuhan liar, sehingga bisa membuat kaki terluka pada saat perlombaan berlangsung
	Eksternal		
		Opportunities (O)	Strategi (W-O)
		Strategi (S-O)	Strategi (W-O)

<ol style="list-style-type: none"> Adanya bantuan yang diberikan oleh PPM Mahasiswa/i KKN memfasilitasi masalah yang timbul 	<ol style="list-style-type: none"> Memfaatkan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada Mahasiswa/i secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan dengan merayakan HUT RI di Kampung Sorok.
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> Lapangan yang digunakan untuk lomba masih terdapat sisa tumbuhan liar yang tidak terurus, sehingga walaupun sudah dibersihkan masih banyak ranting yang tersisa, dimana ini dapat membuat orang yang berjalan terluka terkena ranting 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak warga untuk mengikuti perlombaan 17 Agustus yang dapat mempererat hubungan antar masyarakat Kampung Sorok 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan HUT RI dengan perlombaan untuk warga di Kampung Sorok
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peringatan HUT RI 		

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Keamanan

Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan warga dalam berbagai program yang diusulkan KKN 2. Warga turut berkontribusi dalam setiap program KKN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan lingkungan khususnya di malam hari 2. Lingkungan di sekitar kampung Sorok yang masih minim penerangan di beberapa titik jalan
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan yang diberikan oleh PPM 2. Mahasiswa/i KKN memfasilitasi masalah yang timbul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada Mahasiswa/i secara maksimal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan jaga malam
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pos kamling milik desa jarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak warga untuk kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan

digunakan sesuai fungsinya	menghidupkan pos kamling sekaligus sebagai media yang dapat mempererat hubungan antar masyarakat Kampung Sorok	penghidupan pos kamling setiap malam bersama beberapa warga Kampung Sorok
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <p>1. Penghidupan Pos Kamling</p>		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.6: Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji

Bidang	Keagamaan
Program	Jagabaya Bestari
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji
Tempat, Tanggal	Saung Ngaji Abah Ayyum, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Adinda Nur Rachmah, Nihayatun Ni'mah, Diana Ramadhani, Altrin Tia Mareta, Cinta Al-Islamiy, Hasanatul Fikriyyah, Firda Uswatun Nisa, Alifa Zahrana, Andita Mayangsari, Aulia Rihhadatul Aisyah, Elysia Syavira Fuad, Hofifah Isma Adauwiyah, Azka Mutiara Salsabila, Ghina Hidayah Aqila, Aban Dhia Al Haqi, Qoyyim Nur Rasyid, Mukhamad Akhyar Rifa'i, Muhammad Jihad, Deni Dania Saputra
Tujuan	Agar semua anak-anak bisa mengaji dan menulis di meja dengan nyaman, sehingga

	anak-anak lebih bersemangat
Sasaran	Saung Ngaji Abah Ayyum
Target	Saung Ngaji Abah Ayyum menerima 20 meja belajar
Deskripsi Kegiatan	Pemberian meja belajar kepada Saung Ngaji Abah Ayyum. Kegiatan ini dilakukan di hari-hari terakhir pelaksanaan KKN karena sekaligus untuk berpamitan kepada Anak-anak Saung Ngaji dan Abah Ayyum selaku pemilik Saung Ngaji tempat Mahasiswa/i mengabdikan. Selain pemberian meja belajar, Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena juga memberikan cinderamata berupa Sertifikat dan juga buku Iqra untuk dimanfaatkan di tempat mengaji tersebut
Hasil Kegiatan	Mahasiswa/i KKN 192 berpamitan dengan Anak-anak dan Abah Ayyum serta memberikan cinderamata sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih atas kesempatan dan tempat yang telah diberikan untuk menjalankan Program Kerja Mengajar Mengaji. Selain itu, memberikan meja belajar dan Iqra agar Anak-anak lebih bersemangat dalam mengaji
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji

Tabel 4.7: Pengadaan Plang Nama Jalan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Plang Nama Jalan
Tempat, Tanggal	Halaman Posko KKN 192 Wirasena, 10 dan 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Aban Dhia Al Haqi, Alfandi Muhammad, Muhammad Jihad, Deni Dania Saputra, Hari Akbar Darmawan, Muhammad Fazrurrahman Nabil
Tujuan	Memberikan papan atau plang nama jalan yang menunjukkan nama-nama kampung yang ada di Desa Jagabaya
Sasaran	Kampung-kampung di Desa Jagabaya
Target	3 plang nama jalan untuk 3 kampung
Deskripsi Kegiatan	Membuat plang nama jalan di Desa Jagabaya. Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam memberikan informasi atau sebagai penunjuk lokasi terkait nama-nama kampung yang berada di Desa Jagabaya
Hasil Kegiatan	Pemberian plang-plang untuk 3 Kampung yang berada di Desa Jagabaya,

	diantaranya Kampung Sorok, Kampung Kelapa Condong, dan Kampung Buruk Bujung
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2: Pengadaan Plang Nama Jalan

Tabel 4.8: Pengadaan Tempat Sampah

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah
Tempat, Tanggal	SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya serta SMPN 3 Warunggunung, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Hofifah Isma Adauwiyah, Aulia Rihhadatul Aisyah, Cinta Al-Islamiy, Adinda Nur Rachmah, Altrin Tia Mareta, Ghina Hidayah Aqiila, Aban Dhia Al Haqi, Qoyyim Nur Rasyid
Tujuan	Meminimalisir limbah sampah yang ada di sekolah dan menumbuhkan kesadaran kepada Siswa/i untuk selalu mengingat membuang sampah pada tempatnya
Sasaran	Sekolah-sekolah di Desa Jagabaya
Target	4 tempat sampah untuk 4 sekolah
Deskripsi Kegiatan	Pemberian tempat sampah ke SDN 1, 2,

	<p>dan 3 Jagabaya serta SMPN 3 Warunggunung yang akan diletakkan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan di hari-hari terakhir pelaksanaan KKN karena sekaligus untuk berpamitan kepada Siswa/i beserta Guru-guru sekolah tempat Mahasiswa/i mengabdikan selama dua minggu. Selain pemberian tempat sampah, Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena juga memberikan cinderamata berupa Sertifikat kepada sekolah-sekolah tersebut.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Mahasiswa/i KKN 192 berpamitan dengan Siswa/i beserta Guru-guru serta memberikan cinderamata sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah. Selain itu, pemberian tempat sampah untuk SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya serta SMPN 3 Warunggunung bertujuan agar meminimalisir limbah sampah yang ada di sekolah dan menumbuhkan kesadaran kepada Siswa/i untuk selalu mengingat membuang sampah pada tempatnya</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut





Gambar 4.3: Pengadaan Tempat Sampah

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.9: Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Jagabaya Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah
Tempat, Tanggal	SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya, 02 – 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena
Tujuan	Untuk melatih sikap disiplin terhadap Siswa/i sejak dini, baik dalam hal waktu maupun kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Siswa/i SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya
Target	Siswa/i kelas 1 sampai 6 SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya mendapatkan pelatihan kedisiplinan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ke sekolah SD ini dilakukan setiap hari, yaitu mulai dari Senin hingga Sabtu dengan perwakilan anggota KKN yang berbeda-beda. Berikut ini kegiatan-kegiatannya: Untuk minggu kedua: pertama, membantu menertibkan Siswa/i SDN 2 Jagabaya saat bel masuk berbunyi sampai

	<p>Guru datang mengajar di kelas. Penertiban ini dilakukan agar Siswa/i terbiasa rapi dan siap untuk belajar. Pada hari berikutnya, membantu mengajarkan tentang kedisiplinan kepada Siswa/i SDN 2 Jagabaya. Hal ini untuk menumbuhkan dan membentuk karakter Siswa/i agar mulai menanamkan sikap disiplin, dan belajar menjadi lebih menghargai waktu. Lalu hari berikutnya, memberikan Pelatihan Baris Berbaris (PBB) kepada Siswa/i SDN 3 Jagabaya untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan yang disiplin dan juga dalam rangka pembinaan generasi muda untuk meningkatkan kesadaran bela negara sejak dini. Selanjutnya, memberikan pelatihan upacara bagi para Siswa/i kelas 6 di SDN 2 Jagabaya, yang akan menjadi petugas upacara pada hari Senin yang akan datang. Lalu, senam bersama Siswa/i kelas 1, 2, dan 5 SDN 1 Jagabaya untuk menjaga kesehatan tubuh Siswa/i tetap bugar, melatih keaktifan motorik anak, dan meningkatkan kefokusannya Siswa/i dalam menerima pembelajaran di sekolah.</p> <p>Untuk minggu ketiga: pertama, Memberikan Pelatihan Bernyanyi Lagu Wajib Nasional kepada Siswa/i kelas 3, 4, 5, dan 6 SDN 3 Jagabaya agar lebih banyak mengenal dan hafal terhadap Lagu-lagu Wajib Nasional. Selanjutnya, memberikan pengajaran calistung kepada</p>
--	---

	<p>Siswa/i kelas 4 di SDN 1 Jagabaya guna memberikan pemahaman dalam pelajaran calistung. Lalu, mengisi materi PAI dan Matematika di kelas 4. Hari berikutnya, melakukan kegiatan pelatihan upacara di SDN 1 Jagabaya untuk melatih Siswa/i kelas 4 untuk menyiapkan persiapan upacara HUT RI yang akan dilakukan di hari Senin, 15 Agustus 2022.</p> <p>Untuk minggu keempat: menjadi juri dan turut meramaikan acara perlombaan dalam memperingati HUT RI ke-77 di SDN 2 Jagabaya.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Hasilnya antara lain: pertama, Siswa/i menjadi sadar akan pentingnya sikap disiplin, seperti mulai terbiasa masuk sekolah tepat waktu, berdoa sebelum dan setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan, mendengarkan pelajaran dengan baik, dan meminta izin apabila hendak keluar kelas. Kedua, dari adanya pelatihan PBB, maka membentuk mental dan melatih kedisiplinan Siswa/i sejak dini, melatih daya konsentrasi, kekompakan dalam gerakan, belajar mendengar aba-aba perintah dan patuh serta belajar untuk mengatur emosi. Ketiga, dari kegiatan pelatihan upacara yang dilakukan, para petugas upacara dapat mengerti bagaimana cara menjadi petugas upacara dan dapat lebih mempersiapkan diri, sehingga upacara dapat berlangsung dengan lebih khidmat. Keempat, kondusif Siswa/i dalam pelaksanaan senam pagi di SDN 1 Jagabaya sampai selesai. Kelima, Siswa/i</p>

	<p>lebih mengenal banyak Lagu Wajib Nasional dan dari yang sebelumnya tidak hafal menjadi hafal. Keenam, Siswa/i kelas 4 di SDN 1 Jagabaya dapat lebih mengerti mengenai pelajaran calistung dan dapat diketahui mana Siswa/i yang masih kurang memahami pelajaran tersebut, sehingga dapat diberlakukan pembelajaran yang lebih instensif (les). Terakhir, terciptanya suasana yang meriah pada acara HUT RI dan membuat para Siswa/i peserta lomba semakin bersemangat.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut





Gambar 4.4: Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah

Tabel 4.10: Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA

Bidang	Pendidikan
Program	Jagabaya Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA
Tempat, Tanggal	Posko KKN 192 Wirasena, 13 dan 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Hofifah Isma Adauwiyah, Cinta Al-Islamiy, Andita Mayangsari, Hasanatul Fikriyyah, Nihayatun Ni'mah, Mukhamad Akhyar Rifa'i
Tujuan	Membantu Anak-anak yang kesulitan mengerjakan tugas rumah atau ingin belajar mata pelajaran apapun

Sasaran	Anak-anak PAUD/SD/SMP/SMA
Target	± 15 Anak-anak mendapatkan pendampingan bimbingan belajar
Deskripsi Kegiatan	Pendampingan belajar atau belajar bersama Anak-anak. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 15 orang Anak SD mulai dari kelas 3 hingga 6. Tujuannya adalah untuk membantu mereka yang kesulitan mengerjakan tugas rumah atau ingin belajar mata pelajaran apapun. Pada saat itu, mereka ingin belajar Bahasa Inggris dan Matematika, sehingga Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena memperkenalkan beberapa kosakata (<i>vocabulary</i>) Bahasa Inggris dasar, khususnya huruf alfabet dan nama-nama buah, angka, serta belajar Matematika berupa perkalian. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da Dzuhur atau setelah Anak-anak pulang sekolah
Hasil Kegiatan	Menambah pengetahuan Bahasa Inggris dasar serta mengetahui pentingnya Bahasa Inggris di era globalisasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Selain itu, meningkatkan kemampuan dalam berhitung Matematika
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.5: Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA

Tabel 4.11: Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas

Bidang	Pendidikan
Program	Jagabaya Pintar
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas
Tempat, Tanggal	SMPN 3 Warunggunung, 05 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Hofifah Isma Adauwiyah, Aulia Rihhadatul Aisyah, Alifa Zahrana, Cinta Al-Islamiy, Altrin Tia Mareta, Nihayatun Ni'mah, Ghina Hidayah Aqiila, Deni Dania Saputra, Muhammad Fazrurrahman Nabil, Hari Akbar Darmawan
Tujuan	Menggerakkan semangat Siswa/i untuk belajar agar bisa menggapai cita-citanya serta memberikan pengetahuan terkait bahaya pergaulan bebas agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan yang buruk yang dapat mengancam masa depan mereka
Sasaran	Siswa/i kelas 9
Target	± 100 Siswa/i kelas 9 mendapatkan

	pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas
Deskripsi Kegiatan	Memberikan motivasi (sharing session) dan penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas pada Siswa/i kelas 9 SMPN 3 Warunggunung. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait bahaya pergaulan bebas, mulai dari jenis-jenisnya, ciri-cirinya, faktor atau penyebabnya serta cara mengatasinya. Ini perlu dilakukan agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan yang buruk yang dapat mengancam masa depan mereka. Dan mengarahkan Siswa/i agar lebih berhati-hati dalam memilih teman maupun dengan lingkungan sekitarnya
Hasil Kegiatan	Siswa/i memperoleh motivasi agar menjadi lebih semangat dalam belajar dan menggapai cita-citanya. Selain itu, mereka menjadi mengetahui lebih dalam terkait apa itu bahaya pergaulan bebas, jenis-jenisnya, ciri-cirinya, faktor atau penyebabnya serta cara mengatasinya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut





Gambar 4.6: Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas

Tabel 4.12: Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler

Bidang	Pendidikan
Program	Jagabaya Pintar
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler
Tempat, Tanggal	SMPN 3 Warunggunung, 02 dan 03 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Firda Uswatun Nisa, Alifa Zahrana, Andita Mayangsari, Aulia Rihhadatul Aisyah, Altrin Tia Mareta, Ghina Hidayah Aqila, Cinta Al-Islamiy, Muhammad Jihad, Qoyyim Nur Rasyid, Hari Akbar Darmawan
Tujuan	Mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut dan menambah ilmu tentang masing-masing ekstrakurikuler
Sasaran	Siswa/i SMPN 3 Warunggunung
Target	Siswa/i kelas 7, 8, dan 9 SMPN 3 Warunggunung yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, Futsal, Voli, Bulu tangkis
Deskripsi Kegiatan	Memberikan pelatihan ekstrakurikuler olahraga (Futsal, Voli, dan Bulu tangkis)

	<p>dan paskibra yang dilaksanakan oleh kelas 7, 8, dan 9 SMPN 3 Warunggunung. Latihan paskibra bertujuan untuk bisa melatih Siswa/i dalam baris berbaris (PBB). Selain itu juga, menjadi petugas upacara, seperti pada upacara bendera yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin. Sedangkan pelatihan olahraga untuk membantu melatih bakat setiap Siswa/i di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah para Siswa/i pulang sekolah, yaitu ba'da Dzuhur hingga sore hari</p>
Hasil Kegiatan	<p>Menanamkan rasa tegas dan disiplin bagi para Siswa/i, menanamkan sifat tanggung jawab dan setia kawan, menanamkan dan menumbuhkan sikap nasionalisme Siswa/i karena adanya kegiatan baris-berbaris, menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas serta rasa persatuan, dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan kelompok. Sedangkan hasil dari pelatihan olahraga adalah berkembangnya setiap bakat yang dimiliki Siswa/i, seperti Futsal, Voli, dan Bulu tangkis</p>
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.7: Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler

Tabel 4.13: Pengajaran Mengaji di TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Jagabaya Bestari
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengajaran Mengaji di TPA
Tempat, Tanggal	Saung Ngaji Abah Ayyum, 01 - 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena
Tujuan	Membantu anak-anak dalam mengaji Al-Qur'an dan Iqra, belajar ilmu tajwid, serta praktik shalat
Sasaran	Anak-anak Kampung Sorok
Target	± 20 Anak-anak mendapatkan pengajaran mengaji dan materi pembelajaran terkait ilmu agama
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan Anak-anak mengaji di Saung Ngaji Abah Ayyum yang dilaksanakan rutin setiap malam ba'da maghrib kecuali malam Jumat dan malam Senin. Anak-anak yang diajarkan terdiri dari tingkatan usia SD kelas 1 sampai tingkat SMA/SMK kelas 3 dengan jumlah murid sekitar 20 orang. Kegiatan ini

	bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengaji dan menciptakan generasi islami dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang benar serta sebagai wujud kepedulian terhadap sesama muslim
Hasil Kegiatan	Meningkatnya kefasihan Anak-anak dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an dan huruf hijaiyyah, serta meningkatnya semangat belajar dan antusiasme anak-anak dalam mengaji, praktik shalat, ilmu tajwid dan memperdalam ilmu agama
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.8: Pengajaran Mengaji di TPA

Tabel 4.14: Peringatan I Muharram

Bidang	Keagamaan
--------	-----------

Program	Jagabaya Bestari
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Peringatan 1 Muharram
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Ar-Royhan, 07 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena
Tujuan	Memeriahkan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah dan meningkatkan pengetahuan keislaman peserta
Sasaran	Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Royhan
Target	± 100 Santriwan dan Santriwati mengikuti lomba sesuai minat masing-masing
Deskripsi Kegiatan	Merayakan peringatan 1 Muharram di Pondok Pesantren Ar-Royhan dengan mengadakan lomba Adzan, Tilawatil Qur'an, Hifdzil Qur'an, Cerdas Cermat, Fashion Show, serta Da'i dan Da'iyah. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriahkan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriyah, perlombaan diadakan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman peserta serta meningkatkan kreativitas
Hasil Kegiatan	Terciptanya wadah bagi Santriwan dan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Royhan untuk mengasah kreativitas dan juga menambah wawasan seputar agama Islam sesuai jenis perlombaan yang diikuti. Selain itu, mempererat tali silaturahmi antara pihak pesantren dengan Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena

	di Desa Jagabaya
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Peringatan 1 Muharram

Tabel 4.15: Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Masjid Hikmatu Johar RT 012 RW 005, 29 Juli – 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena dan warga Desa Jagabaya
Tujuan	Menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman serta membangun silaturahmi antara Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena dengan masyarakat

Sasaran	Warga Desa Jagabaya
Target	± 10 orang Warga Desa Jagabaya berpartisipasi dan menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap Jumat pagi yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada masyarakat yang beribadah di masjid. Dengan menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar, maka aktivitas ibadah pun akan lebih bernilai. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar peduli dalam menjaga fasilitas umum, salah satunya seperti masjid
Hasil Kegiatan	Ruang sholat dan halaman masjid di lingkungan RT 012 RW 005 (Masjid Hikmatu Johar) menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk beribadah. Selain itu, pengurus masjid juga merasa terbantu dengan kehadiran Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena yang sedang menjalankan pengabdian masyarakat
Keberlanjutan Program	Berlanjut





Gambar 4.10: Kerja Bakti

Tabel 4.16: Pelayanan Posyandu

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pelayanan Posyandu
Tempat, Tanggal	Posyandu Kampung Sorok, Buruk Bujung, Kelapa Condong, 08 - 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena
Tujuan	Pemberian imunisasi dan pengecekan kesehatan dalam rangka memperingati Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)
Sasaran	3 Posyandu di Desa Jagabaya
Target	Balita dan masyarakat Desa Jagabaya
Deskripsi Kegiatan	Membantu kegiatan imunisasi dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di Posyandu Kampung Sorok, Buruk Bujung, dan Kelapa Condong. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk mencegah timbulnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian vaksin. Vaksin yang diberikan berupa Campak, Rubella (MR) serta

	<p>melengkapi dosis imunisasi Polio dan DPT-HB-HIB yang terlewatkan, lalu usia 9 hingga 59 bulan Imunisasi MR tanpa melihat status Imunisasi, usia 12 hingga 59 bulan Kejar Imunisasi untuk melengkapi status Imunisasi. Selain itu, ada juga cek kesehatan gizi untuk masyarakat. BIAN ini dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mengejar cakupan imunisasi yang rendah.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Dari kegiatan tersebut, proses imunisasi menjadi lebih lancar dan meningkatnya kesadaran warga akan pentingnya imunisasi bagi anak-anak dan pentingnya untuk mengecek kesehatan. Selain itu, terpenuhinya cakupan imunisasi rutin yang menurun signifikan akibat pandemi Covid-19, sehingga diharapkan dapat melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya dan anak jauh lebih sehat. Lalu, masyarakat khususnya Ibu-ibu mendapatkan pengecekan gizi oleh tenaga ahli langsung. Dengan membantu kegiatan ini, maka program pemerintah bersama Kementerian Kesehatan dalam upaya meratakan pemberian vaksin pada anak, dan menciptakan Indonesia yang sehat terlaksana dengan lancar.</p>
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.11: Pelayanan Posyandu

Tabel 4.17: Senam Sore

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Senam Sore
Tempat, Tanggal	Halaman Posko KKN 192 Wirasena, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Adinda Nur Rachmah, Nihayatun Ni'mah, Diana Ramadhani, Altrin Tia Mareta, Cinta Al-Islamiy, Hasanatul Fikriyyah, Firda Uswatun Nisa, Alifa Zahrana, Andita Mayangsari, Aulia Rihhadatul Aisyah, Elysia Syavira Fuad, Hofifah Isma Adauwiyah, Azka Mutiara Salsabila, Ghina Hidayah Aqiila, Aban Dhia Al Haqi, Alfandi Muhammad, Qoyyim Nur Rasyid
Tujuan	Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga dan menjaga kesehatan baik rohani maupun jasmani, sehingga tubuh tetap sehat dan bugar
Sasaran	Masyarakat Desa Jagabaya dan Ibu-ibu PKK

Target	± 15 Masyarakat Desa Jagabaya dan Ibu-ibu PKK berpartisipasi untuk meningkatkan semangat agar terbiasa dalam berolahraga
Deskripsi Kegiatan	Senam sore bersama Masyarakat Desa Jagabaya dan Ibu-ibu PKK, yaitu dilakukan ba'da Ashar. Senam sore ini diikuti oleh sekitar 15 orang. Senam ini penting sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berolahraga dan menjaga kesehatan baik rohani maupun jasmani, sehingga tubuh tetap sehat dan bugar
Hasil Kegiatan	Terciptanya hidup sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu, senam sore ini membuat tali silaturahmi antar Masyarakat Desa Jagabaya menjadi lebih erat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12: Senam Sore

Tabel 4.18: Pembuatan Kerajinan Tangan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Jagabaya Sehat dan Berseri
Nomor Kegiatan	13

Nama Kegiatan	Pembuatan Kerajinan Tangan
Tempat, Tanggal	Halaman Posko KKN 192 Wirasena, 15 - 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Adinda Nur Rachmah, Nihayatun Ni'mah, Diana Ramadhani, Altrin Tia Mareta, Cinta Al-Islamiy, Hasanatul Fikriyyah, Firda Uswatun Nisa, Alifa Zahrana, Andita Mayangsari, Aulia Rihhadatul Aisyah, Elysia Syavira Fuad, Hofifah Isma Adauwiyah, Azka Mutiara Salsabila, Ghina Hidayah Aqila, Aban Dhia Al Haqi, Alfandi Muhammad, Mukhamad Akhyar Rifa'i, Muhammad Jihad
Tujuan	Mengurangi sampah gelas plastik yang sudah tidak digunakan untuk diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai lebih. Selain itu, untuk dimanfaatkan sebagai hiasan HUT RI Ke-77
Sasaran	Karang Taruna Kampung Sorok
Target	± 15 orang Karang Taruna Kampung Sorok terlatih untuk menjadi lebih kreatif
Deskripsi Kegiatan	Membuat kerajinan tangan berupa gelas plastik bekas yang dicat merah putih, kemudian dirangkai menjadi hiasan gantung. Selain itu juga, membuat hiasan gantung dari plastik yang diisi air berwarna. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah sampah gelas plastik yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang lebih bermanfaat.
Hasil Kegiatan	Menumbuhkan kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam pemanfaatan

	barang bekas (gelas plastik bekas). Lalu, berkurangnya sampah gelas mineral plastik yang ada di lingkungan dan memberikan nilai tambah bagi sampah tersebut, serta terciptanya lingkungan yang bersih dan indah dengan hiasan dan ornamen-ornamen yang identik dengan perayaan HUT RI, sehingga memberikan kesan yang lebih meriah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.13: Pembuatan Kerajinan Tangan

Tabel 4.19: Peringatan HUT RI

Bidang	Kebudayaan
Program	Jagabaya Gembira
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Jagabaya, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 192 Wirasena
Tujuan	Menumbuhkan sikap nasionalisme, mempererat persatuan serta melestarikan kebudayaan masyarakat Indonesia terhadap tradisi perayaan HUT RI setiap tahunnya dengan perlombaan yang bermanfaat dan memiliki filosofi

	tersendiri.
Sasaran	Anak-anak, Pemuda, dan Ibu-ibu RT 012 RW 005 Desa Jagabaya
Target	± 50 Anak-anak, ± 20 Pemuda, dan ± 20 Ibu-ibu berpartisipasi dalam perlombaan
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati HUT RI ke-77. Sebelum hari H, Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena berkoordinasi dengan Pemuda Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK untuk menginformasikan bahwa akan diadakannya lomba-lomba pada tanggal 17 Agustus bertepatan dengan HUT RI Ke-77. Kami meminta bantuan agar Pemuda Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK ikut menyebarkan informasi kepada masyarakat untuk turut meramaikan dan berpartisipasi dalam perlombaan yang kami adakan. Para Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena membantu memeriahkan acara HUT RI ini dengan mengadakan berbagai perlombaan, seperti lomba makan kerupuk, balap karung, balap sarung, joget balon, kelereng, paku botol, sepak bola ibu-ibu, estafet terigu, karaoke, hingga panjat pinang. Masyarakat sangat aktif berperan dalam acara tersebut, sehingga acara menjadi lebih meriah. Kegiatan ini berlangsung dari siang hingga sore hari. Sedangkan pembagian hadiah dilakukan pada malam hari, yaitu ba'da Isya.</p>
Hasil Kegiatan	Peringatan acara HUT RI ke-77 di Desa Jagabaya menjadi lebih meriah. Adanya partisipasi warga dalam mengikuti acara

	tersebut menunjukkan keantusiasan masyarakat Desa Jagabaya, khususnya Kampung Sorok dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Mahasiswa/i KKN 192. Lalu, terciptanya hubungan yang baik antara masyarakat setempat dengan Mahasiswa/i KKN 192.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.14: Peringatan HUT RI

Tabel 4.20: Penghidupan Pos Kamling

Bidang	Keamanan
Program	Jagabaya Sentosa
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Penghidupan Pos Kamling
Tempat, Tanggal	Kampung Sorok, 27 Juli – 20 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Muhammad Fazrurrahman Nabil, Hari Akbar Darmawan, Deni Dania Saputra
Tujuan	Untuk menghidupkan kembali Pos Kamling yang kurang aktif
Sasaran	Warga Kampung Sorok
Target	5 orang warga berpartisipasi menjaga lingkungan Desa setiap malam
Deskripsi Kegiatan	Mengaktifkan Pos Kamling untuk meningkatkan keamanan di Kampung Sorok terhadap warga sekitar yang tinggal di daerah tersebut dan meminimalisir terjadinya pencurian serta sebagai sarana untuk kegiatan mempererat hubungan antar masyarakat Kampung Sorok. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap malam
Hasil Kegiatan	Masyarakat bisa merasa aman dan hidupnya kembali Pos Kamling sebagai tempat untuk menjaga keamanan lingkungan dan masyarakat
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.15: Penghidupan Pos Kamling

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dijalankan akan selalu diiringi oleh keberhasilan maupun kegagalan. Mulai dari kegiatan yang bersifat pribadi maupun publik, keberhasilan akan selalu berdampingan dengan kegagalan meskipun kecil kemungkinan kegiatan mengalami kegagalan. Sama halnya dengan kegiatan KKN ini yang dilakukan selama satu bulan atau 30 hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan KKN kami. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat dari setiap program kerja yang dilaksanakan, sebagaimana berikut:

1. Pengadaan Meja Belajar

Kegiatan pengadaan meja belajar ini berjalan sangat baik, walaupun baru dapat terlaksana pada hari-hari terakhir kegiatan KKN dilaksanakan. Tentu saja kegiatan ini mendapatkan antusias yang luar biasa dari pemilik saung ngaji dan juga anak-anak yang tergabung dalam saung ngaji tersebut. Antusias inilah yang menjadikan kegiatan ini sukses terlaksana dan dihadiri oleh lebih dari 15 orang.

2. Pengadaan Plang Nama Jalan

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk pemberian tanda bahwa telah terlaksana KKN Wirasena di Desa Jagabaya terkhusus di Kampung Sorok, Kampung Kelapa Condong dan Kampung Buruk Bujung. Kegiatan ini berjalan cukup baik, karena peserta KKN Wirasena sendiri yang terjun langsung membuat plang nama jalan tersebut. Kekompakan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini. Hanya saja terkendala dalam hal waktu, kami membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan plang, karena pembuatan dilakukan secara manual.

3. Pengadaan Tempat Sampah

Kegiatan ini bisa kita sebut dengan kegiatan pemberian atau amal. Dengan target yang dituju adalah tiga sekolah SD yaitu SDN 1 Jagabaya, SDN 2 Jagabaya dan SDN 3 Jagabaya serta SMP Negeri 3 Warunggunung. Kegiatan ini bisa dibilang ada sedikit kendala. Pada awalnya kami berniat untuk membuat tempat sampah tersebut dengan tujuan tempat sampah yang

permanen. Namun, dengan keterbatasan waktu akhirnya kami membuat konsep baru bahwa tempat sampah yang akan didedikasikan berupa tong yang hanya tinggal memberi nama. Meskipun sedikit terkendala pengadaan tempat sampah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan direspon positif oleh pihak sekolah.

4. Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah

Kegiatan ini dilakukan langsung pada sekolah dasar yang terdapat di Desa Jagabaya. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik bahkan mendapatkan respon positif dari para Guru dan Siswa/i. Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini diantaranya adanya hubungan timbal balik antara peserta KKN Wirasena dengan para Guru. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan Siswa/i menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini juga memuluskan jalannya kegiatan lain berupa pendampingan belajar. Antusias dari Siswa/i yang sangat baik juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Namun, terkadang kegiatan ini terdapat sedikit kendala dari kurangnya peserta KKN yang membuat sedikit kewalahan dalam proses mengajar, dikarenakan pembagian program kerja pada hari yang sama, tetapi masih dapat diminimalisir.

5. Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA

Kegiatan ini dapat dikatakan berjalan sangat baik. Terbukti dengan peserta yang mengikuti ± 15 orang. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan kedisiplinan di sekolah dan merupakan bentuk kegiatan sukarela bagi yang ingin mengikuti. Siswa/i sekolah dasar yang memenuhi kegiatan ini. Semangat dan antusias untuk belajar yang begitu tinggi membuat kami sedikit takjub kepada mereka.

6. Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas

Kegiatan ini dilakukan guna memberikan edukasi terkait bahaya pergaulan bebas, risiko dan memberikan motivasi kepada Siswa/i SMP Negeri 3 Warunggunung. Kegiatan ini berjalan sangat baik dikarenakan faktor penyuluhan dilakukan

di sekolah dan pada jam pelajaran sehingga Siswa/i mampu menyimak dengan sangat baik. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari pihak sekolah. Namun, hanya saja kegiatan penyuluhan ini hanya dilakukan sekali dan tidak berkesinambungan.

7. Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 3 Warunggunung. Diantaranya, ekstrakurikuler paskibra, futsal, voli dan bulu tangkis. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari Siswa/i SMP Negeri 3 Warunggunung. Banyak dari mereka yang justru mengharapkan keberlanjutan kegiatan ini. Tentu saja kami merespon sangat positif.

8. Pengajaran Mengaji di TPA

Kegiatan ini dilakukan hampir setiap malam selama tiga minggu. Kegiatan ini sangat berjalan dengan baik. Kami mengajar dengan senang hati karena anak-anak yang mengikuti juga sangat berantusias untuk mengaji bersama kami. Di sela-sela kegiatan mengaji, kami juga melakukan pendekatan dengan cara bermain dan belajar berbagai hal dengan mereka. Respon yang sangat positif ini membuat kami selalu semangat dalam mengajarkan mereka. Kegiatan ini juga dianggap sangat berhasil dikarenakan selalu dihadiri oleh ± 20 orang.

9. Peringatan 1 Muharram

Peringatan 1 Muharram ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Pesantren terdekat dengan posko KKN Wirasena yaitu Pesantren Ar-Royhan. Kegiatan ini dianggap cukup berhasil meskipun terdapat sedikit perubahan rundown yang sedikit mundur dari yang seharusnya. Namun, tingkat keberhasilan yang lebih besar karena semua acara berjalan dengan sangat baik. Kegiatan ini dilakukan dengan dihadiri oleh para santri Pesantren Ar-Royhan ±100 orang.

10. Kerja Bakti

Kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkan kesadaran cinta lingkungan dan menciptakan lingkungan masjid yang

bersih. Kebetulan yang menjadi target kerja bakti ini merupakan masjid terdekat dengan Posko KKN Wirasena yaitu Masjid Hikmatu Johar. Kerjasama yang dilakukan oleh peserta KKN yang berkolaborasi dengan warga Desa Jagabaya ini terjalin sangat baik. Kegiatan ini juga dianggap sangat berhasil dikarenakan adanya kekompakan diantara kami dengan warga dan silaturahmi yang terjalin sangat erat meskipun kegiatan ini hanya dilakukan setiap pagi di Hari Jumat. Biasanya kegiatan ini dihadiri oleh ±10 orang warga dan ±5 orang peserta KKN.

11. Pelayanan Posyandu

Kegiatan pelayanan posyandu ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Desa Jagabaya yang menjalin kerjasama dengan peserta KKN Wirasena. Kegiatan ini dapat dikatakan dengan kegiatan membantu pihak desa dalam melakukan pelayanan posyandu kepada masyarakat setempat. Terkadang kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan peserta KKN lain dari universitas yang berbeda. Namun, kurangnya pengetahuan terhadap bahaya tidak melakukan imunisasi serta kurangnya kesadaran terhadap kesehatan oleh pihak masyarakat membuat sedikit kendala bagi peserta KKN dan pihak dalam melakukan edukasi.

12. Senam Sore

Kegiatan ini dapat dikatakan cukup baik karena antusias dan semangat dari Ibu-ibu masyarakat Desa Jagabaya dan juga Ibu-ibu PKK. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam berolahraga, pentingnya berolahraga bagi kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh ±15 orang warga Desa Jagabaya. Hanya saja kegiatan ini dilakukan sedikit terkendala oleh cuaca yang membuat kegiatan ini hanya dilakukan sekali dan tidak berkelanjutan.

13. Pembuatan Kerajinan Tangan

Pembuatan kerajinan tangan ini merupakan kegiatan yang juga berkesinambungan dengan peringatan HUT RI. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta KKN Wirasena yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan para pemuda Kampung Sorok. Kegiatan ini juga berjalan dengan sangat baik karena

kekompakan dan gotong royong yang terjalin antara peserta KKN dengan pihak pemuda. Hanya saja kegiatan ini hanya dilakukan selama dua hari dan tidak berkesinambungan tetapi faktor keberhasilan kegiatan ini terbukti dengan gotong royong peserta KKN dengan pemuda desa dalam melakukan dekorasi di Lapangan Kampung Sorok yang digunakan untuk perayaan HUT RI.

14. Peringatan HUT RI

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan akbar yang dimiliki oleh peserta KKN Wirasena. Kegiatan ini juga merupakan hasil kolaborasi antara peserta KKN dengan pemuda Karang Taruna Kampung Sorok. Ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam rangka peringatan HUT RI. Perlombaan ini juga dilakukan dengan beberapa peserta yang begitu antusias mulai dari Anak-anak, Remaja, Pemuda hingga Ibu-ibu masyarakat Kampung Sorok. Selain adanya perlombaan, kegiatan peringatan HUT RI ini juga diisi dengan hiburan. Tingkat keberhasilan dari kegiatan ini juga cukup baik yaitu 95%. Hanya saja terdapat sedikit misscommunication antara peserta KKN dengan pemuda Karang Taruna, tetapi hal tersebut tidak membuat kami menyerah dan hal tersebut masih dapat diminimalisir.

15. Penghidupan Pos Kamling

Kegiatan ini dilakukan setiap malam selama ± 3 minggu. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari pihak warga Kampung Sorok. Karena kebetulan posko KKN Wirasena berada di Kampung tersebut. Kegiatan ini juga selalu dihadiri oleh Bapak-bapak warga setempat. Biasanya kami dengan pihak warga meningkatkan silaturahmi dengan komunikasi hingga bermain catur bersama. Kegiatan ini juga dianggap berhasil karena Pos Kamling ini menjadi hidup kembali dan masyarakat juga sangat terjaga dan aman.

*“Words are born from people’s mouths and die in their ears. But some words don’t die,
they go into people’s hearts and survive”*

-Mukhamad Akhyar Rifa’i-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan mengenai kegiatan KKN 192 Wirasena di Desa Jagabaya, dapat diambil kesimpulan bahwa semua program yang telah direncanakan sebelumnya oleh seluruh anggota kelompok KKN 192 Wirasena berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga sesuai dengan kondisi dan permasalahan Desa Jagabaya, baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan dan kesehatan, kebudayaan, dan keamanan.

Kesimpulan pertama diambil dari program kerja di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, terdapat beberapa program kerja yang dijalankan oleh anggota KKN Wirasena. Program-program tersebut adalah pelatihan kedisiplinan di sekolah, pendampingan bimbingan belajar untuk anak PAUD/SD/SMP/SMA, penyuluhan bahaya pergaulan bebas, pendampingan latihan ekstrakurikuler. Pelatihan kedisiplinan di sekolah berfokus pada Sekolah Dasar di Desa Jagabaya. Program pendampingan bimbingan belajar juga diikuti oleh Siswa/i Sekolah Dasar di Desa Jagabaya secara sukarela. Program berikutnya adalah penyuluhan bahaya pergaulan bebas, dimana fokus dari program ini adalah Siswa/i kelas 9 di SMPN 3 Warunggunung. Program terakhir dalam bidang pendidikan adalah pendampingan latihan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMPN 3 Warunggunung.

Di bidang keagamaan, program kerja yang kami laksanakan adalah pengadaan meja belajar untuk mengaji, pengajaran mengaji di TPA, dan peringatan 1 Muharram. Pengadaan meja belajar ditujukan untuk Saung Ngaji Abah Ayyum agar anak-anak semakin semangat untuk mengaji. Kami juga mengadakan program pengajaran mengaji di saung tersebut, agar terbentuk hubungan yang baik antara anggota KKN dengan warga dan tokoh setempat. Program terakhir adalah peringatan 1 Muharram yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Royhan yang terdiri atas berbagai lomba.

Kesimpulan berikutnya adalah program kerja lingkungan dan kesehatan, yang terdiri atas program kerja, seperti kerja bakti, pelayanan posyandu, senam sore, pembuatan kerajinan tangan, pengadaan plang nama jalan, dan pengadaan tempat sampah. Kerja bakti dilakukan di Masjid Hikmatu Johar, bertujuan untuk menciptakan lingkungan masjid yang nyaman dan bersih. Lalu ada pelayanan posyandu yang bertujuan untuk membantu kegiatan imunisasi dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) di beberapa posyandu. Selain itu, program senam sore ditujukan agar kesadaran masyarakat meningkat akan pentingnya berolahraga. Selanjutnya adalah pengadaan plang nama jalan yang ditujukan untuk menjelaskan nama-nama kampung di Desa Jagabaya. Program berikutnya adalah pengadaan tempat sampah untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di lingkungan Desa Jagabaya. Program terakhir adalah pembuatan kerajinan tangan, yang berkaitan juga dengan kegiatan HUT RI.

Di dalam bidang kebudayaan, program kerja utama dari KKN 192 Wirasena adalah kegiatan peringatan HUT RI. Di dalam program kerja ini, kami juga melakukan kerjasama dengan Karang Taruna setempat dan Ibu-ibu PKK untuk menyebarkan informasi.

Kesimpulan terakhir, yaitu pada bidang keamanan, dengan program kerja penghidupan Pos Kamling yang bertujuan agar masyarakat sekitar merasa aman dan terjaga.

B. Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, agar pelaksanaan KKN berikutnya mampu berjalan dengan lebih baik.

a. Pemerintah Daerah Setempat

Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah adalah lebih memperhatikan lagi kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing desa atau wilayah, terutama kebutuhan dalam bidang pendidikan. Selain itu, dapat dilakukan juga peningkatan sarana dan prasarana di wilayah-wilayah tertentu.

- b. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memberikan informasi yang up-to-date dan secara berkala, agar tidak terjadi miskomunikasi di antara peserta atau kelompok KKN lainnya. Selain itu, rekomendasi berikutnya adalah PPM dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap.
- c. Kecamatan Setempat
Pihak kecamatan dapat membuat dan menyusun kebijakan yang mendorong masyarakat agar memiliki peningkatan kualitas sehingga mampu bekerja dan memiliki daya saing.
- d. Tim KKN-PpMM Selanjutnya
Tim KKN selanjutnya diharapkan dapat membuat program-program yang mendukung kondisi dan fasilitas desa, berdasarkan pada hasil survey dan wawancara yang dilakukan.

“Jika kita sulit menyatukan perbedaan, maka satukanlah persamaan yang ada dan lupakan perbedaan yang ada”

-Andita Mayangsari-

Bagian Kedua: Refleksi Hasil Kegiatan

*“Tetaplah menjadi orang baik karena di dunia ini banyak sekali orang yang baik,
jika tidak menemukannya jadilah salah satunya”*
-Aulia Rihhadatul Aisyah-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Pak Ahmad (Kepala Desa Jagabaya)

“Kepada segenap adik-adik Mahasiswa KKN dari UIN Jakarta yang telah berada di desa Bapak, Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Bapak berlangsung, adik-adik semua sangat membantu dalam segi sosial, kegotongroyongan, kepemudaan dan telah bekerjasama dengan Ibu-ibu Kader Posyandu dan Ibu PKK untuk berbagi ilmu dan berbagi pengalaman. Saya pribadi selaku Kepala Desa mendapat respon dan kesan positif dengan kehadiran adik-adik Mahasiswa di Desa Jagabaya ini. Semoga adik-adik dilancarkan dalam menjalankan tugasnya kuliahannya. Bapak mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama adik-adik berada di Desa Jagabaya ini ada salah kata atau perilaku yang kurang berkenan. Bapak akhiri dengan ucapan selamat bekerja, selamat kepada adik-adik yang telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata di kampung ini.”

2. Bu Sakilah. S.Pd.I (Kepala Sekolah SDN 2 Jagabaya)

"Kepada Mahasiswa/i KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami dari keluarga SDN 2 Jagabaya mengucapkan terimakasih sudah membagi ilmu dan pengalamannya kepada Siswa-siswi kami dengan penuh keuletan, ketabahan, kesabaran, kekompakan serta kerjasamanya dengan penuh keikhlasan. Semoga Mahasiswa UIN Jakarta kelak nanti menjadi Mahasiswa yang handal, berguna bagi nusa bangsa. Dan jangan lupa kejujuran akan menghasilkan kemakmuran."

3. Ibu Oom (Ibu Lurah Desa Jagabaya)

“Kesannya sangat menyenangkan bertemu kalian, Ibu senang kalian bisa datang kesini berbagi ilmu berbaur dengan masyarakat. Pesannya selalu baik dan rendah hati, semoga

ilmunya bermanfaat dan menjadi orang-orang yang sukses di masa depan, Aamiin”

4. **Enok Sulastini (Masyarakat Jagabaya)**

“Kami sangat senang dengan kehadiran peserta KKN di desa kami yaitu di Desa Jagabaya, karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami, yaitu program dari KKN. Terimakasih sudah menjalankan tugas KKN di desa kami, semoga program yang dikerjakan bisa bermanfaat bagi warga sekitar.”

5. **Abah Ayyum (Guru Ngaji dan Tokoh Sesepeuh Masyarakat Desa Jagabaya)**

“Mudah-mudahan dengan pelaksanaan KKN di kampung Sorok ini bisa bermanfaat dan dapat mengambil banyak hikmah. Para adik-adik Mahasiswa, mudah-mudahan dalam pelaksanaan KKN ini Allah senantiasa memberikan kelancaran. Apa yang menjadi tujuan dan cita-cita mudah-mudahan Allah mudahkan. Semoga terus diberikan semangat belajar, karena kalian adalah generasi penerus bangsa ini.”

6. **Ustadz Ahmad Mukhtar (Pengurus Pondok Pesantren Ar-Royhan)**

“Terimakasih kepada kakak-kakak Mahasiswa KKN UIN Jakarta. Kesan untuk kakak-kakak selama pelaksanaan KKN di Desa Jagabaya ini sangat luar biasa antusiasnya terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, khususnya kepada Pondok Pesantren Ar-Royhan. Semoga apa yang kakak berikan dan amalkan baik itu ilmunya maupun amalannya menjadikan suatu motivasi untuk anak-anak kami para santri di sini dan juga anak-anak Desa Jaganya ini. Pesannya jangan bosan untuk selalu mengamalkan ilmu dan pengalamannya dan terus selalu eksis dalam mencerdaskan anak bangsa ini. Pesan terakhir semoga kakak semuanya sukses dalam hal apapun. Sukses dalam melaksanakan tugas akhirnya dan jangan pantang menyerah maju terus untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Semoga

kita semuanya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam beraktivitas. Aamiin ya Rabbal Alamiin.”

*"Terkadang kita akan berada pada titik yang menuntut kita untuk diam walaupun
rasa juga mau dihargai. Kita diminta menghargai tanpa bersuara, diminta diam
tanpa dihargai kembali"*

- Elysia Syavira Fuad-

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

You Never Walk Alone

Oleh: Adinda Nur Rachmah

1. *Introvert X KKN*

Kuliah, Kerja, Nyata. Jujur saja, bagi orang-orang *introvert* sepertiku, KKN adalah salah satu momen paling menakutkan selama masa kuliah. Bagaimana tidak, aku yang selama ini jarang pergi keluar rumah dan selalu bersama ketiga teman akrabku di Kampus, tiba-tiba harus tinggal bersama 22 orang yang belum pernah ku kenal sebelumnya selama 1 bulan, di tempat yang sama sekali asing bagiku. Berbagai kekhawatiran telah menyelimuti pikiranku, bahkan jauh sebelum sosialisasi tentang KKN dilakukan. Tetapi semuanya benar-benar terjadi. Begitu PPM mengumumkan pembagian kelompok berikut dengan desa dan dosen pembimbing, Aku kembali berpikir bahwa aku tidak akan mampu menjalani semuanya dengan baik. Ditambah lagi dengan fakta bahwa aku mendapat lokasi KKN di Lebak, sementara ketiga temanku lainnya akan tinggal di Bogor. Pikiranku berkecamuk.

Tapi aku tahu, ketakutan itu tak ada artinya jika kuhindari. Akhirnya aku memantapkan diri untuk turut hadir dalam pertemuan pertama kelompok kami di kampus, setelah sebelumnya kami sempat saling menyapa via zoom. Asing memang, tapi nyatanya tak sesulit yang kupikirkan. Kami berkenalan satu sama lain, sekaligus menyampaikan pendapat tentang apa yang harus kami lakukan selama KKN. Pertemuan-pertemuan selanjutnya kemudian terjadi begitu saja hingga tanpa sadar, kami sudah akrab satu sama lain.

2. *The Journeys*

Hari-hari berlalu cepat, hingga tak terasa bahwa besok adalah tanggal 25 Juli. 17 orang anggota kelompok kami sudah tiba di Desa Jagabaya pada hari sebelumnya, 24 Juli. Sementara aku dan 4 teman

kami lainnya menjadi utusan untuk menghadiri pelepasan Mahasiswa/i KKN oleh PPM di Aula Harun Nasution. Hal yang patut disyukuri karena semua barang-barang kami sudah tiba di rumah yang akan kami singgahi, sekitar 1 minggu sebelum jadwal KKN kami. Jadi saat hari keberangkatan, kami cukup membawa beberapa barang saja, mengingat jarak menuju Desa Jagabaya cukup jauh.

Malam harinya, aku dan keempat temanku tiba di rumah kami. Sebuah rumah bertingkat dua yang letaknya tepat di sisi jalan besar. Lokasi yang sangat strategis karena berada di samping sebuah masjid besar bernama Masjid Hikmatu Johar, tepat di seberang SDN 1 Jagabaya, serta tak jauh dari pemukiman warga desa. Bahkan dekat dengan rumah Kepala Desa dan Pemuka Agama setempat. Ketika itu, seorang warga memberi tahu kami bahwa rumah tersebut dikontrakkan saat kami melakukan survei kedua dan nyatanya kami benar-benar berjudoh dengan rumah tersebut, setelah sebelumnya kami sempat bingung mencari tempat yang akan kami tinggali. Padahal biasanya rumah itu hanya disewakan tahunan, tapi qadarullah, pemilik rumah tersebut mengizinkan kami untuk menyewanya selama 1 bulan. Rencana Allah memang selalu indah bukan?

Minggu pertama kami melakukan berbagai sosialisasi di Desa, sekolah-sekolah sekitar, Pondok Pesantren, serta dengan Karang Taruna. Tak seperti yang dikhawatirkan sebelumnya, nyatanya semua berjalan lancar. Pihak desa menyambut kami dengan sangat baik, mereka bahkan meminta kami untuk tak perlu sungkan jika kami membutuhkan bantuan apapun. Kami bukan sekadar para mahasiswa yang tengah menjalankan KKN di desa mereka, tapi sudah dianggap layaknya keluarga sendiri. Meski berada di sebuah desa yang asing dan jauh dari keluarga, nyatanya kami bisa merasa nyaman tinggal disana.

Minggu-minggu selanjutnya terasa lebih mudah. Kami mulai menjalankan berbagai program kerja yang sudah kami susun dan kami sesuaikan dengan kondisi desa. Meramaikan peringatan 1 Muharram di Pondok Pesantren Ar-Royhan, mengisi kelas di beberapa SD dan SMP, membuat lomba dan menghias lapangan untuk 17 Agustus, semuanya berhasil kami lalui. Meski kami harus bangun pagi-pagi sekali untuk

pergi ke SD dan bersiap karena jaraknya yang cukup jauh, setiap hari bingung memikirkan menu makan pagi, siang, dan malam karena kami memasak tiga kali sehari, dan berbagai kesulitan lainnya. Tapi terlepas dari itu semua, kami berhasil melaluinya dengan baik.

3. *People Come and Go, but Memories Will Last Forever*

Tinggal bersama Wirasena adalah sesuatu hal yang baru, tapi terasa menyenangkan. Aku yang hanya tinggal bertiga dengan kedua orang tuaku, merasakan sesuatu yang benar-benar berbeda saat harus tinggal bersama 21 orang. Tidak mudah, tapi juga bukan sesuatu yang sulit karena ini benar-benar menyenangkan. Memiliki orang-orang yang selalu ada di dekatmu selama 24 jam dan berbagi cerita kapanpun kamu mau, bukankah itu hal yang menyenangkan? Tidak ada kata kesepian di sini, tidak ada sendirian di rumah ini. Semua selalu kami lakukan bersama-sama. Piket, memasak, makan, dan menjalankan program-program kerja yang sudah kami susun sedemikian rupa, semua selalu bersama Wirasena.

Tentu saja tidak semuanya berjalan dengan mulus sesuai dengan harapan kami. Banyak kerikil kecil yang sesekali muncul di jalan yang kami lalui. Beberapa kali berbeda pendapat, berselisih paham, tapi semua itu berhasil kami lalui dan sudah menjadi bagian dari cerita kami. Meski dengan berbagai kesulitan yang kami alami seperti air yang sering mati, cuaca yang panas, serta kondisi rumah singgah yang tentu saja tak nyaman rumah kami masing-masing, tapi saat diingat kembali, itu bukan sesuatu yang buruk. Jika dengan kesulitan-kesulitan itu kami mendapat pengalaman dan memori indah ini, sepertinya itu bukan apa-apa.

Jika harus dijelaskan bagaimana rasanya menjalani KKN bersama Wirasena di Desa Jagabaya, mungkin bisa dibayangkan dengan rasanya mendapat sebuah keluarga baru yang tidak hanya bisa menerima kamu apa adanya, tapi juga bisa mengerti kamu sepenuhnya. Tidak hanya dengan teman, tapi bahkan dengan seluruh warga desa. Bu Oom selaku Ibu Kepala Desa yang amat mengayomi kami layaknya anak sendiri, serta Pak Ahmad sebagai Kepala Desa yang selalu menyediakan apapun

yang kami perlukan. Para pemuka agama setempat, ketua RW, ketua RT, para pemuda yang dengan senang hati membantu kami untuk meramaikan acara peringatan 1 Muharram dan 17 Agustus, serta para siswa SDN tempat kami sedikit berbagi ilmu, semuanya amat berkesan. Bahkan saat tiba harinya kami harus meninggalkan desa karena waktu pelaksanaan KKN yang telah selesai, mereka tak henti berterima kasih dan berpesan untuk tetap menjaga tali silaturahmi dengan sering berkunjung ke desa. Menurutku, semua itu bisa kudapatkan karena aku bersama Wirasena dan menjalani KKN di desa Jagabaya.

Semua kekhawatiran yang kurasakan jauh sebelum program KKN berlangsung telah lama lenyap entah kemana. Tak ada satupun yang terbukti bahkan semuanya terjadi di luar ekspektasiku. Setiap hari bersama Wirasena di Desa Jagabaya, selalu terasa baru dan menghibur. Banyak pengalaman dan pelajaran baru yang ku dapat, yang sepertinya akan hilang begitu saja jika sejak awal aku menuruti rasa khawatirkku yang berlebihan. *You'll never know till you've tried*, pepatah yang mudah ditemukan di buku tulis sinar dunia itu memang benar adanya. Jadi coba saja, hal-hal yang sulit bisa jadi tidak sesulit itu atau jika memang tidak mudah, mungkin ia menyimpan sesuatu yang berharga untuk kamu kenang nantinya.

Kisah KKN Niha

Oleh: Nihayatun Ni'mah

1. Kuliah, Kerja, Ngapain ya?

Hai kenalin aku Niha, mahasiswa Sastra Inggris yang baru mau menginjak semester 7. Tapi sebelum semester 7, kita harus melewati suatu kegiatan yang namanya KKN. KKN itu apa sih? Apa aja yang bakal dilakukan? Apa yang harus dipersiapkan? Aaaaa batinku bergejolak pas tau kabar kalau KKN tahun ini diadakan secara *offline*. Fyi, KKN tahun kemarin masih bersifat KKN Mandiri, yang mana pelaksanaannya juga sendiri-sendiri. Namun tahun ini, kampusku bersepakat untuk mengadakan KKN yang langsung terjun ke desa terpencil. Panik ga? Panik ga? Panik dong masa engga.

Dari awal pengumuman itu, jujur saja aku dan beberapa kawan lainnya merasa sedikit panik, juga *excited* sebenarnya. Bayangkan saja, kita harus tinggal dan terjebak bersama 20 lebih orang *stranger* dalam waktu 30 hari!?. Yang mana sistem dalam pemilihan setiap anggotanya benar benar acak, jadi tidak ada kawan satu jurusan yang akan satu kelompok denganku. Belum lagi munculnya pikiran-pikiran berlebihan tentang bagaimana sikap masing-masing mereka, bagaimana aku bisa tinggal bersama dan bertahan dengan orang asing, bagaimana jika aku tidak nyaman dan ingin pulang kangen ibu (nah yang ini sebenarnya aku melebih-lebihkan hehe). Tapi dibalik semua kekhawatiran itu, aku sebenarnya sangat antusias menyambut KKN ini. Di samping ini akan menambah pengalaman baru dan menjadi salah satu syarat kelulusan di kampus, aku juga seorang yang senang bersosialisasi dan mendapat teman baru, yang kata anak jaman sekarang aku disebut "*extrovert*". Semua kekhawatiran dan ketidaksabaran ini bergumul di otak ku sampai akhirnya hari dimana pengumuman anggota dan kelompok KKN diluncurkan tiba.

Namaku terdaftar di barisan kelompok 192, dan ya sesuai dugaanku, aku tidak mengenal satu orang pun di dalam nya. Disana juga tertulis bahwa kelompok kami ditempatkan di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung di Kabupaten Lebak. Jujur saja aku langsung panik melihat tempat dimana KKN kami akan dilaksanakan, karena pada waktu itu Lebak dan Banten sedang ramai diperbincangkan akibat gempa yang disebabkan oleh aktifnya anak gunung Krakatau. Pengumuman ini keluar sekitar bulan April dan pelaksanaan KKN nya dimulai pada akhir bulan Juni sampai awal bulan Agustus, jadi aku juga tidak terlalu memusingkan hal itu dan berdoa semoga keadaan sudah membaik saat kita disana.

2. Kuliah, Kerja, Ngumpul

Aku mengenal anggota kelompokku dari komentar postingan instagram PPM – lembaga pengurus KKN di kampusku. Jujur saja mataku hampir sakit melihat satu persatu kolom komentar dimana semua orang berusaha untuk mencari dan mengumpulkan kelompoknya. Ya bagaimana tidak juling, kelompok KKN dari kampus kami ada sekitar 200 kelompok dengan kurang lebih 20 anggota di dalamnya, bisa dibayangkan bukan kolom postingan PPM tidak kalah seperti selebgram yang sedang naik daun.

Orang pertama yang aku kenal di KKN ini adalah Ghina, dan aku sudah berbincang lewat *chat* beberapa kali (Maaf ya ghinaa aku sokab di *chat* ahihi). Sampai akhirnya kelompok kami memiliki grup whatsapp dan memutuskan untuk *zoom meeting* yang pertama kali. Sejujurnya pada *zoom* pertama aku tidak ikut karena lupa, tapi selanjutnya aku ikut kok hehe. Pertemuan di *zoom* hanya berlangsung selama 3 kali seingatku, dan tiba saatnya kita bertemu secara langsung di Kampus 1. *First impression* ku kepada mereka sangat amat baik. Mereka bisa diajak berdiskusi tentang masalah per-KKN-an ini. Pertemuan-pertemuan tatap muka berlangsung lancar dan aku mulai akrab dengan teman-teman yang lainnya. *I thought we will be best buddies!!!*

Setelah banyaknya pertemuan, kelompok kami memutuskan untuk melakukan survei langsung ke Desa Jagabaya. Pada survei pertama, aku ikut karena aku adalah salah satu bagian dalam divisi humas dan aku dijemput di dekat rumahku, karena secara geografis rumahku paling dekat dengan lokasi KKN kami (ini juga yang menjadi cikal bakal aku selalu ikut dalam survei hehe). Kedatangan kami di sana disambut baik dengan Pak Lurah, bahkan kami langsung diminta untuk mengikuti Sosialisasi Ibu Hamil yang kebetulan sedang ada di balai desa (lucu ya padahal kami belum hamil T_T). Survei kelompok kami berlangsung tiga kali dan kami sudah mendapatkan rumah tinggal yang nantinya akan menjadi basecamp 22 orang yang sangat amat nano-nano ini.

3. Kuliah, Kerja, Nano-nano

IT'S A WRAP!!! Tibalah saat nya tanggal 24 Juli kami berangkat ke Lebak untuk melaksanakan KKN. Hari itu hari sabtu, aku dan beberapa kawan lainnya menuju lokasi KKN kami menggunakan kereta. Sesampainya di stasiun tujuan yaitu Stasiun Rangkasbitung, kami menunggu jemputan losbak yang sangat amat lama dan tentunya melelahkan. Aku masih ingat sekali hari itu langit sedikit mendung dan angin yang dingin sepoi-sepoi menyambut kami. Betapa girangnya kami hari itu karena cuaca di Lebak ternyata terasa seperti di puncak (hahaha ternyata ini hanya tipuan belaka).

Sesampainya kami disana aku memang merasa sedikit asing, namun itu hal yang wajar bukan bahwa seseorang pasti akan merasa asing jika berada di lingkungan yang baru. Minggu pertama kami isi dengan bersosialisasi ke rumah-rumah orang yang berpengaruh di Desa Jagabaya. Minggu pertama berjalan begitu lambat dan melelahkan karena harus berkeliling desa dan selalu berjalan kaki. Tetapi di samping itu, minggu pertama ini juga merupakan hari-hari awal dimana ikatan kami mulai terjalin. Kami mulai terbiasa dengan tidur berdesakan, kehebohan dapur saat jam makan tiba, mandi antri, nyuci antri, belum lagi ditambah susahny air di posko kami (sebenarnya susahny air di posko kami juga disebabkan oleh oknum

berinisial ACIK, pemilik konter dekat posko yang selalu mematikan keran air huh -_-).

Di minggu kedua kami cukup merasa lelah dan kewalahan, karena hampir setiap hari kami membantu mengajar di SD setempat. Juga ditambah dengan kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional yang mau tidak mau kami harus ikut membantu perangkat desa di sana untuk mengurusnya. Dari imunisasi ini juga kami mengenal sosok Igun, yang jujur saja agak sedikit sok asik dan sedikit menyebalkan, tapi dia baik kok kadang-kadang.

Selama dua minggu tinggal bersama, aku mulai mengenal dan menghafal tabiat-tabiat anggota kelompokku. Izinkan aku mendeskripsikan beberapa sahabat Wirasena ku ya!. Ada Aulia anak baik nan gemuy yang perannya di sini menjadi anak manja yang suka tantrum (minta doanya ya temen-temen semoga aul ga tantrum lagi). Kalian pernah tau istilah malaikat tanpa sayap? Nah itu adalah cerminan Aulia. Ada Ghina atau yang lebih akrab kita panggil uni adalah sosok kakak yang sebenarnya (padahal dia anak bontot). Ia bisa memposisikan dirinya kapan saat kami bercanda juga kapan kami harus sedikit lebih serius. Jangan buat uni kesal, nanti kamu dimakan sama dia. Ada Diana, eh nyanyi dulu yuk (diana.. diana.. kekasihku... :D). Diana adalah si palugada –apa lu mau gua adakayanya dia bawa supermarket ke posko kami. Diana adalah cerminan dari bekerja sepenuh hati, ikhlas walau tersakiti anzayyy pdd jaya jaya jaya!!! Diana juga si senggol bacok, kamu bertingkah ? siap siap disemprot!. Ada firda yang masakannya udah gak perlu diragukan lagi. Kayanya masak apa aja juga dia bisa deh. Firda juga sering emosi dengan Deni dan kang konter dekat posko kami, ya biasalah masalah air dan rumah tangga. Firda juga salah satu partner *deep talk* ku, dia pendengar yang baik!. Ada Altrin, si teteh penyanyi semua genre, dari sholawatan sampe dangdutan dia bisa semua. Kalau si teteh lagi piket, sudah bisa dipastikan aku akan diare (soalnya si teteh kalo masak mantep ges, sambel lampungnya juarak). Ada Alifa si teman tulus kaya aku (AAAA girang banget). Tiap lagu tulus disetel di speaker koper, sudah dipastikan waktunya kita sing along. Ada Cinta yang

subhanallah kalo udah tidur nyenyak bet nyenyak. Susah banget bangunin si cinta ges. Ada Andita si bundahara yang selalu siap sedia setiap hari dengan segepok duit di pouch BTS nya. Ada Azka dan Hofifah yang kulihat mereka seperti peranko dan mereka selalu *shining, shimmering, splendid* setiap waktu. Heran ges mereka dari pagi ke pagi lagi selalu cakep. Ada Dinda dan Syavira yang suka kena *lilac shaming*, mereka juga sering menjadi saksi bisu kebobrokan beberapa anak dari kelompok kami hihi. Ada Ustadzah Iik yang selalu menjadi kesayangan anak-anak saung dan anak-anak SD 3. Iik nyuci tiap hari gais, rajin betul bukan.

Dari para kaum adam kelompok kami memiliki delapan makhluk. Ada Aban yang berperan sebagai “bapak” karena ia adalah ketua dari kelompok kami (ga deng aslinya juga karena dia bapakable). Aban sangat useful dan helpful dalam kelompok kami, dia selalu siap sedia jika kami meminta pertolongan. Ada Jihad sebagai sie. wara wiri. Dia adalah pilot abadi kami, bedanya kalau pilot mengendarai pesawat sedangkan jihad mengendarai losbak. Ada Qoyyim salah satu kandidat presenter silet dengan mulutnya yang setajam silet, Fenny Rose aja kalah sama dia. Qoyyim adalah sang negotiator dan penyelamat air tetapi suka nyelak mandi dan marah-marah kalo ada orang nyuci tiap hari. Ada juga Dede Pai (pie=dessert=manis). Dede Pai gemes banget ges, tapi dia juga kuat menghadang badai hujan Jagabaya dan menyelamatkan jemuran kami. Ada Bang Day, Deni, dan Nabil yang disebut dengan “*boy band*”. Yap mereka selalu bernyanyi dan bergenjreng bersama. Tapi jangan berharap lebih sama mereka, soalnya semua lagu mereka koploin. Dan terakhir ada Fandi si humas abadi, mantep ges dia jiwa sosialnya tinggi sampai punya singgasana sendiri di konter Bang Acik dan di hati Mang Ningnong.

Sampai di minggu ketiga, hari-hari pun kami lewati begitu cepat. Mengapa sub judul nya diberi nama Kuliah, Kerja, Nano-nano karena selama pelaksanaan KKN kami ini banyak sekali perasaan yang muncul, juga keragaman orang-orang di dalamnya. Banyak sekali istilah atau “*inside jokes*” yang muncul selama kami di posko seperti

singkatan KKN yang memiliki banyak arti diantaranya; Kuliah Kerja Ngakak, Kuliah Kerja Nangis, Kuliah Kerja Ngalpa (ini karena kita setiap hari pasti akan ke Alfamart untuk mendinginkan badan dari Lebak yang subhanallah panasnya), Kuliah Kerja Ngamok, Kuliah Kerja Nyuci, dan Kuliah Kerja lainnya.

4. Kuliah, Kerja, Nangis

Dan tibalah saat nya minggu terakhir pelaksanaan KKN. Euforia perpisahan sudah semakin dekat. Aku memanfaatkan minggu terakhir ini dengan selalu berkumpul bersama bahkan sampai larut malam. Aku tidak mau melewatkan kesempatan kami untuk saling mengukir kenangan disaat masa KKN ini sudah ingin berakhir. Rasanya proker kami pada minggu terakhir ini adalah menangis. Ya, karena rasanya kami sudah seperti keluarga, tentu saja sedih rasanya apabila kami akan berpisah.

Kami berpamitan dengan semua orang yang sangat berjasa dalam pelaksanaan KKN ini. Terima kasih kepada Bapak Ahmad dan Bu Oom yang dari awal sudah sangat menerima kami dengan baik. Terima kasih atas segala kebaikannya walau kami tentu saja merepotkan. Terima kasih juga kepada perangkat-perangkat desa, Ibu-ibu PKK, tetangga-tetangga posko kami yang selalu membantu dan amat sangat ramah kepada kami. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SD dan SMP yang kami datangi tempatnya untuk menambah pengalaman. Terima kasih juga kepada Abah Ayyum selaku pengurus tempat mengaji karena telah mengajarkan kami apa itu arti bersyukur. Semoga kalian selalu diberikan kesabaran dan kesehatan dalam mengemban pekerjaan yang mulia. Terima kasih warga Kampung Sorok, tanpa kalian pasti proker kami tidak akan berjalan dengan lancar seperti ini.

Terima kasih Wirasenaku, kalian dan semua yang telah dilalui sudah menjadi salah satu bagian terbaik dalam hidupku. *Meeting and living with all of u guys is the priceless moment I've ever had.* Terima kasih Wirasena, telah mengizinkan aku menjadi salah satu bagianmu dan

bertemu dengan 21 orang yang hebat! Kalau disuruh ngulang KKN, kayanya aku bakal mau hahay.

Kepada kalian semua yang aku sebutkan dalam cerita ini, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kita bisa saling mendoakan dalam waktu yang lama.

SEE U ON TOP GUYS!!! I LOVE U ALL SO FREAKING MUCH!!!

“Tidak ada yang sia-sia, nanti juga ada hasilnya. Mungkin belum sekarang waktunya”

-Diana Ramadhani-

Teka-Teki 30 Hari

Oleh: Diana Ramadhani

1. Awal Permulaan

Pandemi COVID-19 sudah mulai mereda yang dimana kita dapat beraktivitas secara normal tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Di tahun ini, tahun 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kembali mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara *offline*, dimana para mahasiswa dapat kesempatan untuk terjun langsung ke desa. Sebelum pembahasannya lebih dalam, di sini aku akan menceritakan mengenai awal permulaan pembentukan kelompok KKN. Kamis, 21 April 2022 ialah hari dimana pengumuman kelompok KKN keluar. Jujur sebenarnya aku sangat berharap untuk bisa satu kelompok dengan orang yang aku kenal, minimal satu saja walaupun kemungkinannya hanya 0,5 %. Benar kata orang, tidak boleh berharap banyak sama manusia. Kenyataannya dari 21 orang yang satu kelompok sama aku, tidak ada satu pun yang aku kenal. Dari sini lah muncul ketakutan, seperti takut nantinya tidak ada yang bisa satu frekuensi sama aku atau takut nantinya tidak ada yang bisa menerima aku, dan memikirkan apakah aku bisa untuk hidup bersama 21 kepala dalam satu bulan lamanya? Serta masih banyak lagi ketakutan-ketakutan yang aku pikirkan.

Setelah pengumuman kelompok keluar, aku langsung mencari anggota kelompok melalui komen *Instagram* PPM. Dari situ, mulailah terbentuk grup *WhatsApp* yang berisi anggota KKN 192. Dengan terbentuknya grup *WhatsApp*, kami para anggota KKN 192 dapat berkomunikasi sehingga bisa melakukan rapat baik *online* maupun *offline*. Di pertemuan pertama, kelompok KKN 192 sudah menetapkan nama kelompok, yaitu Wirasena. Wirasena diambil dari bahasa Kawi yang artinya kumpulan pemberani. Setelah itu para anggota KKN 192 jadi sering melakukan rapat *offline* maupun *online*. Dari pertemuan-pertemuan tersebut aku mulai akrab dengan teman-teman KKN

Wirasena walaupun aku ngerasa *jokes* atau candaan mereka masih belum masuk di aku. Pertemuan demi pertemuan sudah aku lalui, dimulai dari rapat, survey, mensortir baju bekas layak pakai yang nantinya akan dijual, dan masih banyak lagi.

2. Kisah Wirasena di Jagabaya

Minggu, 24 Juli 2022 awal mula kisah Wirasena di Desa Jagabaya dimulai. Di hari itu, aku tidak merasakan ke *excited* an dari diriku untuk berangkat menuju lokasi KKN. Aku berangkat menuju Desa Jagabaya diantar oleh keluargaku yaitu mama, ayah, serta kakak laki-laki. Alasan aku memilih diantar oleh keluarga dibanding ikut berangkat bersama teman-teman KKN yang lain, karena barang bawaan aku yang sangat amat banyak lalu sebelum KKN berlangsung aku ingin mendatangi rumah salah satu saudara yang berada di daerah Rangkasbitung. Di perjalanan pun aku sempat mengulur-ulur waktu (mampir-mampir ke beberapa tempat yang sebenarnya tidak begitu penting) agar tidak cepat-cepat sampai di posko karena belum siap. Sesampainya di posko Wirasena sekitar pukul 14.30, di sana sudah ada Firda dan Azka. Berjarak 1 jam aku sampai di posko, teman-teman yang berangkat bareng naik kereta pun sampai. Posko Wirasena menjadi semakin ramai.

Di minggu pertama KKN, aku menjalani kegiatan dengan *enjoy* tapi aku belum betah tinggal di posko atau yang biasa disebut dengan teman-teman Wirasena yaitu “Rumah Bang Aji” karena di posko hawanya yang sangat panas, air susah, kulkas tidak dingin, kalau hujan bocor, serta tidur yang hanya beralaskan kasur Palembang yang tipis, dan masih banyak lagi. Tetapi, itu semua bisa aku lewati dengan terpaksa. “Namanya juga baru minggu-minggu pertama, pasti masih butuh beradaptasi sama rumah dan lingkungannya, nanti juga akan terbiasa kok” kata-kata itu yang sering aku ucapkan pada diri sendiri. Di luar ekspektasi, belum genap satu minggu aku sudah bisa akrab dengan teman-teman Wirasena. Ternyata teman-teman Wirasena tidak *se-boring* yang aku bayangkan sebelumnya, bahkan mereka ternyata semenyenangkan itu. Di minggu pertama kami juga melakukan

silaturahmi ke warga sekitar, alhamdulillah mereka menyambut kami dengan sangat baik.

Minggu kedua, aku sudah mulai terbiasa dengan Rumah Bang Aji dan beberapa sifat temen-temen Wirasena yang menurut aku “belum bisa masuk” di diri ku walaupun terkadang agak kesal dan masih belum mau menerima sifat mereka serta beberapa sifat unik lainnya. Di minggu kedua dan ketiga banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan. Seperti mendatangi SD, SMP, SMA, Pesantren, serta Saung Ngaji Abah Ayyum, kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) dan kegiatan lainnya. Aku sangat senang melakukan kegiatan-kegiatan itu semua, aku senang bisa mengenal warga Desa Jagabaya khususnya Kampung Sorok. Hari demi hari bisa aku lalui, dimulai dari mengikuti program kerja harian seperti mengunjungi SD 1, 2, dan 3 Jagabaya yang mengharuskan kita bangun pagi buta lalu berjalan ke SD yang menempuh jarak lumayan jauh, evaluasi dan *briefing* bersama teman-teman Wirasena yang dilakukan setiap hari nya dan dilanjutkan dengan sesi *deep talk* tapi hanya beberapa orang saja (aku selalu menunggu sesi *deep talk* ini karena menurut ku pada saat *deep talk* kita bisa mengenal lebih dalam kepribadian masing-masing), melakukan kerja bakti di Masjid Hikmatu Johar atau JumSih, menumpang mandi di kamar mandi Masjid Hikmatu Johar atau yang biasa disebut oleh teman-teman Wirasena yaitu “cisarua”. Disebut cisarua karena air nya yang dingin dan sejuk seperti air di Cisarua, Bogor. Selain itu, ada juga proker utama KKN Wirasena yaitu acara Muharram yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Royhan dan acara 17 Agustus di Kampung Sorok yang diselenggarakan bersama pemuda kampung sorok atau yang biasa disebut Sorga (Sorok Gardu).

3. *Last But Not Least*

Dari kegiatan KKN ini aku belajar banyak dari berbagai macam hal seperti hidup tidak selalu berjalan seperti apa yang kita mau, belajar memahami dan menerima berbagai macam sifat manusia, dan dari kegiatan KKN ini aku semakin sadar bahwa hidup selalu membutuhkan proses dimulai dari hal kecil maupun besar. Lalu aku juga ingin

berterima kasih kepada beberapa pihak yang sudah sangat berjasa, yang telah memberikan banyak warna dan pelajaran dalam kegiatan KKN satu bulan ini. Mungkin tanpa adanya mereka kegiatan KKN aku tidak akan berjalan dengan lancar, tidak akan berwarna dan tidak akan meninggalkan kesan semanis ini. Pertama, teman-teman Wirasena. Walaupun banyak dari mereka yang menurut aku memiliki sisi menyebalkan, tapi di balik sisi menyebalkannya mereka jauh lebih banyak memiliki sisi baik di dalam dirinya. Walaupun aku tidak bisa menyebutkannya satu per satu, tapi aku akui aku dapat banyak pelajaran dari mereka semua. Aku juga belajar untuk bisa menerima dan memahami seseorang, tidak memaksakan kehendak sendiri. Teruntuk Wirasena, terima kasih ya sudah menerima aku di kehidupan kalian dengan sangat baik, yang mau mengerti aku, yang mau menerima kurangnya aku, yang mau menerima jeleknya aku, yang mau mengajari berbagai macam hal dimulai dari hal kecil sampai besar. Terima kasih sudah mewarnai dan melengkapi kehidupan KKN aku di Desa Jagabaya. Terima kasih sudah mau membuat kisah baru yang sangat amat indah. Sekali lagi terima kasih teman-teman Wirasena dan maaf jika aku melakukan hal yang tidak menyenangkan untuk kalian.

Kedua, aku berterima kasih kepada Bapak Ahmad selaku Kepala Desa yang telah menerima kami dengan sangat baik dan memperkenalkan Desa Jagabaya kepada kami. Dari Bapak Ahmad, aku belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana. Aku juga sangat berterima kasih kepada Ibu Oom yang sudah menjadi “Ibu” kami di Desa Jagabaya, yang sangat perhatian kepada kami semua. Dari Ibu Oom, aku belajar untuk selalu sabar, bagaimana caranya menerima orang baru dengan baik, dan berperilaku adil dengan sesama manusia.

Ketiga, aku berterima kasih kepada warga Kampung Sorok yang sudah mau menerima kami dengan baik, yang sangat ramah kepada kami, yang sudah membantu program kerja kami sehingga proker kami berjalan dengan lancar.

Terlalu berat untuk berpisah sama mereka yang sudah mewarnai hidup aku walaupun hanya satu bulan lamanya. Terlalu indah kenangan yang telah mereka buat, sehingga susah untuk dilupakan begitu saja.

Mungkin bulan Agustus di tahun 2022 ini adalah bulan Agustus yang paling berwarna dan paling berkesan selama hidup aku di 21 tahun ini. Cerita ini akan jadi salah satu alasan aku ada di antara mimpi-mimpiku yang sudah ku capai. Terima kasih Wirasena dan Desa Jagabaya atas dedikasi dan kenangan yang sungguh indah di bulan Agustus ini. *Goodbyes are bittersweet. But it's not the end, I'll see your face again.*

“Karena dengan mengabdikan membentuk karakter dengan berani”

-Hari Akbar Darmawan-

Ini Ceritaku! Wirasena *Family*

Oleh: Altrin Tia Mareta

1. Altrin *Before* KKN?

Bingung, gelisah, buntu informasi dan tak berpengalaman. Sepintas hanya ya sudah jalani saja nantinya pasti berlalu. Bertahap mulai bertanya ke beberapa kakak tingkat dari yang pengalaman KKN *offline* hingga *online*. Sampai akhirnya ku meyakinkan diri semoga hal-hal aneh ataupun mistis tidak terjadi di kelompok ini.

Canggung dengan teman sekelompok, itu yang muncul saat pertama kali bertemu mereka. Bertolak belakang dengan diriku yang periang dan banyak cakap. Sampai berjumpa dengan Niha si paling banyak cakap dan *always on vibes*, diriku sebenarnya mulai muncul. Berniat untuk hanya biasa saja menjalaninya, tetapi terlewat batas diriku ternyata sangat menikmati masa-masa sebelum KKN ini. Mulai dari rapat sampai survey beberapa kali dan itu adalah waktu yang sangat bermoment sebelum KKN.

Vibes saat survey dengan berbagai sifat kepribadian mereka itu sangat berkesan. Mulai dari si paling diam di perjalanan, tak tahu itu menahan mabuk perjalanan atau memang si pendiam. Sampai si paling heboh selama perjalanan berangkat hingga pulang. Niha, ya lagi-lagi dia orangnya si *always on vibes* yang selalu ceria dan banyak *playlist music*. Dan ada beberapa dari kami yang sehobi dengan Niha, tetapi kalau bukan Niha yang memulai mungkin kami tertidur selama perjalanan. Hehehehe

2. Altrin *While at* KKN *Part 1*

Tiba dimana hari-hari bersama Wirasena dalam satu rumah Pak Haji dengan beberapa sebutan keluarga. Ada keluarga Aban dan Niha dengan satu anak sulung yaitu teteh Altrin, yaa aku sendiri, dua si

kembar dede Aul dan dede Fa'i, dan si anak tiri yang pergi dari Ibunya yaitu ada Ghina/Uni, keluarga terheboh dan paling drama di rumah Pak Haji. Ada keluarga Firda julukan janda dengan anak satu yaitu Diana/dayana, keluarga yang banyak drama berantem dengan keluarga Aban hanya masalah kecukupan ekonomi. Ada keluarga Jihad dan Azka dengan empat anak terrandom, ada Hofifah yang sudah menjadi gubernur Jagabaya, ada Vira si anak bungsu musuh dede Aul, ada Dinda dan Iik si paling hayuk. Ada juga keluarga *Boy Band*, ya keluarga yang memilih pergi dari orang tuanya masing-masing untuk kehidupan sendiri, ada bang Day, Deni, Nabil, Alifa, dan Cinta. Dan beberapa dari mereka yang tidak ada *circle* keluarga yaitu ada Qoyyim dan Fandi. Keseruan dari adanya beberapa keluarga ini bisa menjadikan suasana Wirasena lebih seru dan banyak momentnya.

Momen saat piket masak dan bersih-bersih rumah merupakan momen yang sangat mengundang emosi. Mulai dari bangun subuh setelah shalat langsung masak dan ke pasar, sampai momen membangunkan teman-teman yang menjalankan proker di pagi hari. Dan masih panjang momen lainnya.

3. Altrin *While at KKN Part 2*

Suasana Wirasena di Jagabaya bukan hanya seru dengan keluarga-keluarga drama di dalamnya, tetapi ada juga peran Bu Lurah yaitu Bu Oom sebagai ibu kami di Jagabaya, peran Pak Lurah yaitu pak Jarwo sebagai ayah kami di Jagabaya, dan peran Guru Ngaji yaitu Abah Ayyum sebagai penasihat kami di Jagabaya. Bu Oom sangat berperan besar bagi kami bukan dengan hanya perannya sebagai Ibu, tetapi bagaimana beliau mengelola, memberi, menjaga, dan memastikan kami tetap dengan keadaan yang berada. Ibu Oom tidak ingin melihat kami susah dalam hal konsumsi sehari-hari. Beliau selalu menyukupi kebutuhan kami bukan hanya dengan pangan, tetapi juga dengan kasih sayang beliau yang kami rasakan juga sangat besar sama dengan anaknya.

Ibu Oom adalah sebagian dari Wirasena yang berperan lebih dari orang baru, yang tidak ingin melihat kami kesulitan yang selalu menjaga

dan menasihati kami agar tetap baik-baik saja, yang selalu support kami dalam hal apapun.

4. Altrin *While at KKN Part 3*

Hari tiba saat mulai berpelukan, menangis, bermaafan, dan tertawa lepas telah melewati 30 hari bersama Wirasena. Disebut perpisahan karena takkan tinggal bersama di tempat dan momen yang sama. Disebut kenangan karena pasti akan dikenang segala hal yang dilewati. Dan disebut temu jumpa karena pastinya akan tetap bertemu untuk jumpa kenangan yang pernah dilewati bersama.

5. Altrin *After KKN!*

Kisah di atas adalah versi pendek dari Altrin. Kisah di atas bukan hanya untuk dibaca. Tetapi perlu dirasakan. Melewati 30 hari bersama Wirasena itu bukan hal sepiantas hanya KKN, tetapi rasanya waktu yang sangat panjang bersama Wirasena. Mungkin tak akan pernah terulang, hanya menjadi kenangan.

"Jika kamu sedang mencari siapa orang yang dapat merubah
hidupmu lihatlah cermin"

-Deni Dania Saputra-

Rasa yang Tak Pernah Hambar

Oleh: Cinta Al-Islamiy

I. Tentang Rasa

Tahun 2020 hingga 2021 seluruh warga dunia digempari oleh munculnya covid-19. Namun, pada tahun 2022 warga dunia dapat kembali melakukan aktivitasnya dengan tenang, mengapa? karena presiden Republik Indonesia sudah memberi kelonggaran terhadap seluruh warga Indonesia untuk boleh tidak memakai masker di ruangan terbuka (*outdoor*) alias virus covid-19 sudah lenyap. Tidak ada lagi ketakutan yang dirasakan oleh masyarakat untuk keluar rumah.

Tahun 2022, kembali menjadi tahun pertama untuk dilaksanakannya kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara luring. Di tahun ini kembali terbentuknya kelompok-kelompok KKN, serta tercampur lagi masing-masing jurusan dan fakultas dalam satu rasa, begitupun aku. Namaku tentu terdaftar juga dalam urutan kelompok KKN. Setelah mendapat daftar kelompok KKN via *Whatsapp group*, aku langsung mencari ada di bagian mana namaku berada. Dan, tadaa! aku menemukannya.

Kelompok KKN 192 - Wirasena, begitu kelompok kami memberikan namanya. Wirasena, nama yang indah bukan? Tentu! KKN 192- Wirasena terdiri dari 22 anggota, antara lain; Fandi, Aban, Azka, Jihad, Nabil, Deni, Alifah, Firda, Adinda, Hofifah, Niha, Diana, Qoyyim, Ghina, Vira, Fa'i, Day, Iik, Altrin, Aulia, Andita, dan aku. Kegiatan ini berlangsung selama 30 hari alias 1 bulan. Lama ya? Di awal pun aku sudah mengeluh lama. Oh iya, aku dan teman-teman mendapatkan lokasi KKN di Lebak, tepatnya di kecamatan Warunggunung, desa Jagabaya, kampung Sorok. Kami mendapatkan posko yang sangat strategis letaknya, yaitu di pinggir jalan raya.

25 Juli 2022, kegiatan KKN dimulai. Hari pertama, kami belum melakukan proker-proker. Kegiatan di hari pertama ini, kami melakukan sowan ke Kepala Desa Jagabaya. Awalnya, akses perjalanan kami hanya jalan kaki, karena motor yang kita bawa hanya ada satu. Letak kantor desa juga bisa dibilang jauh, jadi mau tidak mau kita harus berjalan kaki. Tapi, di tengah perjalanan, salah satu teman kami melihat ada mobil losbak, dan dia berusaha izin ke supirnya agar kami bisa nebeng ikut di mobilnya sampai kantor desa Jagabaya. Alhamdulillah, diizinkan. Sesampainya di kantor desa, kami disambut baik oleh Pak Ahmad selaku kepala desa Jagabaya, beserta jajarannya. Sebagian dari teman-temanku ada yang mengikuti kegiatan pembukaan di kecamatan Warunggunung. Selesai dari acara sowan, kami kembali ke posko. Karena tidak menemukan mobil losbak, akhirnya kami memutuskan untuk berjalan kaki. Kegiatan di hari pertama ini menjadi awal permulaan kegiatan KKN kami.

Hari kedua, kami mulai menjalankan proker-proker yang sudah tersusun serta terencana. Kami melakukan pembagian tugas. Tempat yang kami tuju untuk menjalan proker, antara lain; SDN 1, 2, dan 3 Jagabaya, Saung Ngaji Abah Ayyum, Posyandu-Posyandu, dll. Aku, Nabil, Niha, Firda, dan Qoyyim mendapat bagian untuk berkunjung sekaligus sowan dan memohon izin berkegiatan ke SDN 1 Jagabaya, lokasinya persis di seberang posko KKN kami. Beberapa dari teman-teman kami berkunjung ke SDN 2 dan 3 Jagabaya, dengan tujuan yang sama, yaitu sowan serta mohon izin melakukan kegiatan di sekolah tersebut.

Di hari-hari selanjutnya, kami terus menjalankan proker-proker. Dibalik seriusnya kami menjalankan proker, terselip tingkah laku konyol yang mulai bermunculan dari masing-masing individu. Mulailah tumbuh berbagai macam rasa, dari rasa manis, asin, gurih, asam, pedas, hingga kecut. Kami memasuki ajang bersama-sama dalam menghadapi kenyataan.

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Nyata? Begitu nyata kehidupan baru dengan orang-orang baru. Sebagian dari kami ada yang menyatakan

KKN itu sulit, ada pula yang menyatakan “KKN mah enjoy aja sih.”. Ya! kita memang harus *enjoy*. Apapun yang terjadi, ketenangan yang diutamakan. Meskipun, rasa yang kami punya berbeda-beda, tetapi arah yang menjadi tujuan kami hanya ada satu. Solidaritas tanpa batas!

Proses kami begitu panjang dan diselimuti oleh rasa yang campur aduk. Senang, Sedih, Kesal, Marah, Kecewa itu semua menjadi satu atap dalam posko kami. Hal itu lumrah terjadi, karena memang kami mempunyai isi kepala serta rasa yang berbeda-beda. Masing-masing mempunyai kemampuan, pengalaman, pendapat, dll. Dengan begitu, kami paham akan pentingnya saling mengerti serta memahami.

2. Ada Cinta di Balik Semua Rasa

Semua jalan sudah kita lalui. Berbagi rasa kepada masyarakat sekitar, khususnya kepada pemuda-pemudi dan anak-anak di desa Jagabaya ini. Menyambungkan tali silaturahmi kepada warga sekitar, terlebih lagi kepada Ibu Lurah yaitu Bu Oom yang begitu sangat terbuka tangannya serta hatinya untuk menyambut kami dari awal kedatangan, yang begitu antusias membantu kami dalam hal apapun, memberi cinta dan kasih sayangnya terhadap kami sebagaimana kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Tiga puluh hari kami tinggal disini, begitu banyak kehangatan serta kasih sayang yang diberi warga desa Jagabaya. Mereka mendorong serta mendukung kegiatan-kegiatan kami selama disini. Dari mereka kami banyak mengambil pelajaran, banyak rasa syukur yang kami panjatkan atas nikmat yang selalu Allah SWT beri.

Perjalanan ini tidak begitu mudah, dan tidak begitu sulit, standar. Ada cinta dibalik perjalanan yang kami tempuh. Cinta dari masyarakat, Cinta dari teman-teman seperjuangan, serta Cinta dari orang tua. Begitu berkesan kisah KKN ini. Aku pun tak bisa untuk menceritakan panjang-panjang. Cukup kisah ini yang bisa aku bagi.

Kisah yang selalu dikenang, tapi sayang tidak dapat terulang kembali. Hidup itu banyak rasa, maka bagiku tidak ada rasa yang hambar dalam hidup. "*Rasa Yang Tak Pernah Hambar*".

-Sekian-

KKN Tidak Seseram Itu

Oleh: Hasanatul Fikriyyah

1. Dia Tahu yang Terbaik untuk Hamba-Nya

Hai, namaku Iik dari jurusan Dirasat Islamiyah. Aku ingin berbagi sedikit pengalaman yang aku rasakan selama KKN bersama Wirasena. Jujur, aku tidak terbiasa menulis apalagi mengarang cerita bersajak indah, tapi di sini aku mencoba menguraikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, semoga para pembaca yang budiman bisa menikmati :)

21 April. Ini adalah saat-saat menegangkan di mana pengumuman nama-nama kelompok KKN pun tiba, ada rasa takut untuk membuka isi pengumuman tersebut, pasalnya aku sangat berharap bisa ditempatkan di desa sekitar Bogor dengan harapan bisa sesekali pulang ke rumah hehe.. Aku juga sangat cemas ditempatkan di pelosok Lebak mengingat tempatnya yang jauh dan aku tidak terbiasa bepergian jauh dari rumah, yups aku termasuk kaum nolep dan *introvert* (sangat memprihatinkan bukan?). Tapi kenyataannya berbeda, apa yang aku takutkan pun terjadi, aku mendapat kelompok 192 di Desa Jagabaya, Warunggunung, Lebak, Banten. Lemas, takut, gelisah bercampur aduk saat aku mengetahui hal itu, tapi setelah mendengar sedikit nasihat dari Umi “*Udah tenang, jalanin saja dulu pasti ada hikmah dibalik itu semua*”, dan setelah mendengar ucapan dari teman kelasku “*Kamu mah enak dapat tempat yang jauh, bisa sekalian jalan-jalan dan banyak pengalaman yang bisa diambil selama perjalanan kesana, daripada aku KKN di Kecamatan sendiri bosan, enggak seru*”. Aku pun tersadar bahwa tidak semua yang aku ingin harus terjadi, tetapi bagaimana aku bisa menerima hal-hal yang semestinya aku jalani.

2. Jagabaya Selalu Ada

24 Juli. Tiba saatnya hari keberangkatan kami menuju tempat mengabdikan di Desa Jagabaya, Warunggunung, Lebak, Banten. Aku dan beberapa temanku berangkat menggunakan kereta dari stasiun Bogor –

stasiun Rangkasbitung merupakan perjalanan yang panjang dan berkesan, bagaimana tidak? Itu kali pertama aku menaiki kereta lagi setelah 2 tahun lamanya pandemi membuatku tidak pernah menaiki kereta lagi. Adapun beberapa teman yang lain berangkat diantar oleh keluarganya. Setibanya di stasiun Rangkasbitung, kami disediakan mobil losbak oleh Bapak Lurah, wahh suatu pengalaman yang mengasyikkan dan menjadi pusat perhatian.

Singkat cerita, menurutku Jagabaya selalu ada di sela-sela proker (Program Kerja) kami yang apa adanya, selalu ada di saat lelah kami menyapa, selalu ada di saat kami riang gembira. Ahh sayangnya ada satu yang kurang kusuka, yaitu panasnya cuaca di posko kami dan Jagabaya. Mungkin karna belum terbiasa, sedikit membuatku rasanya ingin mandi lama-lama hehe.. Selebihnya aku suka, Jagabaya yang indah, warganya yang ramah, serta sawahnya yang melimpah ruah, oh ya satu lagi, dan Cilornya yang merekah :)

3. Mereka yang Hebat Membuatku Terkagum

Selama KKN 1 bulan di Jagabaya, tidak sedikit kutemukan orang-orang hebat nan baik di sana, di antaranya adalah Bapak Ahmad selaku Lurah Desa Jagabaya dan Istrinya Ibu Oom, mereka sangat menyambut kami dengan baik, menerima kami selayaknya tamu yang harus dilayani, memfasilitasi segala kebutuhan kami, membantu semua program kerja kami, meringankan setiap kesulitan yang kami hadapi, terima kasih banyak Bapak & Ibu Lurah yang baik hati.

Lalu kutemui sosok sesepuh kampung nan baik dan ikhlas berbagi ilmunya tanpa pamrih, mengajarkan anak-anak kampung Sorok mengaji, tanpa adanya harapan digaji, beliaulah Abah Ayyum. Aku selalu terkagum setiap mendengar nasihat yang keluar dari mulutnya, setiap wejangan yang beliau berikan, membuat hati tersentuh dan tersadar, betapa kurangnya rasa syukurku terhadap nikmat yang ada, bahwa setiap mereka yang terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya. Dan banyak lagi orang-orang baik lainnya yang tidak bisa aku sebut satu-satu di sini.

4. Setiap Orang Adalah Guru

Bertemu dan mengenal mereka adalah sebuah keberuntungan dan pengalaman yang berharga, teman-teman KKN yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda, terdiri dari prodi yang hebat. Komunitas yang berisi 22 orang, 22 karakter memang tidak mudah untuk menyatukannya, beda argumen maupun pemikiran itu biasa. Tapi mereka hebat bisa menerima dan memahami karakter satu sama lain, bukan semata karena terjadinya komunikasi antar anggota yang lebih intens, tetapi juga terjadi penyesuaian pola pikir dari setiap individu, dan itu tidak serta-merta terjadi begitu saja, butuh pengorbanan, butuh waktu, butuh penyesuaian dengan hati yang lapang. Yang aku alami selama tinggal bersama mereka 30 hari adalah setiap orangnya memberiku banyak pelajaran, banyak pengalaman, banyak ilmu, banyak kasih sayang, dan yang ku tahu mereka adalah guru yang seharusnya selalu ku kenang jasanya, ku syukuri kebersamaannya.

Aku terbilang *introvert* dibandingkan teman-teman lainnya, tapi diamku selalu memperhatikan setiap hal di sekitarku, aku sangat menikmati setiap saat kebersamaan bersama mereka selama 1 bulan di sana. Tanpa mereka aku mungkin tidak bisa melewati hari-hari KKN, tanpa mereka aku tidak ada apa-apanya, dengan mereka aku merasa memiliki keluarga, terima kasih Wirasena.

ليس الفراق للفراق، ولكن الفراق للشوق

5. 24 Agustus Pecahhh...

Malam terakhir kami di posko, ditemani dengan signal yang hilang, malam yang tenang, dan bakar-bakaran yang dihidangkan. Malam terakhir kami tinggal bersama semakin terasa berat perasaan untuk pergi pulang berpisah dengan mereka, kucoba menahan setiap air mata yang keluar, namun tetap pecah pertahanananku, pelukan yang hangat, berat sekali rasanya berpisah dan mengakhiri semuanya. Namun yang aku pahami adalah *perpisahan ini bukanlah untuk berpisah, akan tetapi untuk kerinduan yang mendalam*. Terima kasih Wirasena, terima kasih telah menjadi kenangan indah dalam hidupku.

Sebuah Jalan Menuju Sukses

Oleh: Alfandi Muhammad

1. Jalan Penuh Duri Menuju Kesuksesan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) tempat saya mengabdikan berada di Desa Jagabaya Kecamatan Warunggunung. Saya mengabdikan dengan cara turun langsung ke lapangan dikarenakan pandemi Covid-19 pada tahun 2022 sudah mereda akan tetapi PPM tetap menganjurkan untuk menerapkan protokol kesehatan agar tetap terhindar oleh mutasi dari virus ini.

Di Desa Jagabaya ini banyak orang yang tinggal di sana kebanyakan merantau keluar kota bahkan ada yang bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dikarenakan lapangan kerja di desa tersebut maupun di kota Rangkasbitung memang sangatlah sulit untuk mendapatkan lapangan kerja dikarenakan infrastruktur di daerah ini masih belum maju. Kebanyakan masyarakat di daerah sini mencari nafkah melalui bertani, memancing dan kebanyakan pedagang bahkan merantau, dll. Dari orang yang merantau tersebut dan yang bekerja sebagai TKI lah desa itu menjadi makmur.

Di saat pertengahan agustus saya datang kepada salah seorang mantan Tenaga Kerja Indonesia yang sudah pensiun yang berdagang di depan rumah dan sekarang sudah menjadi pedagang yang handal. Bagaimana bapak bisa menjadi pedagang handal seperti ini? Pedagang tersebut berkata untuk menjadi pedagang yang sukses dan handal intinya itu ialah berusaha dengan berusaha, pedagang tersebut sebelum berdagang ia pergi ke luar negeri untuk bekerja mencari modal untuk berdagang dan setelah mendapatkan modal ia mulai mencoba berdagang di desa tempat ia lahir merintis karir berdagang dari awal hingga 3-5 tahun sampai menjadi pedagang yang sukses seperti sekarang ini. Dari kisah ini dapat dikatakan untuk menjadi sukses ialah perlu berusaha terlebih dahulu mendapatkan berbagai kegagalan dan kesulitan dalam hidup yang nantinya akan membentuk kepribadian seseorang dalam mengatasi sebuah masalah yang ada.

Menurut pendapat saya tentunya KKN ini memiliki makna tersendiri yang sangat berarti, mulai dari memahami arti kerjasama sampai menjalin silaturahmi dengan penduduk desa dan teman-teman KKN, mulai dari menghadapi masalah bersama, suka maupun duka kami alami bersama dari awal sampai akhir untuk mensukseskan program kerja. Hikmah yang dapat diambil dari kisah ini ialah tetaplah berusaha dan mencoba meskipun mengalami kegagalan dan jangan pernah takut gagal karena disaat gagal pasti ada teman-teman dan orang terdekat yang mendukung kalian hingga sukses.

2. Awal yang Harus Dilalui

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan ekonomi yang ada di lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu Ekonomi Pembangunan. Kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Saya sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya dan kelompok lain yang satu desa dengan kelompok saya. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten lebak, tidak seburuk yang saya pikirkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan tempat pusat produksi bahan pangan dan dari sanalah saya tidak ragu yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut.

“Semakin berisik, menandakan betapa dangkalnya genangan air. oleh karenanya Berkatalah yang baik, jikalau tidak bisa maka alangkah lebih baik untuk diam -H.R Muslim”.

-Muhammad Fazrurrahman Nabil-

Wirasena Bisa Karena Kita Bersama

Oleh: Aban Dhia Al Haqi

1. Awal Kan Menjadi Penguat

Wirasena ?? yaa itulah nama kelompok kami dalam kegiatan KKN ini. Di desa masing-masing dimana kelompok-kelompok yang lain memikirkan nama untuk kelompoknya, di sini kami memilih nama untuk kelompok kami bernama “WIRASENA” yang berarti “Kumpulan Pemberani”. Kami berharap dengan nama kelompok kami ini menjadi harapan kami sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan KKN.

Sebelum disepakatinya nama untuk kelompok kami KKN 192 bernama Wirasena, banyak cerita dan perjalanan mulai dari mencari info grup kelompok KKN 192 bertanya dan *scroll* komen *Instagram* PPM agar dapat *link* grup kelompok KKN, yang dimana kita semua belum kenal satu sama lain dengan asal jurusan prodi yang berbeda-beda.

Pertemuan kita pertama kali melalui *Zoom Meeting* untuk berkenalan satu sama lain dan proses pembentukan struktur yang diawali dengan pembentukan pemilihan Ketua Kelompok. Di malam inilah pemilihan ketua berlangsung dimana awal mula saya membuka pembicaraan dengan kawan-kawan untuk pemilihan ketua, selanjutnya bermunculanlah saran-saran dan nama-nama calon Ketua Kelompok, dan akhirnya saya yang dipercayakan oleh kawan-kawan yang berjumlah 21 Orang untuk kebersamai dan memimpin KKN 192 selama kegiatan Pra-KKN dan KKN berlangsung. Saat itu saya merasa belum layak dan mampu untuk memimpin kelompok 192 ini.

Tapi dengan dukungan dan dorongan kawan-kawan semua menjadikan semangat dan penguat saya untuk bersama-sama melangkah, bersinergi dan bekerja sama hingga kegiatan KKN ini selesai, dan membuat kesan yang indah untuk semuanya, tanpa dukungan dan dorongan kawan-kawan semua mungkin saya tidak layak dan tidak

sanggup untuk memimpin berjalannya kelompok 192. Semoga Allah SWT menguatkan pundak saya dan kiranya memberikan pertolongan untuk saya dalam mengawal kawan-kawan semua.

Setelah terpilihnya saya sebagai Ketua KKN 192 barulah beranjak untuk pertemuan *Zoom Meeting* ke 2 untuk pembentukan struktur kelompok, dimana terdiri dari BPH: Ketua [Aban Dhia Al Haqi], Sekretaris [Hofifah Isma Adauwiyah dan Cinta Al Islamiy], Bendahara [Muhammad Fazrurrahman Nabil dan Andita Mayangsari], dan beberapa divisi-divisi yaitu: Div. Acara ada 4 orang [Muhammad Akhyar Rifa'I, Qoyyim Nur Rasyid, Ghina Hidayah Aqila, Altrin Tia Mareta], Div. PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) ada 3 orang [Deni Dania Saputra, Diana Ramadhani, Elysia Syafira Fuad], Div. Humas ada 4 orang [Alfandi Muhammad, Nihayatun Ni'mah, Hasanatul Fikriyyah, Adinda Nur Rachmah], Div. Perkap (Perlengkapan dan Akomodasi) ada 3 orang [Muhammad Jihad, Hari Akbar Darmawan, Aulia Rihhadatul Aisyah], Div. Konsumsi ada 3 orang [Alifa Zahrana, Firda Uswatun Hasanah, Azka Mutiara Salsabila]. Dengan dibentuknya divisi-divisi sesuai peran dan tugasnya masing-masing menjadi bentuk dukungan kawan-kawan semua untuk mengawal kegiatan KKN ini sampai selesai.

Setelah pembentukan struktur, barulah kami menentukan nama kelompok KKN 192 dan pembuatan logo, dan jadilah dengan ide-ide, saran-saran, dan kesepakatan bersama terbentuklah nama KKN 192 bernama WIRASENA dengan berlogo *icon* menara Banten beserta filosofinya.

2. Kebersamaan yang Menjadi Pengikat

Setelah terbentuknya struktur, nama kelompok, dan logo kelompok selanjutnya kita melakukan kegiatan survei-survei, mulai dari survei pertama hingga survei keempat, yang dimana saya merasakan kedekatan dan penyatuan *chemistry* satu dengan yang lainnya yang menjadikan saya untuk mengejar hal utama yaitu penyatuan emosional antara satu dan yang lainnya sehingga timbulnya kesenangan,

kenyamanan, dan kebersamaan satu sama lain dalam kelompok KKN 192 Wirasena ini hingga kegiatan KKN berlangsung selama 32 hari.

Survei!!!! Yups survei pertama kali kami laksanakan untuk mengetahui letak Desa Jagabaya yang dimana kami berlokasi kegiatan KKN di desa ini. Berangkatnya kami pada saat itu ada beberapa orang di antaranya (Saya, Jihad, Nabil, Fa'i, Cinta, Alifa, Aul, Niha), kami ber-8 berangkat survei menuju desa untuk survei pertama kalinya menginjakkan kaki kita di Desa Jagabaya, Kec Warunggunung, Kab Lebak. Inilah permulaan kita berbincang diskusi dan berinteraksi baik dengan kalian semua maupun kita berbincang dengan Pak Lurah yaitu Pak Ahmad yang mana beliau dan para jajarannya menyambut kehadiran kami dengan sambutan yang hangat dan baik.

Survei ke 2-4 adalah survei yang dimana sebagai bentuk penyatuan emosional dan bentuk komunikasi yang baik kepada kawan-kawan semua dimana survei ke 2 ini kita hampir semua ikut ke desa dan mendapatkan rekomendasi tempat tinggal selama kita berkegiatan KKN di desa, setelah berkomunikasi dengan pemilik rumah yaitu Pa Haji Soleh, alhamdulillah beliau bersedia tempat tinggalnya di sewa untuk kegiatan kami selama 32 hari.

Tak terasa sudah tanggal 25 Juli 2022 dimana hari ini awal dari saya dan kami semua berada dalam suasana baru dan tempat baru di rumah Bang Aji Desa Jagabaya, sebelum saya dan perwakilan 4 orang lainnya berangkat ke Jagabaya, kawan-kawan yang lain sudah di Jagabaya dari tanggal 24 Juli kemarin, datangnya kami disambut dengan kegiatan rutinitas ba'da maghrib yaitu tilawah/tadarus bersama, dan dilanjut makan malam bersama di tempat baru dan suasana baru.

Awalnya mungkin terasa aneh dan asing beberapa hari di sana dengan jauh dari suasana Ciputat dan rumah, tapi menit demi detik, jam demi jam, hari demi hari mulailah beradaptasi dengan diisi kegiatan selama di rumah Bang Aji, mulai dari piket membersihkan rumah, masak, dll.

Kegiatan-kegiatan yang dimana piket bersih-bersih rumah, piket masak dikoordinasikan dan diawasi oleh kawan-kawan Divisi Konsumsi, terima kasih untuk kawan-kawan konsumsi Alifa (Lice), Firda, dan Azka yang dimana kalian mengatur mulai dari perlengkapan alat-alat konsumsi, jadwal piket masak, jadwal menu masak, kalian luar biasa sungguh tugas dan peran Divisi Konsumsi tidak mudah dan tidak ringan karena bertanggung jawab dalam hal konsumsi 22 orang dalam waktu yang lumayan lama yaitu 32 hari. Semangat kalian Alifa (Lice), Firda, Azka sudah memberikan kontribusinya dalam hal konsumsi.

Kegiatan-kegiatan yang lainnya, mulai dari kegiatan mengajar, membuat plang jalan, penyuluhan gizi, memeriahkan kegiatan muharram, 17 agustus, dan kegiatan lainnya yang dimana kegiatan-kegiatan ini dikoordinir, disusun, dan diawasi oleh Divisi Acara, terima kasih untuk kawan-kawan acara (Fa'I, Qoyyim, Ghina, Altrin) dimana kalian yang mengatur mulai *rundown*, menyusun penanggung jawab untuk program dan yang lainnya, semua tidak akan bisa berjalan dengan sukses tanpa usaha dan kontribusi kalian di Divisi Acara. Semangat kalian, Fa'i, Qoyyim, Ghina, Altrin hebat, kita semua keren, tetaplah menebar kebaikan dan manfaat untuk program dan kegiatan yang telah kita rencanakan dan kita tuliskan untuk Desa Jagabaya.

Dalam menjalankan kegiatan/program yang telah kami rencanakan dan kami jalankan, pastinya tidak terlepas dari dokumentasi dan publikasi, baik kami berseru-seru dan bersenang-senang dalam program kami, baik di SD, SMP, Masjid, Saung ngaji, Ponpes, Desa jagabaya, Kecamatan warunggunung dan segala hal yang berkaitan kegiatan pastinya harus diabadikan dan didokumentasikan untuk cerita kami selama di Desa Jagabaya. Saya berterima kasih kepada kawan-kawan Divisi PDD ada Deni, Diana, dan Vira yang dimana kalian selalu siap selalu inspiratif dan inovatif dalam hal pendokumentasian dan hal edit mengedit baik editing *flyer*, *ID Card*, *twibbon*, *short video*, dan hal terbesar yaitu video dokumenter. Semangat untuk kalian Deni, semangat Diana, semangat Vira. Dengan hadirnya kalian, hal-hal dan momen-momen baik tawa, canda, sedih maupun duka tetap kalian dokumentasikan, kalian kereenn.

Pastinya sebelum kami di desa, kami sering bolak balik Ciputat-Jagabaya yang mana itu bukanlah hal mudah dan pastinya membutuhkan waktu yang lama, tapi kami masih meluangkan waktu untuk survei ke desa, dan pastinya memerlukan transportasi kendaraan, dimana yang mengkoordinir adalah kawan-kawan Divisi Perkap (Perlengkapan dan Akomodasi) ada Jihad, Aulia/dede Awl, dan Day/Hari saya berterima kasih dan apresiasi terhadap Jihad, Awl yang siap meluangkan waktunya, tenaganya, dan bahkan siap direpotkan menyediakan transportasinya, tanpa Divisi Perlengkapan Dan Akomodasi, pastinya kita bingung untuk menuju ke desa dan dalam pengumpulan perlengkapan, kalian keren kalian hebat sudah menyisihkan dan meluangkan waktunya, mengesampingkan urusannya untuk kepentingan bersama yaitu untuk Wirasena.

Dalam hal komunikasi pastilah berhubungan dengan humas (hubungan masyarakat) yang mana kawan-kawan humas ada Fandi, Niha, Iik, dan Dinda yang terus berusaha dalam hal komunikasi baik internal maupun eksternal, yang mau direpotkan dan berusaha untuk berkomunikasi ke pihak-pihak tertentu mulai dari aparaturnya kecamatan, desa dan masyarakat di desa Jagabaya, dan membuat terobosan-terobosan baru dalam pencarian dana. Tetap semangat Fandi, Niha, Iik, Dinda untuk penghubung komunikasi baik internal dan eksternal, kalian keren kalian hebat tetaplah keren ya Divisi Humas.

Dalam hal pencatatan dan surat-menyurat yang mana ini adalah hal yang terpenting dalam KKN kami, yang mana dikoordinir dan dijalankan oleh kawan-kawan Sekretaris ada Hofifah dan Cinta yang dimana kalian adalah orang-orang hebat yang mengawal kegiatan KKN ini baik sebelum kita di Desa, maupun setelah selesai kegiatan KKN di desa Jagabaya kalian masih mengorbankan dan menyisihkan waktu untuk kebaikan Wirasena ini baik dalam hal pembuatan surat izin, surat surat lainnya, proposal-proposal, laporan kegiatan mingguan, dan laporan akhir KKN penyusunan *E-book* ini, kereen Hofifah keren Cinta, mungkin kalianlah orang-orang pilihan dalam Wirasena dalam hal kesekretarian, terima kasih Hofifah dan Cinta yang telah kebersamai

saya di BPH tetap keren dan semangat Hofifah dan Cinta, tetaplah semangat dan tularkan semangat kalian kepada yang lainnya.

Terakhir dalam hal yang paling sensitif dan paling rumit, pasti tau donk yaitu dalam hal keuangan/Bendahara yang mana ini bukanlah hal yang mudah bagi kawan-kawan Bendahara Andita dan Nabil, yang mana kalian disibukkan dengan pengaturan siklus keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran, kalian hebat Andita dan Nabil yang sudah disibukkan dengan keuangan pastinya harus memantau siklus pengeluaran selama 32 hari, baik dalam hal pengeluaran untuk kegiatan, untuk konsumsi, untuk akomodasi dan hal-hal yang lainnya. Terima kasih Andita dan Nabil yang telah kebersamaai saya di BPH kalian keren kalian hebat semangat kalian.

Saya sebagai penanggung jawab KKN 192 Wirasena pasti banyak kekurangan dan banyak kelemahan yang tidak bisa kegiatan KKN ini hanya dijalankan 1 atau 2 orang saja, pastinya dengan bantuan, dorongan dan semangat kawan-kawan semuanya mulai dari Divisi Konsumsi melengkapi dalam hal konsumsi kita 32 hari, Divisi Acara yang merangkai susunan acara agar berjalan, Divisi PDD yang selalu siap siaga dalam pendokumentasian, Divisi Humas dalam hal komunikasi Divisi Perkap dalam hal perlengkapan maupun akomodasi transportasi, Sekretaris dengan hal surat-menyurat maupun pencatatan lainnya, Bendahara dalam hal keuangannya.

Memang ini semua tak mudah kita jalankan dan lakukan dan tidak akan bisa KKN ini berjalan dengan sukses tanpa sinergi, kerjasama, dan dalam suasana kebersamaan. Dengan kebersamaan inilah saya merasakan kita semua saling melengkapi satu sama lain dalam hal kekurangan dan perbedaan, dengan kebersamaan inilah saya merasakan ikatan keluarga yang sederhana ini. Kalian semua (Jihad, Fa'i, Qoyyim, Nabil, Deni, Fandi, Day, Cinta, Niha, Aul, Ghina, Altrin, Andita, Firda, Diana, Azka, Hofifah, Fira, Alifa/Lice, Iik, dan Dinda) menjadi satu alasan pengikat keluarga sederhana saya di Desa Jagabaya ini.

3. Berpisah Bukan Berarti Perpisahan

Hari demi hari telah kita lewati dalam kebersamaan baik dalam senang, suka, duka, sedih, dll. Dimana kita telah dipertemukan dan disatukan dalam kegiatan KKN ini, banyak hal yang kita alami dan lewati bersama, mulai dari ramainya suasana pagi, suasana makan bersama, suasana, mengantri mandi, suasana mencuci baju bergantian, menjemur pakaian bergantian, bahkan ada hal yang baru yaitu mandi dan mencuci yang biasa kita kenal cisarua (Kamar mandi Masjid Hikmatu Johar). Lalu banyak lagi hal-hal yang saya rasakan dengan kawan-kawan semua selama kita bersama sama menjalani hari di Jagabaya.

Tak terasa seiring berjalannya waktu hingga sampailah kepada akhir dari perjalanan kegiatan KKN di Desa Jagabaya ini, dimana hal-hal yang kita lakukan bersama-sama, baik kegiatan di rumah, sekolah, masjid, saung ngaji, balai desa, ponpes Ar-Royhan, bahkan ketika kita jalan-jalan ke alun-alun Rangkas itu semua akan menjadi kenangan terindah buat saya dan tentunya bagi kita semua. Kita dipertemukan dan dikumpulkan dalam satu wadah dan satu cerita yang akan kita kenang untuk hari ini dan esok kelak akan menjadi kenangan terindah yaitu di Wirasena di Desa Jagabaya.

Terakhir dari cerita ini adalah ungkapan banyak-banyak terima kasih saya kepada kepada kawan-kawan Wirasena yang mana dengan dorongan kalian, semangat kalian, dan kebersamaan kalian semua kita semua yaitu Wirasena bisa menjalani hari-hari di kampung orang nan jauh di sana Wirasena, bisa karna kita bersama, kalian semua (Jihad, Fai, Qoyyim, Nabil, Deni, Fandi, Day, Cinta, Niha, Aul, Ghina, Altrin, Andita, Firda, Diana, Azka, Hofifah, Fira, Alifa/Lice, Iik, dan Dinda) orang-orang hebat, kalian keren, kalian luar biasa. Dan mohon maaf apabila saya banyak kekurangan dalam mengawal Wirasena ini. Tanpa kalian, saya bukanlah apapun dalam mengawal program-program Wirasena. Pasti Wirasena tidak akan hebat kalau tidak ada kalian semua, Wirasena hebat karena kalian hebat. Sekali lagi kalian semua hebat.

lupa pula saya haturkan ucapan terima kasih kepada Pak Lurah, Pak Ahmad, dimana beliau menyambut kami semua dengan sambutan yang hangat dan baik. Beliau sangatlah menghargai sekecil apapun usaha kami untuk Desa Jagabaya, dan tanpa bantuan beliau pun mungkin kami akan ada hambatan dalam hal transportasi. Terima kasih Pak Ahmad mohon maaf apabila dari kami ada kekurangan dan kesalahan, semoga kegiatan KKN kami di Desa Jagabaya bermanfaat.

Selanjutnya saya haturkan ucapan terima kasih kepada Bu Lurah, Bu Oom yang sangat baik kepada kami, selalu siap sedia untuk kami, yang selalu ada untuk kami, kami sudah dianggap oleh beliau sebagai anaknya dan kami pun menganggap beliau adalah orang tua kami saat kami berada di desa jagabaya.

Selanjutnya saya haturkan ucapan terima kasih kepada para Kepala Sekolah SDN 1, 2, 3 Jagabaya, SMPN 3 Warunggunung, Pembina, Pengurus serta jajaran Asatidz Pondok Pesantren Ar-Royhan, Abah Ayyum sebagai tokoh masyarakat Desa Jagabaya serta para Aparatur Pemerintahan Desa Jagabaya dan seluruh masyarakat Desa Jagabaya yang telah menyambut kami dengan segala kekurangan kami. Kami berterima kasih dan mohon maaf yang sebesar besarnya apabila saat kami melaksanakan kegiatan KKN di Desa Jagabaya ada salah dan kekurangannya mohon dimaafkan.

Terakhir dari saya adalah ucapan terima kasih dan ucapan kita semua hebat, Wirasena hebat, Wirasena bisa karna kita bersama, dimana kebersamaan yang telah kita lalui selama lebih dari 1 bulan menjadikan kenangan, terus menjadi Wirasena yang mana menebarkan kebaikan dalam kebersamaan, menebar manfaat untuk orang-orang di sekitar kita.

The Edelweiss

Oleh: Firda Uswatun Nisa

1. *The Beginning of The Growth*

Bingung, kala itu saat aku bersama 3 sahabatku Cesira, Sarah dan Helsa. Tentu saja kita bingung. Kita memikirkan apakah kita bisa menjalankan KKN tanpa satu sama lain? Pertanyaan yang terus muncul di benak kita dari awal semester 6. Kita sangat mengharapkan adanya KKN yang hanya berkelompok dengan satu jurusan. Terlebih aku yang mengklaim bahwa diriku ini dibilang *introvert* tidak tapi dibilang *extrovert* juga tidak, mungkin lebih tepatnya *in the middle*. Aku dari awal sangat ketakutan memikirkan berbagai hal yang nantinya akan terjadi selama KKN. Aku ini bisa dibilang sedikit susah untuk berbaur dengan orang baru tetapi aku juga tidak menutup diri untuk mengenal orang lain. Mungkin karena aku sudah terlalu nyaman bersama dengan sahabat-sahabatku ini. Terasa begitu berat saat itu, karena kita sudah mengetahui bahwa kita tidak akan disatukan dalam satu kelompok yang sama.

Akhirnya waktu yang sebenarnya tidak pernah kita nantikan pun datang. Saat itu tepatnya pada hari Kamis, 21 April 2022 pengumuman kelompok KKN pun sudah keluar. Aku mengeceknya dengan penuh rasa cemas karena takut nantinya tidak akan ada yang aku kenal. Benar saja aku berada di kelompok yang mungkin waktu itu bagiku sangat asing. Hanya ada satu orang saja yang aku tahu namanya di dalam kelompok tersebut, namun sebelumnya kita tidak pernah tegur sapa ataupun saling mengenal. Mungkin hanya aku yang mengetahui namanya, dia bernama Aban. Aku pun tidak terlalu mengenal dia, hanya karena aku pernah memasuki organisasi yang sama dengan dia. Bahkan sepertinya dia yang tidak mengenalku.

Saat itu aku sempat uring-uringan, mungkin karena aku terlalu *childish* tidak menerima kenyataan bahwa aku akan berpisah dengan

sahabat-sahabatku. Mungkin agak sedikit berlebihan padahal kita hanya akan berpisah satu bulan saja, tetapi diriku ini masih belum menerima kenyataan tersebut. Hari demi hari aku jalani dengan bersikap biasa saja, sampai suatu saat tibalah pertemuan pertama kelompokku tetapi masih via daring melalui zoom.

Akhirnya kita perkenalan diri masing-masing untuk mengenal satu sama lain. Waktu itu aku yang sedikit susah untuk berbaur dengan orang baru menganggap pertemuan pertama ini “*cringe*” (maaf yaa teman-teman kalau kalian baca ini pasti kalian emosi xixi). Sampailah saat aku memperkenalkan diri ada *personal chat* yang masuk ke dalam zoomku, si pengirim ini bernama Adinda Nur Rachmah. Di mana akhirnya aku senang karena dia berasal dari domisili yang sama denganku, satu kelurahan. Keesokan hari aku bercerita kepada sahabat-sahabatku, at least aku sudah memiliki satu orang teman yang rumahnya dekat dariku.

Kemudian tidak lama dari itu, akhirnya kelompokku pertemuan langsung, sebenarnya sudah sering mengadakan pertemuan hanya saja waktuku yang selalu bersinggungan dengan hal lain yang membuat aku tidak bisa menghadiri pertemuan tersebut. Saat itu aku bertemu dengan teman-teman kelompokku yang lain. Asing, itu yang pertama kali saat aku bertemu dengan mereka. Pada saat itu aku belum memiliki *feel* yang sama dengan mereka. Sehingga aku hanya terdiam. Pertemuan tersebut juga membahas terkait survey lokasi yang kedua kalinya akan dilaksanakan. Mungkin disinilah waktu yang sangat tepat untuk menyatukan rasa dengan mereka. Pada survei tersebut mungkin hati kecilku sedikit tergerak dan berbicara sepertinya KKN yang akan aku lalui tidak akan seburuk yang aku pikirkan.

2. *The Blooming*

Hari di mana yang sangat aku tidak inginkan pun tiba. 24 Juli 2022 aku berangkat menuju Desa Jagabaya yang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lebak. Saat itu aku diantarkan oleh keluargaku. Aku sengaja memisahkan diri dari rombongan teman-temanku yang berangkat menggunakan transportasi umum. Aku

berangkat sendiri pun karena saat hari terakhir drop barang yang akan dibawa untuk KKN belum selesai ku kemas. Ternyata aku orang pertama yang sampai di tempat tujuan. Tak lama kemudian dua temanku yang lain datang, mereka bernama Azka dan Diana. Sambil menunggu teman-teman yang lain kita bertiga pun bersih-bersih rumah yang akan kita tempati selama satu bulan kedepan. Rumah ini kita beri nama dengan “Rumah Bang Aji” karena rumah ini merupakan rumah milik Bapak Haji Sholeh, maka dari itu kami menamakannya dengan nama tersebut.

Setelah menunggu kurang lebih 3 jam, akhirnya teman-teman yang lain pun datang yang dijemput oleh mobil losbak milik Desa Jagabaya. Mereka sepertinya sangat menikmati perjalanan yang begitu lama mereka tempuh. Tak terasa maghrib pun tiba, kita semua bersih-bersih dan melaksanakan sholat maghrib di Masjid terdekat dengan lokasi posko KKN, Masjid Hikmatu Johar yang penuh dengan cerita.

Keasikan cerita sampai lupa kalau aku belum memberitahu nama KKN, nama KKN ku yaitu Wirasena. Wirasena ini berasal dari bahasa Kawi yang memiliki arti kumpulan para pemberani.

Sehabis sholat maghrib kita berkumpul di ruang keluarga yang menjadi cikal bakal tempat perkumpulan para makhluk wirasena. Kita makan bareng-bareng, makan seadanya namun terasa sangat nikmat karena mungkin makan bareng. Kebetulan aku sendiri di sini tergabung dalam divisi konsumsi bersama koordinator aku yang paling mantep Alifa dan Ibu dokter Azka yang paling kalem.

Sehari dua hari kita lalui dengan penuh canda tawa yang sangat menghibur dengan keberadaan Niha, kita menyebutnya dengan manusia si paling pemikiran *out of the box*, tingkah laku yang sangat jenaka, ada saja hal yang dia lakuin membuat kita semua ketawa. Dua hari pertama yang kita lalui tersebut tanpa beban, mungkin bisa disebut dengan “kita kayanya bukan mau KKN tapi mau *staycation*?” kurang lebih seperti itu. Mungkin juga karena masih awal belum ada beban dipikul. Tanpa sadar aku di sini sudah mulai terbiasa dengan mereka

meskipun masih sangat asing tetapi setidaknya aku sudah mulai terbiasa dengan kehadiran mereka.

Berbeda dengan hari pertama dan kedua, hari ketiga kita sudah mulai mengunjungi para warga di Desa Jagabaya. Mulai dari tetangga sekitar, rumah ketua RT, RW, Kepala Desa, tempat ngaji harian yang di sana dikenal dengan Saung Ngaji Abah Ayyum bahkan kita juga mengunjungi pesantren terdekat dengan lokasi posko KKN Wirasena yang bernama Pesantren Ar-Royhan. Hal ini bisa disebut dengan silaturahmi kepada tetangga sekitar. Aku yang biasanya di rumahku tidak mengenal tetanggaku akhirnya aku di sini merasakan silaturahmi kepada tetangga sekitar. Aku mendapatkan hal baru yang tidak biasa aku lakukan.

Tidak terasa stok makanan sudah mulai habis, akhirnya aku dan teman-teman konsumku mulai memasak untuk makan teman-teman sebanyak 22 orang. Mungkin kalau dibayangkan kita seperti masak buat orang hajatan. Tetapi kenyataannya tidak seperti itu, sebenarnya kita juga masak tidak terlalu banyak. Awal-awal kita memasak nasinya terlalu lembek sampai bisa dibilang bukan nasi lebih bertekstur seperti ketupat. Belum lagi yang sayurnya tidak mencukupi jumlah teman-teman. Jadi ada yang kebagian sedikit ada yang kebagian banyak.

Fun Fact aku ini tidak pernah masak sama sekali di rumah. Mungkin kalau belajar sekali dua kali pernah, karena saat itu ayahku yang mengajarkanku masak. Tetapi itu pun hanya tiga kali sepertinya dalam seumur hidupku sebelum KKN. Di rumah saja aku hanya tinggal makan masakan dari kakak iparku. Jadi saat KKN aku terjun langsung di dapur mungkin dapat dikatakan sedikit *shock* karena awal-awal KKN aku harus memasak nasi sehari kurang lebih lima magicom belum lagi aku dan teman-temanku yang lain harus masak sayur dan lauk pauk di tiga waktu yang berbeda untuk sarapan, makan siang dan makan sore. Bisa dikatakan aku ini lumayan *shock* karena yang biasanya kerjaanku selain kuliah adalah diam di kasur atau lebih dikenal dengan rebahan, di sini aku harus bergerak memasak belum lagi aku juga harus menjalankan program kerja yang telah dibuat sebelumnya. Karena badanku sudah cukup lelah dan hampir drop, akhirnya pecahlah tangisanku di hari

ketujuh KKN. Aku menangis karena aku lelah dan ingin pulang saja ke rumah. Aku selalu menelepon kakakku, karena aku merasa sudah tidak kuat tinggal di sini. Kakakku hanya memberi nasihat untuk terus bersabar, harus terus bertahan karena ini tidak lama hanya sebulan saja. Nanti juga tiba waktunya untuk pulang. Begitulah yang selalu dikatakan oleh kakakku ketika aku menceritakan keseharianku selama KKN. Mungkin aku ini bisa dibilang homesick karena sepuluh hari pertama di sini aku selalu menangis dan ingin pulang tetapi di sisi lain aku juga betah dengan adanya teman-temanku yang begitu baik, *humble* dengan sifat-sifat yang selalu menghibur. Ada Niha yang selalu menjadi *counter* hiburan aku, dengan tingkah lakunya yang bisa dibilang aneh. Tetapi hal tersebutlah yang membuat aku selalu betah di sini meskipun terkadang aku ingin pulang terus. Aku selalu curhat dan meminta kompensasi kepada ketua KKN-ku yaitu Aban untuk aku bisa pulang sementara waktu. Mungkin kalau Aban tega kepadaku dia pasti bilang capek mendengar regekanku setiap hari yang selalu bilang ingin pulang.

Hari demi hari aku jalani mulai dari menjalankan program kerja harian dan bahkan program kerja yang bisa dibilang cukup besar seperti acara Muharaman dan yang paling pecah adalah saat acara 17 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-77 tahun. Kita berpartisipasi menjadi panitia dalam acara tersebut. Mulai dari persiapan perlombaan kita sudah berbagi tugas ada yang menyiapkan makan siang, membuat dekorasi, menerima tamu dan membicarakan jalannya acara. Tiba di mana Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77. Kita melaksanakan di lapangan samping posko KKN kita. Tidak hanya anak-anak KKN Wirasena saja yang berpartisipasi memeriahkan acara kemerdekaan tetapi kita bisa dibilang berkolaborasi dengan Pemuda Sorga, Pemuda Sorga merupakan pemuda-pemuda yang tergabung dalam perkumpulan pemuda Sorok Gardu.

Pada hari tersebut ada berbagai perlombaan yang dilaksanakan mulai dari perlombaan anak-anak, pemuda bahkan ibu-ibu. Pada saat itu aku sangat senang sekali karena menurutku acaranya sangat seru

dan pecah. Pada hari itu aku baru merasakan benar-benar apa arti kebersamaan, bahu membahu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan penuh kegembiraan. Tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata hanya cukup disimpan dalam memori. Mungkin karena pada hari tersebut juga kita sudah lama tinggal bersama dan seminggu yang akan datang kita akan pulang ke rumah masing-masing sehingga cukup terasa berat. Malam setelah pembagian hadiah, kita pun merayakan keberhasilan kita dengan karaokean, mulai dari lagu galau hingga akhirnya kita menjadi sobat ambyar. Mungkin dari sekian banyak program kerja yang dilakukan acara 17 Agustus menjadi program kerja terbaik versiku. Dengan penuh canda tawa dan keringat yang bercucuran kita bersusah payah bahu membahu untuk membuat acara tersebut terlaksana dengan baik.

Tidak sampai disitu saja, kita juga selalu *quality time* untuk ngobrol satu sama lain mungkin untuk saat ini kita sebut dengan *deep talk* meskipun tidak semua tetapi dengan adanya *deep talk* ini benar-benar membuka pemikiranku yang begitu sempit tentang hal-hal baru, aku jadi mengetahui dan banyak belajar dari teman-temanku. Dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda, dengan sifat yang berbeda. Dari Wirasena ku jadi tahu banyak hal dan aku jadi belajar banyak hal bahwa tidak semua orang sama dengan apa yang menjadi keinginanku, dengan apa yang menjadi tujuanku. Berbeda orang pasti berbeda sikap, berbeda sudut pandang, berbeda pemikiran dan berbeda tujuan. Mungkin karena awal-awal KKN aku sudah memiliki *trust issue* kepada mereka jadi pikiranku sendiri yang membuat seperti tidak sesuai harapkanku. Aku sering menangis karena hal-hal sepele seperti apa yang menjadi pemikiranku bertolak belakang dengan teman-temanku. Aku yang tipikal orang yang apapun itu ingin cepat selesai agar lebih cepat istirahat, mungkin sebagian temanku sama seperti diriku tetapi sebagian lainnya justru sebaliknya. Dari hal-hal tersebut ketika apa yang menjadi keinginan dan pemikiranku tidak dikabulkan oleh teman-temanku, aku bisa saja menangis. Sifat aku yang sedikit *childish* ini sepertinya sudah dimaklumi oleh mereka. Tetapi, aku susah sekali untuk memahami mereka. Dari situ juga aku belajar bahwa memahami orang lain itu penting adanya. Dengan kita menghargai orang lain kita

juga akan dihargai oleh orang lain. Aku teringat dengan perkataan temanku Altrin, kalau mungkin di dalam organisasi kita ditatar untuk meleburkan sifat kita yang dari latar belakang yang berbeda, tetapi di Wirasena kita harus berupaya sendiri untuk menyatukan asa, rasa dan tujuan menjadi satu dan menurutku kita berhasil melakukan hal tersebut. Meskipun belum maksimal tetapi aku bangga dengan adanya KKN Wirasena aku merasa kita menjadi lebih dewasa dalam menyikapi suatu hal tanpa adanya penataran tersebut. Teman-teman kalian keren sekali. Aku bangga sama kalian. Wirasena, terima kasih banyak telah mengenalkanku dengan 21 manusia yang memiliki sifat yang berbeda, menjadikan bulan Agustus 2022 ku menjadi sangat berwarna, banyak pesan, kesan, suka duka, tangis tawa dan kekeluargaan yang luar biasa yang membuat diriku ini mengerti arti dari kebersamaan.

3. *The Beautiful of The Meaning*

Ada beberapa hal yang menjadi inspirasiku selama KKN di Desa Jagabaya. Pertama, teman-teman. Betul sekali tanpa teman-teman yang memiliki tingkah laku yang sangat aneh ini mungkin KKN-ku selama sebulan ini akan terasa sangat hambar. Mungkin aku tidak bisa menyebutkan satu-satu tapi terima kasih banyak buat semuanya. Tanpa Aban mungkin aku tidak akan menemukan figur ayah yang selalu mau mendengarkan keluh kesahku, tanpa Niha mungkin saja aku tidak bisa tertawa lepas selama KKN, tanpa Diana mungkin aku tidak menemukan manusia *clingy* seperti diriku, tanpa Qoyyim dan Jihad mungkin aku tidak bisa mendengarkan nasihat dan kajian setiap *deep talk*, tanpa Ghina dan Aulia mungkin aku tidak menemukan manusia yang setiap hari membuatku terheran-heran karena mereka setiap hari selalu keluar hanya untuk pergi ke minimarket (funfact di rumah kita sangat panas, anak-anak mungkin menyebutnya dengan simulasi masuk neraka, kalau di Ciputat mataharinya ada tiga mungkin di Jagabaya mataharinya ada tujuh, sebenarnya ini hanya perumpamaan saja), kemudian tanpa Altrin mungkin aku tidak menemukan manusia tidak ada capeknya seperti dia, tanpa Deni mungkin saja aku tidak menemukan manusia selalu disalahkan (tapi emang salah) terkhusus aku yang suka memarahinya, tanpa Alifa mungkin aku tidak menemukan

partner perkonsumsian yang sangat klop, tanpa Cinta mungkin saja aku tidak menemukan manusia model dia yang kalau menyalakan alarm di pagi hari teman-teman yang mematikan dia tetap tertidur pulas tanpa merasa bersalah, tanpa Hari dan Nabil mungkin aku tidak akan menemukan manusia suka mengajak pembicaraan berat sampai otakku rasanya mau pecah ketika berbicara dengan mereka, tanpa Azka mungkin tidak ada manusia baik yang mau mengurus ketika sakit dan terluka, tanpa Hofifah mungkin saja aku tidak menemukan manusia yang super teliti (terkhusus masalah laporan mingguan), tanpa Iik, Syavira, Andita dan Dinda teman pertamaku di KKN mungkin aku tidak menemukan manusia yang memiliki perbedaan sifat tetapi tetap nyambung ketika kita sedang berdiskusi, begitu juga dengan Fai dan Fandi manusia dengan perbedaan karakter ini mungkin saja jikalau aku berada di tempat lain tidak akan menemukan semua hal tersebut. Aku bersyukur banget karena aku ditempatkan di kelompok ini, kebersamaan yang dibuat oleh kita sangat bermakna indah buat diriku, meleburkan satu asa dan rasa yang membuat kita selalu kuat dan selalu menjalankan bersama-sama.

Kedua, aku sangat berterima kasih kepada Bapak Ahmad selaku Kepala Desa Jagabaya karena memperkenalkan kita kepada sosok manusia berhati malaikat yang membuat kita selalu nyaman tinggal di Desa Jagabaya. Ibu Oom, salah satu faktor yang membuatku takjub, beliau ini sangat baik, sabar menghadapi sifat kita yang terkesan cerewet dan pastinya Ibu Oom selalu royal kepada kita. Beliau benar-benar menganggap kita seperti anak kandungnya. Aku beruntung sekali bertemu dengan beliau karena aku menemukan sosok ibu di sana yang pada akhirnya kita semua menjadi kknsick karena selain merindukan rumah yang penuh dengan kenangan, beliau juga merupakan faktor kita ingin lagi dan lagi kembali ke Desa Jagabaya. Terima kasih banyak ibu, bapak karena sudah mau menerima kita dengan baik dan memperlakukan kita seperti anak kandung kalian.

Ketiga, manusia sabar yang selalu memberikan nasihat baik kepada kita, dengan suara yang sangat lembut dalam berbicara dan pastinya selalu tabah dalam menghadapi ujian yang Allah berikan kepada beliau. Abah Ayyum, mungkin untuk secara pribadi aku tidak begitu mengenal

sosok beliau, tapi dengan semua hal tersebut aku bersyukur karena telah dipertemukan dengan beliau yang selalu sabar, tabah, ikhlas dan juga baik. Aku belajar banyak hal dari beliau, beliau dengan sukarela mengajarkan ngaji anak-anak Kampung Sorok. Terima kasih Abah Ayyum karena telah mengenalkan aku dengan anak-anak kampung Sorok yang begitu menggemaskan meskipun tidak mudah dalam melakukan dengan mereka.

Keempat, ibu kepala sekolah, Bu Sakilah. Mungkin bisa dibilang kepala sekolah terloyal yang pernah aku temui. Beliau ini sosok yang sangat ambis dalam mengajarkan anak muridnya, aku yakin beliau ingin yang terbaik untuk anak didiknya. Selain itu, perlakuan beliau kepada kita sangat baik, padahal kalau aku menilai apa yang kita berikan kepada beliau tidak sebanding dengan apa yang telah beliau berikan kepada kita. Terima kasih Bu Sakilah karena dengan hal tersebut pun aku jadi mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum pernah aku ketahui.

4. *The Philosophy*

Selesai sudah kisah KKN-ku KKN Wirasena, bulan Agustus 2022 mungkin akan masuk ke dalam “*one of the best months in my life*”. Aku menyebut kisahku ini dengan the edelweiss, edelweiss memiliki waktu mekar antara bulan April-Agustus, sama halnya dengan KKN-ku mulai dari pembentukan kelompok (pada bulan April) hingga selesainya KKN Wirasena (Bulan Agustus). Selain itu, edelweiss disebut dengan bunga abadi yang di mana waktu mekar bunga ini memiliki waktu yang lama hingga 100 tahun, hal ini diperumpamakan bahwa kisah KKN-ku merupakan kisah abadi yang selalu ada dalam memori sampai kapanpun tidak akan pernah terlupakan.

“Jadilah seperti padi, semakin berisi maka semakin merunduk”
-Qoyyim Nur Rasyid-

Tetap Melesat dan Tetap Bersinar

Oleh: Muhammad Fazrurrahman Nabil

Kisah ini dimulai ketika telah dilaksanakannya rapat kelompok KKN yang entah untuk kesekian kalinya kami laksanakan rapat untuk persiapan KKN nanti. Pada saat itu manusia yang menulis cerita ini dipercaya untuk menjadi penanggung jawab di acara 17 Agustus yang akan dilaksanakan di Desa tempat KKN nanti.

Pikirnya sederhana, ia seperti biasa memikirkan beberapa konsep yang nantinya akan diwujudkan dalam acara yang menjadi tanggung jawabnya. Memang manusia ini memiliki kelebihan dalam hal perencanaan atau konsep tentang sesuatu yang besar. Oleh karenanya tidak heran jika semenjak dipilihnya menjadi penanggung jawab, konsep-konsep besar kegiatan langsung berputar di kepalanya. Hal ini terjadi tidak semata-mata karena kemampuan alami yang dimilikinya, tapi pemikiran-pemikiran ini terjadi lewat pembentukan dan pengalaman.

Kembali ke realitas, Hari demi hari berganti dan tanggal 24 Juli di tahun 2022 menjadi hari yang telah datang, kemudian manusia ini dan teman-teman KKN-nya telah berkumpul dalam satu tempat. Setelah berbagai persiapan, pertemuan, rapat, dan segala hal yang dilakukan untuk mempersiapkan KKN.

Setelah sampai di tempat, kami semua melakukan berbagai persiapan untuk melakukan Kegiatan Shalat berjamaah di Masjid, dan bersilaturahmi dengan warga dan tokoh masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar kami bisa menjalin tali silaturahmi, membangun keakraban, dan kedekatan dengan semua bagian dari masyarakat Desa, dan Rupanya kami mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat.

Karena manusia ini menjadi penanggung jawab dalam acara 17 Agustus, ia kemudian memikirkan cara untuk bagaimana agar bisa

memiliki kedekatan dengan masyarakat desa, khususnya Pemuda. Ia memiliki pengetahuan tentang acara 17 Agustus, biasanya diagendakan, kemudian dijalankan oleh Pemuda dalam suatu desa, lalu ia mencari para Pemuda desa dan mulai mengakrabkan diri dengan para Pemuda desa. misi pertama selesai yakni menjalin silaturahmi dengan Pemuda desa.

Langkah selanjutnya adalah mengadakan suatu pertemuan atau rapat dengan para Pemuda, yang nantinya pertemuan atau rapat itu akan membahas mengenai Acara Kemerdekaan, atau 17 Agustus. Dengan berbagai upaya pendekatan yang dilakukan bersama dengan 3 orang teman KKN-nya, mulai dari ikut begadang sampai subuh bersama dengan warga, bermain catur, bermain kartu, bermain bola, bercanda-tawa bersama dengan Pemuda-pemuda desa, kami berhasil mengadakan satu pertemuan dengan seluruh Pemuda desa, yang didampingi oleh berbagai tokoh masyarakat desa. Sungguh perjuangan yang cukup menyenangkan, meskipun demikian dengan berbagai rintangan yang dihadapi baik dari luar maupun dari dalam, tetapi kegiatan pendekatan dengan Pemuda desa menghasilkan satu pertemuan besar Mahasiswa KKN dan hampir seluruh masyarakat desa.

Pada pertemuan itu, Ketua Kelompok KKN memberikan kepercayaan kepada manusia ini untuk menjadi perwakilan kelompok KKN, dalam menyambung lidah dalam sambutan di dalam pertemuan dengan masyarakat desa. Manusia ini menyebutkan soal seluruh agenda KKN akan dilaksanakan di desa, dan memohon untuk bantuan dan partisipasi dari masyarakat desa termasuk 17 Agustus, ia menyebutkan bahwa “Apapun kegiatan yang kami lakukan tidak akan pernah dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dari masyarakat setempat”. Dari yang ia sampaikanlah akhirnya pintu silaturahmi dengan hampir seluruh masyarakat desa mulai terbuka lebar.

Setelah pertemuan itu, ia memiliki waktu kurang lebih 2 minggu sebelum acara kemerdekaan dilaksanakan. Dalam 2 minggu itu kegiatan KKN terus berjalan dan ia banyak bertemu dengan orang-orang baru, termasuk anak-anak, dan ia merasa bahagia karena diberikan kesempatan untuk mengenal dan kemudian dikenal oleh masyarakat.

Ada salah satu anak yang mempunyai nama Nabil, sama dengan namanya dan dia adalah cucu dari bapak RW Lily, salah satu orang yang berpengaruh di desa tersebut. Karena kesamaan nama, akhirnya Nabil ada 2 ditambah dengan bersamaan adanya TIMNAS Indonesia yang bermain pada saat itu, salah satu pemainnya yaitu Nabil pula, yang menjadi pencetak gol terbanyak bagi TIMNAS Indonesia pada saat itu, Ini yang membuat momentum nama Nabil semakin dikenal oleh warga setempat.

Hampir di setiap tempat dimana ada warga selalu ada yang menyapa dengan memanggil “Nabil”, sederhana memang, tapi bukankah dikenal dalam realitas adalah satu hal yang menyenangkan, berdasarkan perasaannya. Karena menurutnya diciptakannya manusia adalah untuk saling mengenal satu sama lain. dan kemudian hubungannya dengan Nabil (Cucu dari Pak RW) semakin dekat.

2 hari sebelum kegiatan 17 Agustus dilaksanakan, persiapan belum terlalu matang, adanya berbagai kendala yang terjadi membuat banyak masalah yang timbul yang harus diselesaikan. Masalah-masalah seperti permintaan dari Ibu-ibu yang ingin melaksanakan lombanya, dan dari Pemuda yang belum mendapatkan koordinasi terkait hal ini, terbatasnya anggaran dan lain-lain.

Tibalah 1 hari sebelum kegiatan 17 Agustus 2022 di desa Jagabaya. Pada hari ini manusia ini kemudian mengupayakan seluruh kemampuan berpikirnya untuk merealisasikan acara 17 Agustus dan mempersiapkan dengan sebaik mungkin. Ia menghubungi semua pemuda yang ia kenal untuk membuat dekorasi, dan mengupayakan dalam kelompoknya sendiri agar semuanya terkoordinasi. dengan berbagai keterbatasan dan masalah yang ada semuanya ia upayakan sebaik mungkin.

Hingga sore pun tiba setelah berbagai persiapan di lapangan tempat kegiatan, ia kemudian bersantai di lapangan sambil meminum secangkir kopi, ditemani dengan 3 orang teman KKN-nya juga beberapa Pemuda setempat. Sore itu terasa sangat indah, karena kita berbincang tentang sesuatu yang ringan, tidak membicarakan tentang keburukan orang lain, juga hanya tertawa. Sambil memandang ke arah matahari yang akan

terbenam, di lapangan yang akan menjadi tempat pusat kegiatan kemerdekaan.

Sementara

Oleh: Alifa Zahrana

1. Kamis

Aku ingat hari itu. Hari Kamis, jam setengah empat sore. Aku sedang melakukan presentasi kelompok di jam terakhir ketika *WhatsApp*-ku ramai dengan info “eh, kelompok KKN udah keluar, nih!”. Pertama kali aku mendapatkan kabar mengenai anggota kelompok KKN sudah dibagikan oleh PPM, yang aku rasakan adalah TAKUT. Setakut itu karena ketika membaca daftar anggota kelompok, sama sekali tidak ada nama yang aku kenal. Semuanya nama terlihat sangat asing, sangat tidak familiar, dan terasa “jauh”. Aku langsung berusaha mencari info terkait dengan *group WhatsApp* perkelompok, apakah teman sekelasku ada yang kenal dengan anggota kelompok KKN, dan membayangkan hidupku sendiri yang akan tinggal bersama orang asing (*literally!!!*) selama kurang lebih 30 hari berturut-turut. *Long story short*, akhirnya aku bergabung ke *group WhatsApp* KKN 192, bertemu dengan orang-orang yang akan menjadi *housemates*-ku selama 30 hari nanti, walaupun masih secara daring. Group tersebut langsung ramai dengan *chat* “salam kenal ya semuanya!”, karena nyaris semua anggota kelompok kami tidak saling mengenal satu sama lain. Setelah seluruh anggota bergabung ke *group* tersebut, dilanjut dengan pemilihan ketua kelompok, BPH, serta divisi-divisi yang diperlukan. Hasil dari pemilihan tersebut adalah Aban yang menjadi ketua kelompok dari KKN 192. *Well, congrats Aban* :). *To-do list* berikutnya adalah survey, di mana kami melakukan survey selama 3-4 kali dan (*alhamdulillah*) diterima dengan sangat baik oleh Kepala Lurah di Desa Jagabaya serta warga sekitar.

2. Dua Puluh Empat

Hari yang (tidak) kunantikan akhirnya tiba. Setelah beberapa kali survey, berusaha menerima kondisi dan keadaan, dan berusaha rela meninggalkan tempat ternyaman yang kusebut “kamar” selama 30 hari

kedepan, tiba saatnya. 24 Juli, jam setengah satu siang, Stasiun Pondok Ranji. Di stasiun itulah, aku bertemu dengan—sebagian—teman sekelompok KKN yang akan berangkat bersama ke Stasiun Rangkasbitung. Rasanya aneh, asing, bagaimana bisa aku akrab dengan orang yang baru aku kenal? Tenang, tidak perlu terlalu takut, tidak perlu terlalu cemas. 30 hari memang waktu yang lama, tetapi apakah ada cara lain selain menerima? Sesampainya kami di rumah “Bang Aji”, alias rumah yang akan kami tinggali selama sebulan ke depan. Rumah tersebut sudah cukup ramai dengan teman-teman yang tiba lebih dulu. Rasanya *awkward* sekali, ada beberapa dari kita yang baru bertemu dan berkenalan di rumah itu tetapi kita akan langsung tinggal bersama selama 30 hari? *Like, seriously?* Hari pertama, kedua, ketiga, rasanya berjalan begitu lambat. Masih banyak hal yang perlu diselesaikan, masih banyak “lubang” yang harus “ditutup”. Walaupun aku sudah mulai bisa beradaptasi dengan berbagai sifat dan perilaku teman-teman lainnya, kadang aku juga merasa “gerah”. Akan tetapi, mau bagaimana lagi? Sifat dan perilaku itulah yang akan memberi warna pada kegiatan KKN di sini.

3. Agustus

Rasanya baru kemarin aku tiba di rumah Bang Aji, ternyata saat ini bulan sudah berganti. Hari-hari sudah mulai dipadati dengan program kerja yang telah ditentukan sebelumnya, pergi ke pasar untuk mengurus konsumsi 22 orang, pergi ke masjid ketika air di rumah habis, dan tidak lupa untuk pergi ke sekolah-sekolah. Di bulan inilah, inti dari KKN kami dimulai. Kadang memang terasa berat, melelahkan, dan (sangat-sangat-sangat!!!) kepanasan, tapi ketika aku kembali ke rumah dan duduk di depan kipas “debus” rasanya ... sama saja. Tidak, rasanya lumayan mengurangi penat yang ada. Ditambah dengan obrolan dari teman-teman yang tidak jarang membuatku tertawa (sampai menangis, *literally crying*, ok.). Rumah Bang Aji sudah menjadi rumah bagi kami. Tiap sudut ruangan di rumah tersebut memiliki kenangan tersendiri untukku. Ruang tamu tempat kami *briefing*, membahas *rundown*, dan evaluasi; meja makan dan sekitarnya tempat aku menyendiri, mengobrol, dan bernyanyi dengan teman-teman lainnya; kursi putih di garasi;

tangga, dan lantai atas sebagai tempat “sauna”. Aku mengingat dengan detail tiap sudut rumah tersebut, karena memori itulah yang akan dikenang ketika KKN ini sudah selesai.

4. Dua Puluh Lima

Aku kira, inilah hari yang aku tunggu. 25 Agustus, belakang losbak Desa Jagabaya, jam satu siang. Ternyata, hari itu merupakan salah satu hari di mana aku banyak menangis. Rasanya baru kemarin kita pertama kali tiba di rumah Bang Aji dengan teriakan “*this is our home!*”, sekarang sudah akan berpisah lagi? Ke mana 30 hari yang katanya terasa lama itu? Aku tidak bisa mengucapkan banyak kata selain terima kasih. Terima kasih banyak Wirasenaku atas waktu dan kebersamaannya dari pertemuan pertama, survey, dan KKN. Terima kasih telah mengajarkanku tentang banyak hal, tentang berbagai sifat dan karakter manusia, serta tentang manajemen emosi. Terima kasih telah memberikan berbagai warna di salah satu fase dalam hidupku. 21 orang ini telah memberikan aku berbagai pelajaran berharga yang akan selalu aku ingat, dan aku bersyukur karenanya. “*Percayalah hati, lebih dari ini pernah kita lalui. Jangan henti di sini*”.

“Berbuat baiklah, meskipun kau belum menjadi yang terbaik”

-Aban Dhia Al Haqi-

Rasa, Asa dan Bahagia

Oleh: Muhammad Jihad

1. Waktu Pertama Kali

Pada suatu hari...

Perkenalkan, KKN kelompok 192 kala itu ku mulai bergabung di grup WA pada hari hari terakhir bulan April tepatnya saat bulan ramadhan sudah hampir habis. Tak tau mengapa isi dalam grup WA ini membuatku menjadi seorang yang paling penasaran untuk berkenalan dengan mereka. Mereka dari berbagai macam jurusan yang hebat hebat menurutku. Ku sapa satu persatu mereka di grup ini, memang diriku yang seperti ini ingin sekali dekat dengan teman-teman baru karena menurutku 1000 teman itu sedikit dan 1 musuh terlalu banyak yaa, jadi yaa itulah yang membuatku menjadi seorang yang paling penasaran dalam dunia perkenalan teman teman khususnya dalam lingkup KKN 192 kali ini.

2. Pembentukan Ketua dan Divisi

Di sini kita masih bertemu secara virtual yaa teman teman, kita membentuk ketua dan divisi dengan mengadakan rapat online langsung ku ingat di malam hari kala sedang menikmati istirahat dan bertemu dengan teman baru di gmeet itu ku sebut ada rasa yang hadir untuk menyatukan asa bersama KKN 192. Diawali dengan ketua KKN 192 yaa dia dengan segala kesotoyannya, keberaniannya, kelincahan dalam mengolah kata demi kata bak seorang pemimpin di masa depan, dia adalah Aban Dhia Al Haqi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian berlanjut pemilihan divisi-divisi dari mulai BPH, DOKUM, HUMAS, ACARA, PEREKAP, KONSUM dan lain sebagainya untuk kelancaran perkakaenan kita selama 1 bulan lamanya.

3. Menyatukan Asa

Semua sudah dibuat, semua sudah menjadi tugas masing-masing per divisi, saatnya menyatukan harapan untuk berjuang dengan *day-by-day* kita memulai untuk survei, nongkrong bareng, kenalan tatap muka langsung bagaimana wajah wajah ganteng dan cantik nya para anggota KKN 192. Mulai ku hafalkan 1 per 1 wajah-wajah mereka semuanya agar ku bisa mendapatkan rasa yang satu, satu untuk KKN 192. Dan pada saat itu kita membentuk nama kelompok yaitu KKN WIRASENA dengan berbagai macam filosofinya dan perjuangannya wirasena hadir untuk menjadi salah satu bagian Kuliah Kerja Nyata dari UIN Jakarta yang siap mengabdikan kepada masyarakat di desa yang sudah menjadi titik perjuangan kami yaitu desa Jagabaya, Kabupaten Lebak, Banten.

Proses menyatukan asa ini menjadi yang paling berharga untukku pribadi karena kami dari perwakilan divisi akomodasi yang paling sering menatap wajah-wajah KKN 192 dengan penuh harapan pasti di lubuk hati yang paling dalam, kita akan sukses dalam 1 bulan kedepan dan kita akan menjadi keluarga kecil titipan tuhan yang kala itu berharap desa yang akan kita singgahi menjadi desa yang menerima kami sepenuhnya.

Mau tak mau suka tak suka semua proses kita jalani sampai akhirnya tiba di 25 Juli 2022 keberangkatan awal kami KKN Wirasena ke desa Jagabaya akan dimulai!

Sesampainya di desa, awal yang baik dimulai dari keberangkatan menuju desa dan sampai dengan beristirahat sejenak dengan iringan matahari terbenam, harapan kami dimulai dari membaca kalam ilahi yang didengarkan bersama sama KKN Wirasena 192 agar terciptanya keberkahan dari sebuah harapan yang akan kita capai. Di minggu pertama sampai minggu kedua mungkin dari mereka ada rasa ingin pulang karena berbagai macam hal yaa, tapi aku pribadi tak ingin usai rasanya dari awal bertemu sampai panas panasan di lebak banten pun ga pernah ada rasa pengen pulang ke rumah wkwk, bukan karena ga kangen sama orang rumah, tapi memang ketika sedang berjuang, yang kuharapkan adalah kesuksesannya, dan KKN ini seruuu banget loh, dari mulai teman menjadi teman tapi sahabat eaa, teman menjadi semangat eaa wkwk, teman menjadi keluarga sih intinya yaa, yaa gitu

lah keseruan keseruan kami. Ada seriusnya, bercandanya, nangisnya, cintanya, dan alhamdulillah program kerja kita semuanya selesai deh, kita menyempatkan jalan-jalan juga loh walaupun cuma ke alun alun rangkas rasanya nikmat banget, canda tawa makin menjadikan kita semangaaaat di hari-hari yang tidak mudah ini wkwk, oh iya terima kasih juga buat bapak lurah dan bu lurah desa Jagabaya sudah menjadi orang tua kita sementara di sana yaa, mobil losbak, motor dinas, motor pribadi udah bolak balik nemenin kita berjuang loh pak, “ucap supir wirasena” wkwk.

4. Rasa, Asa dan Kebahagiaan

Semua disini, desa Jagabaya adalah saksi kita KKN Wirasena yang berjuang hari demi hari menjalankan program kerja. mereka setiap divisi, setiap tanggung jawab yang mereka emban, kekhilafan, kesalahan, sudah bagian dari keluarga. bagaimana menyatukan, semua terus mempelajari satu sama lain, karena manusia tidak ada yang sempurna, kita semua saling menyempurnakan dari sisi manapun di KKN Wirasena ini. Mungkin ini adalah awal pengalaman diriku yang mengambil manfaat dari mereka KKN Wirasena yang hebat akan hal menjalankan, memanfaatkan, menumbuhkan rasa bersatu. Menuai rasa seperti menjadi pemimpin di sini aku mengambil pelajaran dari perasaan tegas, berani, tanggung jawab semuanya yang KKN Wirasena jalani, itu lah KKN Wirasena. Singkat tapi bermakna, makna ini mungkin menjadi rasa, asa dan kebahagiaan. Di sini kami belajar memahami proses pendewasaan, aku pribadi sebagai seorang yang sedang belajar akan arti memahami, disini lah KKN Wirasena menjadi rumah yang unik akan proses memahami satu sama lain.

5. 25 Agustus 2022

Hari dimana sudah terbenak di dalam hati rasa tidak ingin berpisah, tapi nyatanya harus pulang demi tercapainya cita-cita masing masing dari kami KKN Wirasena 192. Terima kasih KKN Wirasena sudah mengisi hati dengan candaan, suka duka kalian yaa, terima kasih juga untuk kalian yang selalu memberikan rasa yang pernah ada. Begitu banyak rasa terima kasih yang harus terucap, dan juga rasa maaf yang

sedalam-dalamnya untuk KKN Wirasena 192, mohon maaf ya teman-teman jika pribadi banyak melakukan salah dan khilaf selama KKN berlangsung. “Andai saja usiaku adalah usia (panjang) nya Nabi Nuh, lalu kubandingkan dengan pertemuan singkat dengan kalian, maka akan kukatakan: itu cukup bagiku” -Ibn Sahl Al Andalusi.

The World is Full of Livin Bubble

Oleh: Mukhamad Akhyar Rifa'i

1. *The Bubble*

Di suatu tempat di belahan dunia ini, hiduplah seorang manusia, seorang laki-laki yang sedang menuju ke kedewasaannya. Seseorang yang hidup di dunianya sendiri dan tidak terlalu peduli dengan dunia luar. Ia berpikir “asalkan itu tidak mengganggu kehidupanku, maka aku tak perlu memikirkannya”. Tetapi, bukan berarti dia tidak pernah mencari tahu seperti apa dunia luar itu. Ia tetap mencari tahu sekadar untuk menambah pengetahuannya dan juga untuk memberikan pendapatnya ketika ia ditanya akan sesuatu oleh temannya. Dia juga termasuk orang yang pilih-pilih dalam menentukan orang yang boleh masuk ke “gelembung”nya. Dia selalu melakukan observasi terlebih dahulu kepada tiap orang yang baru ia temui. Dia akan menilai pengaruh apa yang sekiranya bisa diberikan orang itu untuk kehidupannya. Karena pada dasarnya, ia hanya ingin menjalani hidup yang sederhana. Bisa dibilang, hidupnya selama ini benar-benar sederhana, mungkin dengan sentuhan sedikit drama. Ia belum pernah mengalami suatu hal yang sangat besar yang dapat merubah hidupnya, *not yet*. Ia lebih sering mengikuti arus, dan jarang berbelok atau melawan arus itu. Teman pun hanya sekadar teman yang bertambah seiring waktu. Mungkin orang-orang yang dianggap spesial bisa dihitung oleh jari tangan. Sesederhana itu kehidupannya.

Hari-hari ia jalani sampai tiba saat dimana usianya mulai menginjak 20 tahun. Usia dimana sudah memasuki fase transisi dari remaja ke dewasa. Saat dimana dia sudah harus mulai memikirkan masa depan lebih serius lagi. Masa dimana ia harus bersiap untuk keluar dari gelembungnya sendiri. Lalu, ia pun juga harus melewati fase ini bersamaan dengan perkuliahan yang sudah memasuki masa-masa semester akhir. Dimana ia juga harus mulai memikirkan penelitian yang wajib dilakukan, serta mau kemana setelah lulus dari tingkat ini. Di saat

ia sedang memikirkan berbagai macam hal untuk menghadapi arus yang akan datang, tibalah suatu program dimana ia harus keluar dari gelembungnya di saat itu juga. *He was being pushed to leave the bubble that he lived in.*

2. *Leaving the Bubble*

Apa jadinya jika seseorang yang jarang melihat dunia luar seketika ia harus keluar dan langsung menghadapi masalah-masalah yang biasanya hanya sekedar dilihat dari balik sebuah layar? Ya, mungkin di benaknya langsung muncul berbagai macam pertanyaan. “*what the fudge?*” “apakah hal seperti ini perlu?” “apakah aku bisa melakukannya?” dan pertanyaan-pertanyaan lain yang lebih mengarah ke keraguan. Tetapi mau tidak mau ia harus tetap melakukannya karena program ini diwajibkan oleh pihak universitas dan juga sebagai salah satu syarat penting untuk kelulusan. Program ini memang dirancang untuk menggerakkan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia luar dan melakukan pengabdian serta sebagai wadah untuk menggunakan segala hal yang telah dipelajari selama kuliah ini. Tentu saja dia berpikir hal sebenarnya tidak terlalu penting untuk dilakukan. “Apa yang aku dapat jika mengikuti ini? Sepertinya ini hanya membuang buang uang saja” “Untuk mengurus diriku saja aku masih bersusah payah, kenapa aku harus mengeluarkan tenaga untuk orang lain? Terlebih lagi orang asing” sekiranya begitu yang ada di kepalanya. Walaupun begitu, ia tetap melakukannya karena dia juga tau nanti akan merepotkan lagi di akhir jika ia tidak mengikutinya. Jadi, dia tetap mengikuti arus yang ada.

Salah satu hal yang paling ia khawatirkan adalah berinteraksi dengan orang asing yang baru. Ya, karena program ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 22 orang per kelompok dengan jurusan yang berbeda. Dipastikan jika mahasiswa tersebut tidak memiliki jaringan yang luas, maka ia tidak akan kenal satupun dengan orang yang ada di kelompoknya sendiri. Tentu saja hal ini berlaku untuk dia. Dia yang tidak terlalu aktif ini tidak mengagetkan jika ia tidak memiliki kenalan di luar jurusannya. Untuk orang yang tidak pernah keluar dari gelembungnya tentu saja ini akan menjadi tantangannya tersendiri.

Akan tetapi, dia sudah memasuki fase dewasa. Di dalam hatinya ia menginginkan hal ini. Ia ingin mengetahui dunia luar. Ia ingin mengetahui sudut pandang baru, ia ingin memiliki teman baru, dan yang lainnya. Dia pun mencoba untuk yakin, dan tidak terlalu memikirkan hal yang tidak perlu seperti biasanya. Tentu saja itu tidak mudah. Saat pertemuan pertama dia dengan kelompoknya, ia langsung kembali berpikir “apakah aku bisa melakukannya?” pertanyaan itu muncul dikarenakan rekan sekelompoknya yang luar biasa aktif baginya. Entah kenapa ia merasa berkumpul dengan mereka sangat menguras energinya, sampai dimana ia langsung tidak memiliki tenaga untuk beraktivitas saat kembali ke rumah. Muncul kembali keraguan-keraguan dibenaknya, keraguan yang membuat ia takut untuk menjalaninya. Tetapi ia kembali sadar, dia tidak bisa merasa seperti ini terus menerus. Hati kecilnya menggerakkan dia “aku pasti bisa, aku ingin mengetahui ada apa di luar sana, ayo kita keluar dari gelembung ini”. Lalu ia pun memantapkan dirinya untuk mencoba keluar dari gelembungnya, keluar dari zona nyamannya, keluar untuk menemukan pengalaman baru. *So, he left his own bubble to saw many things outside.*

3. *Outside the Bubble*

Hari itu pun tiba. Hari dimana ia memulai kehidupan di luar gelembungnya. Ia berangkat bersama rekan sekelompoknya menuju tempat mereka menjalankan program tersebut. Karena masih di awal, dia masih mengobservasi rekan sekelompoknya sembari mencoba berkenalan dengan mereka. Karena baginya, berkenalan dengan 21 orang sekaligus bukanlah hal yang mudah. Dia mencoba agar tidak terlalu kaku dalam bertingkah, mencoba berperilaku senormal mungkin. Ia pun mencoba persona baru yang diciptakan untuk beradaptasi dengan ke-21 orang tersebut. Selain harus beradaptasi dengan rekannya, ia juga harus beradaptasi tempat dia menjalani program tersebut. Sebuah desa yang sebenarnya tidak terlalu jauh dari rumahnya, tetapi entah kenapa baginya ia merasa sangat jauh dari rumahnya, namun di sisi lain ia juga merasa tenang saat jauh dari rumahnya. Dia di sana ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab dalam berjalannya acara pada program tersebut. Ia tidak sendirian, namun bersama 3 orang

lainnya. Pekerjaannya di sana cukup mengurus pikiran karena tidak mudah juga untuk mengurus segala kegiatan yang harus dilakukan oleh 22 orang. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuknya. Sembari menjalani kesehariannya di sana, ia semakin lama semakin akrab dengan rekan-rekan sekelompoknya, yang mematahkan beberapa keraguannya sebelum memulai program tersebut. Ia pun juga semakin nyaman berada di sana. Di sana ia banyak melihat hal yang sangat berbeda dari apa yang biasa ia lihat sebelumnya. Sebuah kehidupan yang sangat berbalik dengan kehidupan yang biasa ia jalani. Dari rekan sekelompoknya pun ia juga belajar akan hal itu. Mereka semua masing-masing memiliki gelembungnya sendiri. Memiliki karakternya masing-masing dari yang positif hingga negatif. “Astaga, ternyata masih banyak hal yang tidak aku ketahui”.

Berada di luar gelembungnya benar-benar membuka pandangan baru baginya. Ia merasa takjub dapat melihat dunia lain yang berbeda darinya. Di sana ia juga belajar banyak hal dari segala kegiatan yang ia jalani bersama rekan sekelompoknya. Ia belajar mengenai karakter orang yang berbeda, bagaimana caranya menyatukan pikiran dengan kepala yang berbeda, belajar untuk menjadi sederhana, belajar untuk bersyukur, dan masih banyak lagi. Sampai di akhir program itu pun ia tersadar bahwa semua punya kehidupan masing-masing, mereka semua adalah karakter utama dalam hidupnya, semua orang memiliki ceritanya sendiri. *Another livin bubble that he didn't aware that it's exist.*

4. *Epilogue*

Malam terakhir dia berada di desa sana, kelompoknya mengadakan kumpul bersama untuk mengenang segala hal yang telah mereka lakukan selama sebulan di sana. Lalu mereka pun memberikan kesan pesan mereka terhadap apa yang mereka jalani selama itu. Suasananya pun berubah menjadi haru, bahkan banyak yang sampai mengeluarkan air mata. Dia sendiri tidak sampai mengeluarkan air mata, namun tetap ia merasa ada sesuatu yang berat di hatinya, seperti perasaan tidak rela bahwa kegiatan mereka telah berakhir. Namun arus tetap berjalan dan ia tetap mengikuti arus itu. keesokan harinya mereka pun berpisah satu

sama lain untuk kembali ke rumah masing-masing, kembali menjalani cerita mereka masing-masing, *back to their own bubbles*. Desa itu pun juga kembali menjalani ceritanya, cerita tanpa adanya para mahasiswa. Dia merasa bersyukur akan hal ini, semua ketakutan di awal yang ia pikirkan tidak benar-benar terjadi dan justru sebaliknya, dia bisa melakukannya. Satu hal penting yang ia pelajari dalam menjalani program tersebut adalah bahwa dunia tidak hanya berputar padamu saja, banyak di luar sana yang memiliki ceritanya masing-masing, entah itu manis maupun pahit, susah ataupun senang. Jadi dia akan mencoba untuk menjadi lebih bijak lagi. Tidak memaksakan sepatunya kepada orang lain. Menjadi lebih baik lagi. Karena dia tidak sendiri di dunia ini. *Because the world is full of livin bubble.*

Keluar dari Zona Nyaman

Oleh: Andita Mayangsari

I. Adaptasi...

Haiii, aku Andita atau sering dipanggil Dita dari jurusan Pendidikan Matematika. Cerita ini muncul karena aku ingin berbagi cerita selama KKN bersama wirasena. Jujur, harus menulis cerita saat lagi nggak ada inspirasi sulit. Tapi, mari kita coba untuk menceritakan kisah selama KKN 1 bulan tinggal bareng dengan orang-orang yang bahkan aku sendiri tidak mengenal mereka sebelumnya.

Kuliah Kerja Nyata, Sebagian orang sudah tidak asing dengan tiga kata tersebut, apalagi bagi civitas akademika. Saat pandemi KKN dilaksanakan secara *online*, itu yang awalnya aku inginkan. Aku ingin KKN di tahun ku pun dilaksanakan secara *online*, karena aku tidak siap bertemu dan dipaksa menyesuaikan diri dengan orang-orang baru dalam jumlah yang banyak. Tapi, apa boleh buat? KKN di tahun 2022 ini dilaksanakan secara *offline* (Luring).

Dimulai pada bulan April yang aku sendiri lupa tepatnya tanggal berapa pembagian kelompok diumumkan, aku berharap saat itu mendapatkan orang-orang yang sudah ku kenal, atau teman ku saat masa SMA yang satu Kampus dengan ku saat ini. Tapi, itu semua tidak terjadi. Saat aku melihat anggota kelompok KKN ku, tidak ada satupun yang aku kenal. Dari bulan April sampai akhirnya di tanggal 25 Juli 2022 proses KKN dilaksanakan, mulai dari berkenalan dengan setiap orang yang berada dalam satu kelompok, mencoba keluar dari zona nyaman yang selama ini aku jarang bertemu orang baru, bahkan mencoba atau lebih tepatnya memaksakan diri ini untuk terbiasa kumpul dengan orang baru. Kami sering mengagendakan kumpul baik lewat *online* atau ketemu langsung di sekitar kampus. Dan sudah pasti aku selalu menyempatkan diri untuk bisa datang di acara kumpul

seperti itu. Itu aku lakukan agar aku terbiasa dengan mereka dan memudahkan ku saat waktu tinggal bareng nanti tiba.

Akhirnya waktu yang sebenarnya aku sendiri sulit mengartikan perasaan aku tiba. Di satu sisi aku senang karena akhirnya tanggal 25 Juli tiba dan aku akan memulai KKN bersama kelompokku, tapi di sisi lain aku takut berada di luar rumah atau jauh dari orang tua selama 1 bulan, karena itu tidak pernah aku lakukan sebelumnya.

Dimulai tanggal 25 juli aku berangkat ke desa tempat aku KKN bersama 4 orang yang lain karena sisanya mereka sudah datang tanggal 24 Juli. Di awal-awal aku merasa aman dan baik-baik saja karena ku pikir semua akan berjalan mudah, apalagi aku sering kumpul sama mereka saat menyiapkan KKN. Tapi, ternyata itu semua berbeda. Apa yang aku pikirkan ternyata tidak semudah itu. Aku harus beradaptasi lebih lagi dengan mereka semua, karena saat ini aku sudah tinggal bareng bersama mereka yang dari bangun tidur sampai tidur lagi aku bersama mereka. Jadi apapun yang kurasakan harus bisa ku atur sendiri. Sangat sulit untuk bisa hidup di satu rumah yang sama dengan 21 karakter yang berbeda-beda. Pasti semua juga merasakan apa yang aku rasakan.

2. Nyaman...

Minggu pertama...

Di minggu-minggu ini terasa sangat panjang bagi aku. Aku yang bisa di bilang *introvert* harus dihadapkan dengan banyak orang setiap harinya. Bahkan buat mencari tempat yang sepi untuk bisa mengatur emosi saja sulit, karena kami semua ada di satu rumah yang biasa kami sebut "Rumah Bang Aji". Mungkin untuk waktunya minggu pertama bisa dibilang santai karena kita hanya melakukan silaturahmi ke warga sekitar, sekolah, dan pondok pesantren. Karena hal itulah di minggu pertama ini terasa sangat panjang karena kegiatan kita hanya berkunjung-berkunjung.

Di minggu pertama ini pun aku harus terbiasa dengan hal-hal baru. Seperti antri kamar mandi, mencuci semua pakaian sendiri, memakan makanan yang ada dan tidak bisa memilih makanan, dan satu lagi kendaraan yang saat itu hanya ada 1 untuk dipakai bergantian 22 orang. Kalau dibayangkan semua itu sangat sulit dilakukan. Belum lagi masalah menyesuaikan diri dan mencari teman yang nyaman untuk diajak ngobrol, diskusi, atau sekedar mengisi waktu luang. Minggu pertama mungkin bisa dibilang itu adalah waktu untuk kami menyesuaikan diri dengan orang lain, yang memiliki pemikiran berbeda dengan diri kita dan memiliki kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Aku sendiri melalui minggu pertama dengan berat. Minggu pertama itu adalah pertama kali aku mulai cerita sama orang yang aku kenal. *Yaap*, aku cerita pertama kali sama Vira, entah kenapa setelah kami sholat dzuhur di masjid aku ingin sekali cerita perasaan yang aku rasakan selama 1 minggu ini ke Vira, dan Vira pun cerita perasaannya selama sebulan ini. Setidaknya aku merasa lebih tenang saat aku sudah menceritakan keluh kesah ku selama satu minggu ini.

Minggu kedua...

Mungkin di minggu kedua ini kita sudah menjalankan tugas divisi kita secara optimal, mulai dari sudah ada agenda masak, membereskan rumah, menjalankan program kerja yang sudah dirancang, dan lain sebagainya. Minggu kedua pun untuk aku sendiri sudah mulai merasa nyaman walaupun tidak sepenuhnya. Tapi, yang aku pikirkan saat itu adalah aku hanya ingin menyelesaikan KKN ini dengan memiliki cerita dan menyelesaikannya dengan baik tanpa ada masalah lainnya. Aku mulai membuka diri untuk ngobrol ke yang lain, atau hanya sekedar mengisi waktu kosong dengan melihat tingkah-tingkah konyol yang mereka lakukan. Tapi, bisa membuat aku terhibur dengan kelakuan mereka (*Makasih ya guys udah melakukan hal itu, dan setiap kalian lagi bercanda pasti ada aku dan Dinda yang melihat kejadian itu*). Minggu kedua pun kami sudah mulai mengenal warga-warga sekitar. Misalnya saja Bu Lurah, bisa dibilang Bu Lurah adalah orang tua kami disana. Setiap kali kita membutuhkan sesuatu kami selalu ke bu lurah. Mulai dari meminjam peralatan dapur yang tidak ada di rumah kami, meminjam motor dinas

atau bahkan motor pribadi untuk membantu kami menjalankan program kerja kami, meminjamkan mobil losbak untuk kami gunakan jalan-jalan ke Alun-alun Rangkas, dan masih banyak lagi. Intinya kami selalu merepotkan Bu Lurah (*makasih ya Bu udah mau direpotin sama kita, padahal sebelumnya kita gak pernah kenal. Tapi, Ibu baik banget sama kita semua*).

Minggu ketiga...

Ya di minggu ketiga ini aku merasakan waktu yang berjalan begitu cepat. Aku rasa waktu berjalan cepat karena aku sudah menikmati KKN ini, menikmati rutinitas ku yang baru dan jauh dari orangtua. Menikmati rutinitas kegiatan yang kami lakukan di Posko (*ya kami sering menyebut rumah Bang Aji dengan sebutan posko*). Mulai dari kebiasaan bangun pagi dan rebutan kamar mandi, rebutan ember untuk mencuci pakaian, rebutan tempat jemur baju karena kalau 3-4 orang mencuci berbarengan sudah dapat dipastikan tempat jemuran akan rebutan, jajan-jajanan di SD, dan yang tidak akan pernah dilupakan adalah masalah air, kita sering kehabisan air untuk mandi, mencuci piring kotor, mencuci pakaian itu semua terjadi karena keran airnya sering dimatiin agar mesin air nya tidak rusak dengan pemakaian air untuk jumlah 22 orang. Bahkan kami sering numpang mandi di tetangga atau kamar mandi masjid. Awalnya aku malu untuk numpang mandi di kamar mandi, tapi seiring berjalan waktu mandi di kamar mandi masjid lebih seru (*itu karena air kamar mandi masjid lebih segerr guys*) dan kami sering menyebutnya mandi di cisarua (*yang kasih nama itu Jihad ya*).

3. Sulit...

Ya tibalah waktu di minggu terakhir atau minggu keempat. Kami hanya punya waktu kurang lebih 1 minggu untuk bisa hidup 24 jam bersama. Dimana minggu keempat ini adalah waktu kami untuk menyelesaikan program kerja yang belum terselesaikan, dan di minggu keempat ini pun kami harus sudah mulai berpamitan ke tempat-tempat yang sudah memperbolehkan kami melakukan KKN di tempat tersebut. Mulai dari kami keliling ke sekolah-sekolah untuk berpamitan dan berterima kasih karena sudah membantu kami dalam KKN ini, dan

kami juga tidak lupa untuk memberikan kenang-kenangan yang tidak seberapa harganya ke sekolah-sekolah tersebut. Yang menjadi berat untuk kami yaitu bagaimana mereka menerima kami dengan baik, dimulai dari anak-anak murid yang menerima kita dengan sangat baik, guru-guru serta kepala sekolah yang sudah sangat baik ke kami. Setelah dari sekolah kami juga berpamitan ke pesantren. Walaupun kami tidak banyak melakukan program kerja di pesantren ini, tapi pesantren ini adalah tempat kami menjalankan program kerja terbesar di kelompok kami. Kami menjalankan program kerja Muharam di tempat itu. Tidak pula juga kami ke kantor desa sebagai tanda kami telah selesai melakukan KKN di Desa ini, dan memberikan plakat sebagai kenang-kenangan. Sudah pasti kami juga berpamitan dengan Bu Lurah. Mungkin dari sekian banyak tempat kami datangi yang paling sulit adalah berpamitan dengan Bu Lurah. Sulitnya karena kita harus berpisah dengan Ibu kami selama kita tinggal disana. Dimana Bu Lurah sangat baik dan banyak membantu kami, padahal kami baru kenal.

Yang sangat sulit adalah harus berpisah dengan 21 orang yang sudah memberi warna di hidup ku selama 1 bulan ini. Mungkin kalau saja KKN ini dilaksanakan secara *online* tidak akan ada pengalaman ini. Pengalaman yang sangat berarti untuk ku. Aku tidak akan tinggal bareng dengan 21 orang ini, dan sudah dapat dipastikan aku juga harus memulai hidup di rumahku sendiri seperti sebelumnya. Tidak ada lagi rebutan kamar mandi, tidak ada lagi teriakan disuruh makan (MAKANNNN MAKANNNN!!!!), sudah tidak ada lagi piket masak, tidak ada lagi cuci baju bareng-bareng. Dan waktu yang paling berasa saat kita akan berpisah ketika kita membersihkan kembali “Rumah Bang Aji” di situ aku melihat keadaan posko seperti saat pertama aku survei rumah itu, bersih dan rapi. Hal yang tidak pernah aku lihat selama 1 bulan aku tinggal di situ (*ya gimana ya, kita hidup 22 orang dalam 1 rumah. Itu rumah baru di beresih juga gak sampe 1 jam udah berantakan lagi*).

Makasih ya guys sudah mau bekerja secara selama 1 bulan di KKN ini, sudah mau menurunkan ego masing-masing, sudah memberikan banyak pandangan baru tentang hidup. Mungkin kita awalnya memang

tidak saling kenal. Tapi, kita bisa melewati 1 bulan ini dengan lancar.
Kalian semua hebat.

30 Hari di Desa Jagabaya

Oleh: Aulia Rihhadatul Aisyah

1. KKN 192 Wirasena

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Siapa yang tidak asing dengan kata ini? KKN yang terlintas di bayanganku seperti film *horror* “KKN Desa Penari” sebagai kisah nyata yang pernah terjadi mengisahkan pengalaman nyata sekelompok mahasiswa yang sedang menjalani KKN di sebuah desa di Jawa Timur. Kisahnya tak berjalan mulus, serentetan pengalaman *horror* pun menghantui mereka hingga program KKN tersebut berakhir tragis. Berbeda dengan kisah KKN-ku, menurutku 30 hariku selama KKN sangat berkesan dan bermakna dalam sejarah hidupku. Walaupun hanya sebulan kami tinggal bersama, tetapi banyak sekali kisah dan kejadian yang kami lewati. Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui, masih begitu melekat di ingatan. Hal ini yang membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi di sana namun hati dan jiwa ini masih tetap tinggal.

Jujur berat rasanya kalau harus menceritakan ulang kisahku di KKN ini, sambil mengingat kembali kenangan indah bersama manusia-manusia hebat yang ku temui di kelompok ini. Cerita ini diawali dengan pembagian kelompok KKN saat itu namaku ada di kelompok 192, tidak lama setelah pembagian kelompok, aku segera bergabung kedalam grup *WhatsApp*. Beberapa hari setelahnya, kelompok 192 melakukan pertemuan tatap muka untuk berkenalan satu sama lain agar lebih akrab. Serta membahas struktur kepengurusan serta masing-masing divisi kelompok KKN 192. Sulitnya mencari ketua, inilah kendala awal yang dihadapi. Setelah melewati musyawarah yang panjang akhirnya Aban dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terpilih untuk menjadi ketua, setelah itu kami memilih nama apa yang cocok untuk dijadikan nama kelompok. Kami sepakat memberi nama “*KKN 192 Wirasena*”.

Tibalah waktunya kami melakukan survey pertama untuk konfirmasi terkait Desa dan mencari referensi rumah yang akan kami jadikan tempat tinggal selama satu bulan di sana. Aku yang kebetulan menjadi bagian dari divisi Akomodasi di dalam kelompok KKN Wirasena ikut serta dalam pelaksanaan survey ini. Setelah tiba di desa kami langsung mengunjungi kantor kepala desa Jagabaya. Selain survey lokasi, tentunya banyak yang harus dipersiapkan sebelum KKN salah satunya proker mana saja yang akan dijalankan. Singkat cerita beberapa hari setelah melakukan survey, kami juga melakukan pertemuan dengan Dosen Pembimbing yaitu Ibu Nurul untuk pembahasan terkait program kerja yang akan di laksanakan selama sebulan KKN.

2. Keluarga Baruku di Desa Jagabaya

Setelah perjalanan panjang saat melakukan beberapa kali survey di desa yang berbanding terbalik dengan lokasi kota, Jagabaya adalah lokasi yang menjadi sasaran tugas kami. Tepat pada tanggal 25 Juli 2022, hampir seluruh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata tahun 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan KKN di masing-masing desa yang sudah ditentukan untuk mengamalkan ilmu yang telah kami dapat di kampus tercinta. Aku dan teman kelompok KKN Wirasena 192 ditempatkan di Desa Jagabaya tepatnya di Kampung Sorok. KKN dengan segala cerita membuatku nyaman menjalani hari-hariku di desa ini. 22 orang dalam satu rumah menurutku sulit untuk bisa menyatukan isi kepala yang berbeda-beda, belum lagi banyak konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat dan belum memahami satu sama lain.

“*This is our home!!*” itulah jargon yang di lontarkan oleh Niha salah satu anggota kelompok kami yang bisa dikatakan dia adalah sosok pencair suasana. Di mana ada Niha sudah bisa dipastikan rumah yang kami tempati tidak akan sepi. Didukung dengan rumah tingkat milik Pak Haji bisa dikatakan sangat nyaman untuk jadi tempat tinggal kami selama sebulan di sana, lantai atas di khususkan untuk 14 perempuan dan lantai bawah untuk laki-laki. Rumah dengan dua kamar di lantai atas dan satu kamar di lantai bawah, dilengkapi dengan satu kamar mandi di dalam rumah dan dua kamar mandi di luar rumah bisa

dikatakan cukup untuk kami mandi dan mencuci baju, ya walaupun kalau air sedang habis kami terpaksa harus mengungsi ke kamar mandi masjid dengan senang hati. Ghina, Diana, Qoyyim dan Jihad menyebutnya “Cisarua” karena air di sana lebih sejuk daripada air di rumah. Ruang tamu dengan ukuran sedang menjadi tempat kami menyempatkan waktu mengaji bersama bahkan untuk melakukan *briefing* agenda proker esok hari dan evaluasi setiap malam. Dapur kecil yang menjadi tempat untuk petugas piket menyiapkan makan setiap harinya, serta meja makan mungil yang menghiasi ruang makan untuk kami melakukan makan bersama setiap hari agar tercipta kebersamaan di antara kami.

Minggu pertama, kami awali dengan mengadakan sosialisasi dan sowan kepada warga desa. Tujuannya untuk mendapatkan informasi dan juga mendekatkan diri kepada warga sekitar serta meminta izin bahwa kami akan melakukan kegiatan KKN selama sebulan, kami juga mengunjungi sekolah yang ada di Jagabaya mulai dari SD 1, 2, dan 3 Jagabaya, SMPN Warunggunung, dan SMK juga kami kunjungi untuk meminta izin melaksanakan proker di sekolah, pihak sekolah menyambut kami dengan baik dan mempersilahkan kami untuk mengisi kegiatan di sekolah. Setelah itu, di malam hari kami disambut baik oleh warga Kampung Sorok, mereka mengadakan acara makan bersama yang biasa disebut dengan “ngaliwet”. Para pemuda karang taruna Sorok Gardu (SORGA) juga turut meramaikan, bapak kepala desa juga menyembelih satu ekor kambing yang dikhususkan untuk menyambut KKN Wirasena yang akan melakukan kegiatan dan melaksanakan program kerja di Desa Jagabaya tepatnya di Kampung Sorok selama sebulan lamanya.

Minggu kedua, bisa dikatakan aku sudah mulai terbiasa tinggal di desa ini. Memiliki Ibu Lurah yang baik hati, membuatku bersyukur sekali punya sosok Ibu di desa ini. Belum lagi Bu Lurah yang selalu ngajak ngaliwet atau sekedar ngerujuk saja pun kami sangat antusias untuk segera bergegas menuju rumah Ibu Oom. Tidak hanya Ibu Lurah yang aku jadikan alasan aku betah tinggal di desa ini. Teman teman satu kelompokku juga sangat mampu mengambil peran masing-masing, ada

yang berperan sebagai mama ada juga yang berperan sebagai ayah, ada yang berperan sebagai dede ada juga yang berperan sebagai teteh. Bukan hanya itu, di sini juga ada yang berperan sebagai tetangga sebelah, ada juga yang berperan sebagai trio *boyband*! karena kemana mana selalu tiga serangkai, ada yang berperan menjadi ibu dokter, ustad/ustadzah dan masih banyak lagi. Ah! rasanya senang sekali jika harus mengingat kembali drama keluarga ini. Keluarga? iya, betul sekali ke-lu-ar-ga. Sejak saat itu aku sudah menganggap mereka sebagai keluargaku.

“*Keluarga baruku di Desa Jagabaya*” bagaimana tidak ku anggap mereka seperti keluargaku, mereka sangat sabar menghadapi aku yang terkesan kekanak-kanakan dan sering tantrum. Mereka yang selalu mengalah denganku tanpa memarahiku, karena aku akui aku selalu menyela antrian mandi di rumah *hehehe peace. Mereka yang selalu menuruti kemauanku, bahkan hanya untuk sekedar jajan ke Alfamart/Indomaret terdekat dengan tujuan numpang ngadem, membeli tahu sumedang, membeli capcin, belanja ke agen, mencicipi seluruh kedai bakso yang ada di desa ini, berbelanja kebutuhan masak untuk piket harian, dan lain-lain. Mama Niha yang selalu menemani tidurku di setiap malam sambil mengelus lembut tanganku sambil bercerita. Ayah Aban yang selalu mengajak menabun sampah di malam hari, karena kalau pagi hari banyak sekali orang menjemur baju mengkhawatirkan asap sampah malah membuat baju menjadi bau. Jika sudah pukul 22.00 tiba aku segera naik ke lantai atas dan masuk ke kamar untuk tidur karena besok ada agenda proker di pagi hari. Teteh Altrin yang menggantikan mama untuk menemaniku tidur di saat mama masih melanjutkan menabun sampah dan berbincang dengan ayah, kami selalu melengkapi satu sama lain. Lalu bagaimana dengan Dede F'ai? jangan ditanya dia sedang sibuk menonton film *horror* bersama teman-teman lainnya.

Minggu ketiga, banyak hal yang dapat aku pelajari dari perjalanan KKN ku di desa ini, hari demi hari ku lalui dengan senang hati. Bertemu orang banyak dan memetik pelajaran di setiap pertemuan. Mulai dari belajar memasak dengan Firda di pagi hari, dilanjut belajar bersama anak-anak SD yang datang kerumah dan mengadakan les dadakan di

teras rumah, ditutup dengan mengaji setelah maghrib di Saung Ngaji Abah Ayyum dengan anak-anak super duper menggemaskan. Sedikit bercerita tentang Abah Ayyum, beliau adalah tokoh agama di desa ini yang sangat memberiku inspirasi akan pentingnya selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Abah merupakan orang yang bisa dikatakan biasa-biasa saja dalam bidang finansial, namun bukan berarti Abah tidak kaya. Abah sangat kaya, bahkan lebih kaya dari siapapun yang pernah aku kenal dari perspektif ruhania. Beliau tidak memungut biaya sepeserpun untuk bayaran saung mengaji gratis. Abah selalu memberikan nasihat kepada kami untuk selalu patuh kepada kedua orang tua. Selain itu, ini pesan Abah yang hampir meneteskan air mataku "Kalian harus selalu menyayangi orang tua kalian dan ga boleh bantah perkataan orang tua, orang tua kalian sudah sukses mampu memberi biaya kuliah kepada kalian, tapi belum tentu kalian bisa membiayai anak kalian kuliah kelak seperti orang tua kalian lakukan saat ini" hatiku terenyuh mendengarnya dan akan selalu ku ingat pesan Abah.

3. Wirasena Punya Banyak Cerita

Tepat pada tanggal 9 Agustus kami memiliki jadwal proker yaitu "membuat Emping" hanya dengan bahan dasar melinjo tangkil, warga desa Jagabaya bisa menghasilkan cuan. Keren bukan? Ini juga kegiatan yang sangat menginspirasi bahwa ternyata mencari pemasukan itu mudah jika kita memiliki kemauan dan usaha yang lebih. Siang hari itu sang fajar begitu berani memamerkan kegagahannya. Tepat pukul 14.00 siang, rencananya aku bersama teman-teman dan Ibu Lurah akan pergi kerumah salah satu warga untuk mengetahui bagaimana tata cara pembuatan emping melinjo. Awalnya kami berangkat dengan berjalan kaki, bayangkan saja di bawah terik matahari kami berjalan kaki ke tempat pembuatan Emping yang bisa dikatakan sangat jauh sekali, karena di desa ini jarang sekali ada angkutan umum dan kelompok kami minim kendaraan, rasanya kalau boleh pilih lebih baik tidur di rumah daripada harus mengikuti kegiatan proker ini. Tapi entah kenapa mungkin ini bisa dikatakan "rejeku anak soleh" setelah kami berjalan kaki ±500 meter ada angkot yang menghampiri kami dan menyapa Bu

Lurah untuk menawarkan tebengan agar bisa naik angkot untuk segera sampai ke tempat lokasi pembuatan Emping. *Pucuk dicinta ulam pun tiba!* kami langsung bergegas naik ke angkot tersebut tanpa basa-basi dan pikir panjang. Sesampainya kami di lokasi, kami terjun langsung melihat pembuatan Emping. Ternyata mudah cara membuatnya hanya melakukan sangrai melinjo setelah itu di geprek untuk melepaskan cangkang melinjanya. Lalu biji melinjo ditumbuk sampai berbentuk pipih seperti Emping pada umumnya. Setelah itu Emping dijemur agar pada saat digoreng bisa garing dan renyah. Senang sekali hari itu aku mendapatkan pengalaman mencoba secara langsung membuat Emping. Setelah itu kami pun tak lupa mengabadikan kegiatan ini dengan memberi jargon “Emping Melinjo Jagabaya? JUOSSS!”

Bukan hanya proker membuat Emping, ada yang berbeda dari Kelompok KKN Wirasena 192 dengan Kelompok KKN yang lainnya. Kelompok KKN mana yang di dalamnya ada proker kondangan? Udah dipastikan ga ada! Ini cuma berlaku di Wirasena, *Eits!* ini bukan proker tapi ini bisa dikatakan “*Aji Mumpung*” karena tepat pada tanggal 15 Agustus salah satu warga Kampung Sorok mengadakan acara nikahan. Di situlah kesempatan kami untuk makan gratis, bayangkan saja 22 orang datang ke acara nikahan sangatlah istimewa bukan? Seperti membawa pasukan penghabis makanan hidangan hajatan, kesempatan yang sangat baik bagi petugas piket di hari itu tidak perlu pusing-pusing memikirkan makan apa untuk malam hari. Rasanya seluruh anggota senang sekali bisa makan puas, tetapi bukan hanya kami yang senang. Pemilik acara juga senang dan menyambut kami dengan hangat, sehangat teh tawar yang dihidangkan di meja prasmanan pada saat itu.

Selang 2 hari setelahnya ada proker besar yang harus kami laksanakan di desa Jagabaya. Mengadakan beberapa perlombaan, mulai dari lomba untuk anak-anak, dewasa, dan juga bapak-bapak. Mereka semua sangat antusias mengikuti beberapa perlombaan ini dan kami sebagai anak KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kami membuat program kerja yang sangat matang karena bisa dikatakan ini adalah proker terbesar kami selama KKN berlangsung. Persiapan yang matang sudah kami siapkan dari jauh hari mulai dari menyiapkan

rundown, mengumpulkan gelas aqua untuk kami cat dan kami jadikan dekorasi kegiatan 17 Agustusan. Sebetulnya jika di lihat sekilas 17-an ini seperti acara lomba pada umumnya, namun yang membedakan di sini adalah adanya “panjat pinang”, aku belum pernah menyaksikan panjat pinang secara langsung selama hidup 21 tahun baru kali ini aku menyaksikan panjat pinang secara langsung. Panjat pinang sangat berbeda dengan panjat sosial, panjat pinang memiliki filosofi mengajarkan untuk berjuang dalam mencapai kemerdekaan. Kedua, dalam satu regu pemain butuh kerjasama, kecerdikan, dan saling menopang. Ketiga, menyingkirkan ego pribadi untuk mencapai kemerdekaan. Keempat, hasil kemerdekaan dibagi rata dalam masyarakat.

4. Akhir Sebuah Pertemuan

Memasuki malam minggu terakhir di desa kami khususkan untuk pergi ke Alun-alun Rangkasbitung. Kami tidak memiliki kendaraan pribadi yang bisa mengangkut seluruh anggota KKN kami, tapi kami punya kepala desa yang baik hati meminjamkan losbak agar kami bisa berangkat ke alun-alun. Malam itu senang sekali rasanya, bermain *Electronic Bike* mengelilingi alun-alun rangkas, mengunjungi rumah Uwa Nana, mewarnai dengan kawanku kak Cinta, kak Lice dan kak Deni, makan malam bersama di pecel lele dan ditutup dengan nongkrong atau sekedar bernyanyi bersama di sebuah *coffee shop* sambil menunggu hujan reda. Suasananya cocok sekali untuk kita meratapi bahwa sebentar lagi kita akan berpisah, melanjutkan kegiatan kuliah, kembali dengan suasana hiruk pikuk kota yang berbanding terbalik dengan suasana desa.

Keesokan harinya kami mulai *packing* barang-barang, dan membersihkan posko yang akan segera kami tinggalkan. Selesai packing kami pamitan dengan warga, tak lupa kami juga berpamitan dengan pihak sekolah yang sudah kami kunjungi selama satu bulan lamanya. Suasana pamitan juga membuat terharu. Air mata tidak bisa dibendung lagi, sedih itu pasti, karena semua yang ada di Jagabaya sudah kami anggap keluarga sendiri. Tiba saatnya kami kembali. Satu bulan

lamanya ku kira akan terasa lama, tapi dengan kalian semua waktu terasa lebih cepat karena enjoy menjalaninya. Konsekuensi setiap pertemuan pasti ada perpisahan, Terima kasih Wirasenaku telah mempertemukanku dengan mereka. Terima kasih Jagabaya beserta isinya yang sudah memberi kami kesempatan untuk merasakan betapa kami dihargai berada di desa ini. *See you next time* Kampung Sorok yang selalu indah terukir dalam kenangan.

Awal yang Rumit dan Tak Ingin Usai

Oleh: Elysia Syavira Fuad

1. Awal yang Rumit

Pada suatu hari teman-teman saya bilang bahwa kita akan melaksanakan KKN *offline* di situ saya merasa bimbang karena akan ada KKN di saat saya sedang kerja dan pasti saya harus memilih salah satu untuk dijalankannya. Hal yang sangat berat itu adalah memilih dan merelakan salah satunya. Pada saat itu juga saya memberitahukan kepada rekan kerja saya bahwa saya akan melaksanakan KKN *offline*, tentu saja rekan kerja saya tidak ingin saya pergi atau keluar dari kerjaan, tapi gimana? ya yang seperti saya katakan hal yang berat itu saat harus memilih dan merelakan salah satunya.

Saya mau tidak mau pasti memilih KKN karena ini program dari universitas dan juga syarat kelulusan saya juga ya walaupun saya juga merasa tidak ingin pisah dengan rekan kerja saya. Seiring berganti hari dan pada saat itu saya di *WhatsApp* oleh bos saya yang lama untuk kembali bekerja di tempat lama dengan jabatan naik dan gajinya pasti naik dong :), di situ saya semakin bimbang lagi kalau saya balik ke yang lama saya harus pisah dengan rekan kerja saya yang ini tapi memang pada dasarnya saya juga akan pisah dengan rekan kerja saya karena KKN. Akhirnya saya memilih balik ke tempat lama pada bulan April akhir. Walaupun lebih nyaman dengan rekan sebelumnya, saya memutuskan untuk pindah karena saya memilih KKN reguler pada saat pendaftaran dan saya diberitahukan bahwa KKN reguler bayar sebesar Rp1.000.000,00 saat mendengar itu saya pasti kaget dan berpikir tidak mungkin saya harus meminta kepada orang tua saya, maka dari itu saat saya ditawarkan balik ke tempat lama dengan gaji lebih besar saya terima, dan akhirnya bulan april akhir saya sudah mulai masuk.

Awalnya saya kira tidak akan canggung karena sebelumnya pernah kerja di situ dan tau siapa saja rekannya tapi ternyata saya ditempatkan

pada cabang kedua dengan orang-orang baru yang saya tidak kenal sama sekali, saya merasa sangat canggung bingung mau ngerjain apa, bingung mau mulai obrolan dari mana dengan orang baru, sampai saya juga cerita ke teman dekat saya bahwa saya tidak nyaman. Pasti kalian bingung “loh kok udah bisa bilang ga nyaman si kan baru masuk sehari”, ya karena saya kalau tidak kenal dengan orang baru dan ada di lingkungan itu saya akan merasa tidak nyaman.

Seiring berganti hari saya mulai beradaptasi dengan teman baru di tempat kerja dan pada akhirnya saya pun mulai akrab dengan rekan kerja yang baru sering kerja sama juga saling bantu, mereka juga mulai nyaman dengan saya, tetapi mereka belum tahu bahwa saya pada tgl 25 juli akan melaksanakan KKN, saya berencana akan memberitahu ke mereka waktu bulan Juni saja. Akhirnya bulan juni pun tiba saatnya saya memberitahu ke mereka saat mereka dengar juga merasa kecewa karena saya baru beberapa bulan kerja sudah mau berpisah aja ya mau gimana saya harus bisa menyelesaikan pendidikan saya. Pada waktu itu grup KKN juga rame ingin menjadwalkan untuk perkenalan melalui *google mee,t* di situ saya masih bisa mengikutinya walaupun ya ada aja kendala dengan jaringan, jadi tidak mengikuti sampai selesai deh. Beberapa hari kemudian teman-teman KKN akan melaksanakan rapat *offline* di hari kerja, sudah pasti saya tidak bisa ikut atau pun izin sama bos saya karena saya bisa dipotong gaji, karena saya tidak mau dipotong gajinya, maka saya tetap kerja dan tidak ikut kumpul dengan teman KKN saya, saya kira hanya hari itu saya tidak bisa ikut ternyata setiap ketemu *offline* saya selalu tidak bisa dan tidak pernah juga ikut survey tempat KKN, ya seperti yang saya bilang saya harus kerja dan mendapatkan gaji untuk bayar KKN saya agar saya juga bisa mengikuti KKN reguler ini maka dari itu saya selalu kerja, dan suatu hari ada rapat *offline* diadakan hari sabtu dan di situ kesempatan saya untuk ikut berkumpul tapi bimbang karena saya sama sekali belum pernah ketemu sama mereka pasti bakal diam saja, pasti canggung juga rasanya saya tidak mau ikut tapi ini kesempatan saya untuk mengenal mereka dan akhirnya benar ketika saya mengikuti rapat *offline* dihari sabtu itu saya selalu diam tidak berbicara dengan yang lainnya sampai ada salah satu

teman KKN saya bilang “Vira ayo dong ngomong” tetap saja saya hanya diam dan tersenyum saja.

Setelah pulang dari rapat *offline* saya langsung memikirkannya “Aduh gimana ya ga ada yang saya kenal, nanti selama sebulan gimana ini mana harus berpisah sama orang tua pasti di lebak selalu homesick, aduh takut ni ga ada yang mau berteman sama saya” dan *overthinking* ini selalu ada di otak saya saat sudah mendekati waktunya KKN.

2. Tiba Saat Waktunya

Nah, tiba waktunya untuk berangkat ke tempat KKN. Pada tanggal 24 Juli 2022 kami berangkat ke desa Jagabaya. Saat itu, hanya 17 orang yang berangkat terlebih dahulu, nah di saat perjalanan menuju stasiun pondok ranji berangkat bersama dengan teman yang lainnya, saya mulai *overthinking* lagi karena saya mikir “Duh gimana ya ini benar mau jauh dari orang tua, nanti kalau kangen gimana ya, aduh belum kenal semuanya lagi nanti main sama siapa, nanti ngobrol sama siapa, duh mana ini sebulan harus tinggal satu rumah dengan 21 orang yang belum dekat, tapi gimana KKN ini harus berjalan, ingat Vira ini cuma sebulan demi pendidikan yuk semangat (dalam hati untuk semangatin diri sendiri)”.

Setelah itu selama di dalam kereta saya hanya diam saja dan tidak berbicara tetapi ada teman saya yang bernama Iik menyapa saya duluan dan mengajak saya berbicara di sini saya lihat Iik benar-benar bisa nyambung sama saya, di sini lah dimulai mendapatkan teman pertama saya. Setelah itu, kita pun sampai posko kami dan seperti biasa saya hanya diam saja, tiba-tiba ada teman KKN yang menghampiri saya dan bertanya ini siapa namanya. Mereka menanyakan nama saya karena seperti yang saya bilang saya tidak pernah ikut acara ngumpul karena kerja. Di situ pun saya mulai dekat dengan satu orang lagi bernama Azka. Dia anaknya itu *welcome* banget dan bisa nerima saya, nah ini waktunya memilih kamar dan di sini saya bingung mau di kamar mana karena di sini saya belum kenal semuanya dan ada satu kamar di dalamnya ada Hofifah, Azka dan Iik, akhirnya saya langsung *join* sama

mereka deh. Nah, hari senin pun tiba, pada saat saya bangun merasa ada yang beda, ini bukan di kamar saya, ya gitu deh pagi-pagi malah udah *homesick* aja, malah selalu mikir pengen cepat selesai ga mau di sini, ternyata yang ga mau di sini bukan saya saja, teman-teman di kamar saya semuanya juga mau pulang.

Malam pun tiba, anak-anak yang 5 orang ini baru sampai di posko karena menjadi perwakilan untuk menghadiri pembekalan KKN terakhir di Harun Nasution pada tanggal 25 Juli 2022, dan di sini ada salah satu yang ikut perwakilan itu namanya Dinda tiba-tiba dia datang ke kamar kita dan ingin *join* sama kita, di situ jujur saya sangat senang bertambah lagi teman saya yang tadinya mikir ga bakal punya teman ternyata ada lagi yeay :)

Minggu kedua...

Di minggu ini saya masih belum dekat dengan yang lain kecuali teman sekamar saya, teman-teman kamar saya pun juga sama seperti saya masih belum bisa dekat banget dengan yang lain, jadi kita main hanya berlima, bahkan jika ada proker ga bareng mereka bakal ngerasa ga mau untuk ikut proker kalau ga ada teman dekatnya, jadi rasanya malas banget tapi ternyata ada salah satu teman kamar saya ikut proker bareng saya, jadi saya ngerasa ga malas lagi deh hehe. Tapi suatu hari saya dibarengi prokeranya dengan teman saya untuk ke SDN, tapi ternyata saya masuk kelasnya ga bareng teman-teman sekamar saya karena harus dibagi-bagi masuk ke beberapa kelas. Nah, di sini saya mulai diam saja dan kebetulan saya ditempatkan di kelas 1 SD dan ternyata saya dan teman-teman KKN saya bingung mau ngapain di kelas ini. Ditambah lagi saat itu ada orang tua murid kelas 1 SD membuat kita semakin ga enak mau mulai dari mana, dan ternyata teman-teman KKN saya menunjuk saya untuk memulainya.

Waduh mulai dag-dig-dug nih, ya gimana ga dag-dig-dug harus ngomong di depan anak SDN dan ada orang tuanya, tapi saya mikir masa saya begini saja gak berani si kan saya juga calon guru, guru TK lagi yang harus beradaptasi dengan anak-anak, nah di sini saya maju

kedepan bikin *ice breaking* apa saja untuk anak-anak SDN agar tidak bosan dengan suara yang sangat lantang. Setelah itu pun kami semua pulang ke posko kami dan di situ teman sekamar saya bilang bahwa dia semua kaget dengan saya yang berani memimpin *ice breaking* di SDN, ya kalian tau lah kenapa teman sekamar saya kaget karena ya yang mereka tau itu saya pendiam, padahal aslinya ga kaya yang dilihat kalau saya pendiam, karena di sini saya akan mulai jadi diri saya sendiri ketika saya sudah merasa nyaman di lingkungan itu.

Minggu ketiga...

Wah ga kerasa ya gaes udah minggu ketiga aja nih. Nah, di minggu ini saya sudah mulai terbiasa dengan teman-teman yang lain udah bisa ngobrol sama yang lain, ikut ketawa sama yang lain, lihat tingkah laku yang lain dengan kelucuannya masing-masing. Nah saya sampai lupa ni kalau ternyata rumah yang kita tempati itu air nya selalu mati :(jadi kadang kita harus nunggu air, tapi karena nunggu air juga kelamaan teman-teman sekamar ngajak untuk mandi di kamar mandi masjid aja dan kalian harus tau ternyata mandi di kamar mandi masjid itu enak banget ga kaya mandi di posko setelah keluar kamar mandi langsung gerah lagi. Akhirnya kita-kita mau air mati atau nyala tetap ke masjid aja karena memang suasananya beda banget hahaha. kadang pagi-pagi harus melaksanakan proker saya langsung lari ke masjid untuk mandi karena ya kalo mandi di posko harus mengantri juga dan biar cepat aja saya mandi di masjid terutama si biar ngerasa sejuk saja hahaha.

Lalu pada suatu hari desa Jagabaya hujan besar kita sebenarnya ngerasa enak banget karena ya kalian harus tau di Lebak panas banget, makanya kita kadang suka tiduran di masjid setelah mandi atau sholat. Tapi ternyata ga jadi senang karena tiba-tiba rumah yang kita tempati bocor di mana-mana terutama kamar saya banyak banget bocornya dan kita semua yang ada di lantai 2 langsung merapikan koper, sampai-sampai semua kasur di lantai 2 harus didirikan biar ga basah. Itu hal yang paling merepotkan, tapi jadi ga repot karena kita mengerjakannya sama-sama dan sambil ketawa ngeliat Ghina sama Dede Fa'i yang kaya mau dibawa angin karena lagi nyelamatin jemuran itu hal yang lucu

banget ngeliat mereka karena disaat kita lagi panik dengan kebocoran rumah. Dari situ kita juga ngerasa takut kalau hujan besar karena atap rumah kita bocor hahaha.

3. Tak Ingin Usai

Wah di sini sudah mulai memasuki minggu keempat dimana mendekati selesainya KKN. Jujur saja saya merasa tidak ingin selesai, tapi gimana ya jika ada pertemuan maka akan ada perpisahan. Padahal saya sudah mulai nyaman sama mereka semua dengan kelucuannya, dan lain-lain yang ga mungkin saya sebutkan satu persatu, tapi benar kata orang jika sudah nyaman pasti akan ada perpisahan, saya mikir “Kenapa harus selesai sih?” “Kenapa cuma satu bulan sih?” otak ini penuh tanda tanya dengan kegiatan KKN yang hendak berakhir. Pasti bingung ya kenapa malah ga mau selesai padahal dari awal KKN saya malah pengen pulang mulu, ya karena saya sudah mulai nyaman dengan lingkungannya malah bener-bener ga mau pulang haha, tapi kan harus pulang karena ada keluarga yang menunggu kita pulang dengan selamat

Lalu tiba pada tanggal 22 Agustus 2022 dimana kita mulai perpisahan di SD, SMP, Pondok Pesantren, dan Saung Ngaji Abah Ayum. Wah mulai terasa nih sedihnya berpisah dengan anak-anak SD, SMP, Pondok Pesantren, dan Saung Ngaji Abah Ayum aja sedih gimana dengan anak-anak di KKN Wirasena.

Tanggal 23 Agustus 2022 dimana ada acara perpisahan oleh masyarakat sekitar Kampung Sorok. Acara ini diadakan di posko kami untuk perpisahan anak KKN dengan warga Kampung Sorok. Disini semua warga diundang termasuk anggota yang ada di kantor desa Jagabaya. Acara ini ada sambutan juga dari DPL kami, sambutan dari Kepala Desa, Abah Ayum dan Ketua Pelaksana KKN Wirasena. Selesai sambutan kita ngeliwet bareng dengan warga Kampung Sorok, Ibu-ibu PKK dan anggota yang di kantor desa Jagabaya. Selesai itu semua, anak-anak KKN saling berpelukan dengan Ibu Oom, yap Ibu Oom ini adalah Ibu Lurah kami di desa Jagabaya, tapi bukan cuma Ibu Lurah saja bagi kami, Ibu Oom ini adalah Ibu kedua kami di desa Jagabaya, kami benar-

benar dianggap anaknya dengan beliau, sehingga beliau sangat sedih sekali harus berpisah dengan kami semua.

Tanggal 25 Agustus 2022 pada tanggal ini kami juga ada acara perpisahan di kantor desa bersama UIN Banten, acara ini digabung karena UIN Banten juga sudah selesai melakukan program KKN-nya. Setelah selesai acara perpisahan di kantor desa, kami foto-foto untuk sebuah kenangan. Selesai itu, Mahasiswa/i UIN banten ingin berkunjung di posko kami, setelah selesai berkunjung ke posko kami, kami pun mulai istirahat.

Hari pun sudah sore, waktunya kami beres-beres rumah Pak Haji agar terlihat rapi karena tanggal 25 Agustus kita sudah harus pulang huhuhu. Selesai rapi-rapi rumah dan koper-koper kita semua, malam hari kita mengadakan bakar-bakar untuk acara perpisahan, ya lagi-lagi perpisahan, lelah sekali mendengar kata-kata itu. Kalian tau kenapa? ya karena harus berpisah sama kalian semua terutama dengan Azka, Hofifah, Iik dan Dinda. Lalu di saat acara bakar-bakar seketika semua jaringan kita tidak ada sinyal sama sekali. Wow kaya ada rencana ga sih untuk kita fokus dengan kebersamaan ini. Jadi di situ kita ga ada yang main HP sama sekali, kita fokus nyanyi-nyanyi, bakar-bakar dan ketawa-ketawa bersama dengan menikmati malam yang sangat indah penuh dengan bintang. Selesai bakar-bakar, waktunya kita makan dan renungan malam.

Yap di sinilah hal yang paling sedih dimana kita satu persatu harus berikan sepatah dua kata, lalu kita saling memaafkan. Di sini hal yang sangat tidak saya sukai karena di sini saya benar benar menangis harus berpisah dengan kalian. Kadang saya merasa kenapa harus ada pertemuan jika akhirnya harus berpisah? Tapi saya mulai memahami ini semua ada perpisahan bukan berarti kita tidak akan berjumpa lagi, tapi perpisahan itu hanyalah sebuah nasihat supaya kita tetap akrab jika bertemu kembali dan memiliki cerita yang seru, ini juga membuat pengalaman yang luar biasa bisa mengenal KKN Wirasena. Semoga kalian semua sukses untuk masa depan yang cerah, saya banyak belajar dari KKN Wirasena. I LOVE YOU untuk kalian semua.

Saya, Wirasena, dan Jagabaya

Oleh: Hofifah Isma Adauwiyah

1. Awal Terciptanya Kenangan

Tahun 2022, merupakan waktu angkatan 2019 untuk melaksanakan KKN. Berhubung mulai meredanya pandemi, untuk pertama kalinya kegiatan KKN diadakan kembali secara luring, sebab sejak tahun 2019 hingga 2021 kegiatan KKN dilakukan dari rumah atau dikenal dengan istilah KKN-DR. KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib di semester 7, namun kegiatan KKN sendiri dilaksanakan pada saat liburan semester 6, dimana sangat banyak rintangan yang harus dihadapi agar dapat segera menjalankan KKN, seperti persiapan KKN yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar masih aktif di semester 6, sehingga kami dituntut untuk bijaksana dalam membagi waktu antara persiapan KKN dan mengerjakan tugas kuliah serta ujian.

Pembagian kelompok diumumkan pada bulan April dengan jumlah 22 orang. Hal tersebut membuat saya semakin tak sabar untuk menjalankan KKN tahun ini. Di sisi lain, saya juga merasa cemas karena dari 21 orang tersebut, tidak ada satupun yang saya kenal, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti “Apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka? Apakah mereka bisa menerima saya dengan baik?” dan lain-lain. Setelah pembagian kelompok, kami mengadakan pertemuan pertama secara *online* untuk berkenalan dan menentukan struktur kelompok, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi humas dan sponsorship, divisi acara, divisi akomodasi keamanan dan perlengkapan, divisi konsumsi serta divisi publikasi dekorasi dan dokumentasi. Rapat *offline* pertama, yaitu di kampus 1 UIN Jakarta. Saat itu, tujuannya adalah untuk menentukan nama kelompok (yang saat ini digunakan sebagai nama kelompok kami, yaitu “Wirasena” yang artinya kumpulan pemberani). Namun saat itu, saya sendiri berhalangan hadir, sehingga saya kehilangan kesempatan untuk bertatap muka dan berkenalan dengan teman-teman kelompok. Selanjutnya, di pertemuan

kedua saya bisa hadir untuk bertemu dan berkenalan dengan yang lainnya dan bertemu juga dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami, yaitu Ibu Nurul Azizah, M. Hum. untuk berkenalan dan membahas rencana agenda survei ke lokasi KKN, yaitu Desa Jagabaya, Warunggunung, Lebak, Banten. Selanjutnya, kami banyak melakukan rapat atau pertemuan-pertemuan, baik secara *online* maupun *offline* untuk membahas terkait persiapan KKN, mulai dari perencanaan program kerja, hal-hal yang dibutuhkan selama di desa, dan lain-lain. Seiring dengan pertemuan yang dilakukan, suasana diantara anggota kelompok perlahan mulai mencair, tetapi saya masih merasa canggung dan belum cukup akrab dengan teman-teman yang lain, namun saya tetap berusaha untuk beradaptasi dengan baik.

Anggota kelompok KKN 192 Wirasena melakukan survei lokasi ke Desa Jagabaya pada 2 bulan sebelum pelaksanaan KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kondisi dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga bisa mendapatkan gambaran terkait program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa tersebut dan mencari tempat tinggal yang akan kami singgahi selama satu bulan. Dalam waktu 2 bulan tersebut, kami melaksanakan survei sebanyak 3 kali. Saya ikut pada survei kedua, hal ini dikarenakan terbatasnya kendaraan untuk ke desa, sehingga kami membagi menjadi beberapa kelompok agar semua anggota bisa merasakan survei. Kendaraan yang kami gunakan untuk ke desa adalah mobil pribadi salah satu anggota kelompok kami yang bersedia meminjamkan kendaraannya. Sebelum ke kantor desa, kami ke kantor kecamatan terlebih dahulu untuk meminta izin kepada Kepala Kecamatan Warunggunung. Setelah itu, kami ke kantor desa untuk bertemu Kepala Desa Jagabaya. Selain itu, kami juga bertemu dengan Ketua RT dan RW, Ibu Kader Posyandu dan PKK, Karang Taruna, dan silaturahmi dengan beberapa masyarakat setempat. Setelah berbincang dengan Kepala Kecamatan Warunggunung, Kepala Desa Jagabaya, Ketua RT dan RW, Ibu Kader Posyandu dan PKK, Karang Taruna, dan masyarakat, kami memperoleh informasi mengenai keadaan sosial masyarakat desa Jagabaya secara umum, kondisi lingkungan desa, mata pencaharian warga, agama yang dianut oleh masyarakat sekitar, hingga potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan

permasalahan-permasalahan yang ada. Selain mencari informasi, kami juga berkeliling desa untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan desa tersebut. Pada saat melakukan survei, kesan pertama saya adalah ternyata desa Jagabaya tidak terlalu terpencil seperti yang saya bayangkan sebelumnya. Desa ini juga tidak jauh dari stasiun Rangkasbitung, yaitu hanya membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit. Dari beberapa kali hasil survei lokasi yang telah kami lakukan, kami memperoleh cukup banyak informasi sebagai sumber penunjang kegiatan kami.

2. Wirasena Bercerita

Hingga tiba pada waktunya, yaitu 24 Juli 2022 kami berangkat ke desa Jagabaya. Saat itu, hanya 17 orang yang berangkat terlebih dahulu, sebab 5 orang lainnya menjadi perwakilan untuk menghadiri pembekalan KKN terakhir di Harun Nasution pada tanggal 25 Juli 2022, sehingga mereka berangkat menyusul setelah pembekalan selesai. Kelompok KKN 192 Wirasena melakukan banyak aktivitas selama berada di Desa Jagabaya, tepatnya Kampung Sorok (terhitung mulai tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2022). Saat pertama kali tiba di Desa Jagabaya, saya masih merasa canggung dan asing setiap berbicara dengan teman-teman kelompok. Namun seiring berjalannya waktu, saya mulai bisa membuka diri untuk berinteraksi dengan yang lainnya.

Kelompok kami terdiri dari 22 orang yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda. Hidup dengan 21 orang lainnya tentunya tidak mudah, terlebih lagi dengan orang yang baru dikenal karena setiap orang memiliki karakter dan persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menghadapi suatu masalah. Perbedaan pendapat yang seringkali menyebabkan perdebatan kecil hingga besar menjadi warna pelengkap kisah KKN kami. Ibarat pelangi, apabila hanya ada satu warna, maka tidak akan indah. Begitu pula dengan kami, apabila hanya ada satu karakter, maka kehidupan KKN akan monoton.

Dimulai dari minggu pertama hingga minggu keempat, tidak pernah satu detik pun saya lewati tanpa mereka. Mulai dari silaturahmi dengan warga sekitar, membersihkan rumah bersama, mengaji bersama ba'da

maghrib, sholat di masjid, melakukan briefing setiap malam, mempersiapkan berbagai jenis kegiatan, jalan-jalan ke alun-alun, ngeliwet, berbagi barang dan makanan, menonton film bersama, jogging pagi, masak bersama, jajan jajanan SD sembari bernostalgia, sholat di masjid Hikmatu Johar, saling berbagi pendapat satu sama lain, menceritakan berbagai kejadian mulai dari komedi, horror hingga topik yang serius, dan masih banyak moment istimewa lainnya yang sudah terukir bersama mereka. Tiada hari tanpa tawa yang biasanya disebabkan oleh tingkah konyol mereka. Bagi saya pribadi, setiap celotehan dan candaan yang mereka lontarkan menjadi penghibur dan penyemangat di tengah kesibukkan program kerja kami. Mereka sudah menjadi bagian dari keluarga baru saya, yang mengajari hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah saya lakukan, yang selalu mengingatkan saya kepada kebaikan-kebaikan yang terkadang saya abaikan, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan banyak masukan serta pengalaman berharga mereka.

Sebelum KKN dimulai, banyak rasa kekhawatiran yang muncul karena mendengar beberapa cerita miring dari kakak tingkat selama mereka melaksanakan KKN. Cerita bahwa ada yang diganggu warga setempat, kemalingan, cerita mistis dan masih banyak lagi. Namun pada kenyataannya, apa yang didengar dan dirasakan dengan apa yang terjadi tidak sama sekali terjadi. Justru sebaliknya, kami bertemu dengan masyarakat-masyarakat yang ramah dan menerima dengan baik Mahasiswa/i KKN 192 Wirasena. Selain itu, ada juga kekhawatiran pada teman-teman yang satu kelompok dengan saya, salah satunya adalah ketakutan sulit untuk beradaptasi. Hal yang awalnya saya takuti ternyata tidak seharusnya saya takutkan, beradaptasi ternyata bukan sesuatu hal yang menakutkan. Beradaptasi juga membuat saya menjadi lebih terbuka dan banyak berbicara.

Selama KKN berlangsung, saya merasa bersyukur karena memiliki teman-teman kelompok yang peduli satu sama lain. Semua anggota turut membantu mensukseskan program-program kerja yang sudah direncanakan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka mustahil program kerja bisa berjalan dengan lancar dan sukses. Meskipun banyak perbedaan pendapat, namun saya meyakini bahwa perbedaan

bukanlah suatu halangan untuk kami tetap dapat kompak dan saling menghargai satu sama lain.

3. Mengukir Kenangan di Jagabaya

Desa Jagabaya, sebuah desa yang damai dan jauh dari kebisingan. Desa ini masih terdapat banyak sawah-sawah karena mata pencaharian warga mayoritas sebagai petani. Untuk menuju kantor desa cukup hanya dengan berjalan kaki karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dengan posko yang kami singgahi. Desa ini terbilang cukup maju, tidak seperti yang saya bayangkan sebelumnya yang mana jauh dari peradaban dan teknologi. Jaringan atau sinyal hampir semua *provider* juga cukup bagus dan lancar. Masyarakat desanya pun terbilang cukup ramah, mereka menyambut kami dengan baik saat kami berkeliling untuk silaturahmi ke rumah warga.

Selama satu bulan, kami menjalankan beberapa program kerja yang menurut kami cocok dengan permasalahan yang ada di Desa Jagabaya, seperti Pengadaan Meja Belajar untuk Mengaji, Pengadaan Plang Nama Jalan, Pengadaan Tempat Sampah, Pelatihan Kedisiplinan di Sekolah, Pendampingan Bimbingan Belajar untuk Anak PAUD/SD/SMP/SMA, Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas, Pendampingan Latihan Ekstrakurikuler, Pengajaran Mengaji di TPA, Peringatan 1 Muharram, Kerja Bakti, Pelayanan Posyandu, Senam Sore, Pembuatan Kerajinan Tangan, Peringatan HUT RI, Penghidupan Pos Kamling.

Hal yang menurut saya sangat berkesan selama menjalankan program kerja adalah ketika kami ke SDN 3 Jagabaya untuk mengajar anak-anak, dimana kami disambut dengan sangat antusias oleh anak-anak tersebut. SDN 3 Jagabaya sendiri merupakan salah satu dari tiga sekolah SD yang ada di Desa Jagabaya, tepatnya Kampung Buruk Bujung. Sekolah ini dapat dikatakan masih kurang fasilitasnya dibandingkan dengan SDN 1 dan 2 Jagabaya, seperti lokasi sekolah yang sangat jauh dari jalan besar, bangunan yang sudah mulai usang, dan terbatasnya jumlah tenaga pengajar. Jumlah Siswa/i di sekolah ini pun totalnya hanya 82, bahkan dalam satu kelas ada yang jumlah Siswa/i nya hanya berjumlah 9 orang. Meskipun demikian, anak-anak tersebut tetap

bersemangat dalam belajar dan lebih mudah diatur ketika kami memberikan pengajaran kepada mereka. Suatu hari, setelah kami pulang mengajar dari SD tersebut, tidak lama kemudian anak-anak SDN 3 Jagabaya datang ke posko kami. Saya dan teman-teman yang lain cukup terkejut bagaimana bisa mereka mengetahui posko kami dan berjalan berkilo-kilo meter di siang hari yang cukup panas, bahkan membawa makanan ringan yang mereka katakan untuk diberikan kepada kakak-kakak KKN. Kami merasa terharu dengan kehadiran mereka, akhirnya kami mengajak mereka untuk belajar bersama, yaitu belajar Bahasa Inggris. Sejak saat itu, mereka beberapa kali datang kembali untuk bimbingan belajar bersama kami. Hal yang membuat saya kagum adalah mereka masih kecil namun sudah memiliki sopan santun dan semangat belajar yang tinggi.

Selanjutnya, ada Ibu Lurah yang biasa kami panggil Ibu Oom, beliau adalah Ibu kedua kami selama menjalankan program kerja KKN di Desa Jagabaya ini. Mengapa disebut Ibu kedua? Karena beliaulah yang selalu bersedia membantu kami kapanpun dibutuhkan, selalu menjaga dan memastikan keadaan kami dengan tulus, memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat, dan masih banyak kebaikan yang beliau berikan untuk kami. Beliau sudah menganggap kami seperti anaknya sendiri dan begitupun sebaliknya, kami sudah menganggap Ibu Oom sebagai Ibu kami sendiri, terima kasih Ibu Oom.

Selain itu, ada juga guru ngaji sekaligus tokoh masyarakat, yaitu Abah Ayyum. Beliau merupakan sosok yang sangat inspiratif. Kecintaannya terhadap Al-Qur'an membuat Abah Ayyum mendirikan suatu tempat mengaji yang dikenal dengan nama Saung Ngaji. Beliau sudah mengajar ngaji sejak tahun 1992. Di usianya yang sudah cukup berumur dan juga keterbatasan fisik akibat kecelakaan masa lalunya tidak menjadi penghalang bagi beliau untuk terus semangat dalam mengajar hingga saat ini. Bahkan beliau tidak memungut biaya sepeserpun untuk bayaran mengaji (gratis). Niat beliau adalah lillahi ta'ala hanya untuk membantu anak-anak agar lancar dalam mengaji. Selain mengajarkan membaca Iqra dan Al-Qur'an, beliau juga mengajarkan tajwid dan makhorijul huruf. Jumlah muridnya saat ini adalah kurang lebih 20 orang yang terdiri dari TK hingga SMA.

Kisah berkesan di atas sebenarnya hanya beberapa potongan dari sekian banyak kisah berkesan yang saya lihat. Banyak pelajaran dan hikmah yang bisa diambil selama menjalani program kerja di Desa Jagabaya.

4. Perpisahan Bukanlah Akhir dari Pengabdian

Tibalah di penghujung cerita, yaitu perpisahan. Perpisahan adalah kata yang mungkin kurang disukai oleh sebageian orang, termasuk saya. Suatu momen yang mengharuskan kami untuk berpisah. Saat itu, sebelum kepulangan ke rumah masing-masing, kami saling berpamitan dan memohon maaf bila terdapat kesalahan selama kami hidup bersama. Kami juga berpamitan dengan perangkat Desa dan masyarakat sekitar. Saat itu, air mata sudah tidak lagi terbendung karena siap tidak siap, harus siap untuk berpisah.

Terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Jagabaya dan masyarakat yang sudah memberikan kesempatan kepada kelompok KKN 192 Wirasena untuk mengabdikan dan membantu meringankan serta mensukseskan program kerja kami serta telah menjadi bagian dari keluarga kami. Dengan kedatangan saya dan teman-teman kelompok, semoga memberikan manfaat bagi masyarakat. Kami memohon maaf apabila kontribusi yang kami berikan belum cukup maksimal. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN 192 Wirasena atas perjuangan, kerja keras, kekompakan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menyelesaikan seluruh program kerja KKN di Desa Jagabaya. Saya sangat bersyukur karena telah dipertemukan dengan teman-teman yang ada di kelompok 192 ini karena semuanya berbaur menjadi satu, tidak ada yang saling membedakan gender, suku maupun ras. Saya juga memohon maaf atas segala kekhilafan, baik dari segi lisan maupun perbuatan yang mungkin menyinggung perasaan teman-teman serta candaan yang mungkin berlebihan. Tidak terasa satu bulan berlalu begitu singkat, manis dan pahit, suka dan duka, sedih dan tawa yang saya lewati bersama kalian tidak akan mudah untuk dilupakan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, namun saya harap perpisahan KKN ini tidak memutuskan tali silaturahmi kita dan bertemu kembali di lain waktu.

Semoga teman-teman selalu bahagia, sehat wal'afiat serta semangat dalam menyelesaikan studi dan menjalani aktivitas-aktivitas lainnya.

Akhir dari penutup cerita, saya memahami bahwa KKN bukan hanya tugas wajib yang menjadi budaya bagi Mahasiswa/i semester 7, tetapi makna lain yang bisa dipetik adalah menumbuhkan jiwa sosial bagi setiap Mahasiswa/i yang menjalankannya. Menurut saya, KKN sangat penting dan dibutuhkan Mahasiswa/i untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala potensi serta keahlian yang bisa diberdayakan sebagai bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, terutama masyarakat di desa tertinggal. Dengan harapan, dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik karena sejatinya Mahasiswa adalah sebagai *Agent of Change*.

I'm In Love, Not Fall In Love

Oleh: Azka Mutiara Salsabila

1. Aku Ingin Seiring

Halo, aku azka dari jurusan biologi. Mungkin dalam tulisan ini aku sedikit ingin berbagi cerita selama KKN bersama Wirasena dengan bahasa yang tidak begitu formal (kita santai aja ya *guys* ya!). *Honestly*, harus bercerita dengan tulisan yang nantinya akan dibaca banyak orang bukanlah hal mudah bagi aku. Tapi, ayo sini! duduk manis, aku usahakan untuk sedikit bercerita. Semoga kalian nyaman membaca ini, jangan lupa siapkan makanan ringan untuk menemani.

Baiklah, mari kita mulai! “Kuliah Kerja Nyata” rasanya tiga kata ini tidak asing bagi civitas akademika atau bahkan bagi masyarakat umum, iya kan? Awalnya, perasaan aku berat banget ketika tau KKN tahun ini akan diadakan secara *offline*. Bayangan yang terlintas saat itu bahwa KKN begitu “menakutkan”. Mari kita coba bayangkan bersama perihal “gimana bisa aku harus interaksi dengan manusia yang sebelumnya belum aku kenal? Gimana nanti aku harus memulai pembicaraan? Gimana bisa coba, gak ada satupun teman yang satu jurusan? Kalau nanti *homesick* gimana? Kalau nanti penduduk sekitar tidak menerima kami dengan baik gimana? Serius satu bulan?” Dan masih banyak ketakutan-ketakutan lainnya yang mungkin bagi orang lain adalah perkara yang mudah, *but not with me*. Tapi, aku bukanlah orang yang mau terus terkurung dengan rasa takut, aku teringat sebuah kalimat yang sedikit bisa menenangkan ketika rasa takut dan pikiranku membunyah yaitu “99% rasa takut hanya ada di dalam pikiran dan hanya 1% yang akan terjadi”. “Oke baiklah kamu harus tenang, Tarik nafas, *gonna be okay* Ca” ini adalah kata yang selalu aku ucapkan untuk menyemangati diri sendiri, sederhananya “kalo bukan aku yang menenangkan dan mengendalikan rasa takut ini, ya siapa lagi?”. Sayangnya, semua rasa takut ini enggan dengan mudah mengalah (juga). Ketakutanku semakin

besar ketika aku sadar nyatanya aku bukan orang yang mudah menerima orang baru dan satu bulan bukanlah waktu yang singkat, kekhawatiran aku bertambah ketika dapat kabar kalau kelompok aku ditempatkan di daerah yang cukup jauh (*please god, why?*).

Singkat cerita, semua rasa takut yang aku miliki perlahan menemui solusi (walau belum sepenuhnya mengatasi). Pertemuan demi pertemuan aku usahakan untuk hadir, dengan harapan “paling tidak ada sedikit dari mereka yang bisa aku ketahui”. Yaps, memang tidak muluk-muluk harapanku saat itu, karena bagiku setiap pertemuan terbagi lagi menjadi tiga tingkatan penting (sebelum akhirnya berpisah) yaitu mengetahui, mengenali dan memahami. Setiap tingkatan ini memiliki porsi dan prosesnya masing-masing yang bahkan sering kali tidak mudah dan aku cukup paham bahwa untuk melalui tingkatan ini harus dengan seiring (tidak bisa dipaksakan).

Menjejaki tingkat pertama dalam proses pertemuan yaitu mengetahui. Pertama kali aku bertemu mereka (teman-teman kelompok KKN Wirasena) rasanya *nothing special* hehe. Pertemuan kedua, ketiga dan seterusnya tetap sama, *nothing special*. Banyaknya pertanyaan teman-teman jurusan ku perihal “gimana kelompok KKN kamu? Seru?” pertanyaan sederhana tapi tidak untuk manusia seperti aku (Kembali lagi, “semua butuh waktu untuk berproses”), jawaban ku saat itu “mereka baik” yaps, setidaknya *mindset* itu yang aku tanamkan bahkan sebelum aku mengenal mereka. “Aku yakin kalian orang baik” pikirku saat itu. Aku sempat berkecil hati ketika teman-teman jurusan ku bercerita “Ih gila, temen-temen KKN aku asik banget”, sempat berkecil hati memang, tapi prinsipku tentang “semua butuh proses, semua harus seiring” berhasil sedikit menghibur diri.

2. Tak Kenal Maka Ta’aruf

Tiba saat yang sebenarnya **tidak** aku tunggu yaitu KKN DIMULAI (*look like “TODAY IS THE DEATH”* eh salah-salah, sebentar aku perbaiki dulu “*TODAY IS THE DAY!*” nah ini baru benar). Aku (sebenarnya) berharap ada keajaiban (entah apa pun itu) untuk menghindari KKN ini hehe, sayangnya semesta tidak berpihak padaku kali ini (atau mungkin

lebih tepatnya tidak berpihak pada niat buruk ku untuk menghindari KKN yang notabenehnya untuk mengabdikan dan berbuat baik hehe). “Oke, baiklah, *take a deep breath* Ca! hadapi! Satu bulan itu (insyaallah) singkat!” lagi-lagi aku coba menghibur diri (padahal resahnya bukan main bestieeh!).

Minggu pertama. Rasanya, bagi aku ini akan jadi minggu terberat, padahal sebenarnya ini minggu teringan (“seharusnya”). Nah lho, jadi gimana tuh konsepnya? Gini, minggu pertama ini Kami semua (masih) terbebas dari program kerja dan segala tanggung jawab divisi dan kewajiban lainnya (enak kan?). Minggu pertama ini benar-benar aku gunakan untuk mengenal mereka. Lho, terus beratnya dimana? (sabar ya, ingat semua butuh proses termasuk untuk menulis dan membaca cerita ini heheh.. yuk, belajar *management* emosi! Canda lagi *guys*) jadi (menurut aku) beratnya itu ketika aku harus (mulai) mengenal mereka satu-satu. Mengenal si A dengan karakternya, si B, si C dan seterusnya. Berat ketika aku hanya diam menunggu hari berganti di dalam rumah dengan 22 “kepala” asing. Ternyata bener ya, ketika orang bilang “menunggu adalah hal yang paling membosankan”, dan aku manusia yang ga bisa menunggu dengan hanya berdiam diri (*so that’s why* aku selalu mencari kesibukan, menyibukan diri dan menghabiskan waktu dengan kesibukan. Intinya aku gak bisa hanya duduk manis, diam dan menunggu). Berat karena minggu ini aku sadar kami semua pada tahap adaptasi, belajar *memanagement* emosi, membangun pondasi “kepercayaan”, belajar berbagi, konflik sana-sini dan sebagainya. Tapi, inilah “warna”.

Minggu kedua. Aku pikir akan ada sedikit keringanan, nyatanya tetap sama. Aku pikir, minggu ini kami sudah mulai terbiasa dengan 22 kepala, tapi nyatanya kami tetap “orang asing”. Konflik masih terus ada, sempat rasanya tidak nyaman berada di posko (*but, alhamdulillah I can handle it*). Minggu ini sedikit terhibur dengan beberapa kegiatan dan beberapa program kerja yang dilaksanakan (setidaknya ada alasan untuk aku sedikit berpaling dari denting jam). Terhibur dengan berkunjung ke sekolah, beberapa tempat baru, dan berpetualang. Melihat penduduk di desa KKN Kami yang menerima kami dengan baik,

melihat anak-anak sekolah yang menerima kami dengan baik dan masih banyak lagi. Jadi makin bertambah syukurnya! *Alhamdulillah.*

3. Memahami Tanpa Menghakimi

Hari terus berganti, aku yang sudah mulai (sedikit) terbiasa dengan 22 kepala, (sedikit) mulai tidak “asing” lagi. Pembicaraan kami mulai mengalir, berbagi tawa, nyanyi bareng (btw iya juga sih, kangen sore-sore nyanyi di teras diiringi gitar sama trio *boyband wkwk*), jajan bareng, jogging bareng (katanya sih *jogging*, nyatanya mah ya nyari jajanan hehe) dan gurauan mulai sering dilontarkan satu sama lain (walau kadang aku tetap aku, yang hanya bisa respon dengan senyuman atau tertawa kecil). Ya, sekarang “rumah” kami sudah mulai “hidup”. Mungkin, aku menyebut ini dengan tingkatan bahwa kami sudah mulai (agakny) memahami tanpa menghakimi (lagi) segala perbedaan (khususnya karakter). Memang, untuk 100% memahami rasanya tidak mungkin hanya dengan hitungan bulan bahkan minggu. Namun, setidaknya aku merasakan kami sudah mulai berusaha memahami, kami (agakny) sudah mulai tulus “berbagi”. Kebahagiaan Kami juga bertambah, ketika Kami menemukan sosok ibu yang baik di desa KKN Kami (terima kasih Bu Oom, Ibu lurah kami semua. luv!).

4. *Please Say It “See you”, Not “Goodbye”*

Yak, tiba lah minggu terakhir kami di desa ini. Apakah cerita ini akan *sad ending*? *Nope*, aku percaya tidak ada kisah yang berakhir menyedihkan.

Hari terakhir Kami di posko, semakin terasa hawa berat untuk pergi dari “rumah” Kami ini. Satu, dua anak mulai menangis. Malam harinya, yak benar! Semua tangis tumpah. Peluk untuk saling menguatkan mulai dibentangkan. *And someone said* “Azka kenapa kok kamu gak nangis?” sederhananya, tidak semua luka harus berdarah kan? tidak semua yang tertawa menandakan bahagia kan? Dan tidak semua yang menangis itu terluka? Iya kan? Aku memang bukan orang yang mudah mengekspresikan diri. Tapi aku bukan manusia yang tak “berperasa”. Aku justru salut dengan mereka yang mampu menangis (Kalian kuat.

Kalian hebat, karena Kalian mampu mengekspresikan diri. dan tidak semua orang mampu seperti kalian).

Aku percaya malam itu bukanlah perpisahan untuk Wirasena ku, Aku percaya Kami akan segera bertemu kembali. *So please, don't say goodbye, cz saying goodbye means going away and going away means forgetting.* Terima kasih Wirasena, sudah “menjinakkan” 22 kepala yang berbeda. Terima kasih, sudah membiarkan aku merasa berada “**di dalam sebuah cinta**” (setelah keluarga ku).

Ternyata KKN tidak semenakutkan itu kok, justru banyak kekuatan yang hadir dengan sendirinya (*the power of* mengabdikan diri untuk hal baik, maka segala urusan pun akan dipermudah Allah SWT). Terima kasih orang baik.

Pelita di Jagabaya

Oleh: Deni Dania Saputra

1. Kehangatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menandakan sudah semester tua, ah menyebalkan mendengarnya. Di Desa Jagabaya tempat yang letaknya berada di kabupaten lebak tempat tersebut tempat dimana saya beserta 21 orang lainnya yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan KKN di desa tersebut. 21 orang yang belum pernah saya kenal sebelumnya namun selama di KKN saya banyak belajar dari 21 orang-orang hebat ini. Bersyukur rasanya ditempatkan di desa ini, bagaimana tidak bersyukur Kepala Desa yang dari awal kedatangan selalu memfasilitasi kami dari transportasi hingga kebutuhan untuk proker kami, serta istrinya yang selalu mengayomi serta memberikan bantuan. Tidak hanya itu, warganya pun sangat menerima dan menyambut hangat mulai dari para pemuda hingga sesepuh desa, setiap ada acara tahlilan, tasyakuran atau ngeliwet kami selalu diajak sehingga kami merasa nyaman di desa ini dan mereka semua membuat kami merasa tinggal seperti didesa kami sendiri, Bahkan mereka pun menganggap kami seperti saudaranya sendiri dan hal ini yang tidak pernah terduga sebelumnya benar-benar diluar ekspektasi. Dari sini saya belajar bahwa berbuat kebaikan akan menumbuhkan rasa persaudaraan.

2. Bak Seperti Matahari Memberi Tak Harap Kembali

Sub judul yang mungkin terlalu hiperbola tapi rasanya layak disematkan kepada seseorang yang saya temui di KKN minggu pertama yaitu Abah Ayyum Sesepuh Desa sekaligus Guru Ngaji di desa tersebut, kurang lebih 25 tahun beliau sudah mengajar ngaji tapi tak pernah memungut ataupun meminta biaya sepeserpun. Benar-benar memberi tak mengharap kembali. Tidak hanya sekali saya bertemu beliau, di setiap pertemuan dengan beliau selalu ada obrolan yang mengesankan dan cerita kehidupan beliau yang inspiratif serta nasihat-nasihat selalu beliau berikan. Abah Ayyum orang yang menurut saya tidak pernah

meratapi kehidupan dan dari beliau saya belajar arti sebuah semangat hidup.

In The End, We'll All Become Stories

Oleh: Ghina Hidayah Aqila

1. It's a Must

Aku akan mulai bercerita tentang bagaimana *first impression* ku tentang kegiatan KKN. Aku mempunyai 2 orang kakak yang sudah pernah menjalani KKN jadi aku tau sedikit banyaknya tentang KKN. Dalam kepalaku, aku mengenal KKN itu sebagai kegiatan yang dimana pihak kampus menempatkan kita pada satu kelompok besar yang orang-orangnya dipilih secara acak dari semua prodi dan fakultas yang ada di kampus dan menjalani kegiatan di desa terpencil selama satu bulan penuh. Memikirkannya saja sudah membuatku kehabisan energi, bagaimana tidak aku merupakan seorang *introvert* yang susah sekali untuk berinteraksi dengan orang baru sedangkan kegiatan KKN ini aku diwajibkan untuk tinggal dengan banyak orang baru selama satu bulan penuh.

Pembagian anggota kelompok KKN dirilis pada bulan April 2022 dengan masing-masing kelompok berjumlah 22 orang, aku menjadi bagian dari anggota kelompok KKN Reguler 192. Pada saat itu aku tidak menunjukkan semangat apapun untuk mencari tau sosial media teman satu kelompok ku, aku malah terlebih dahulu menghubungi kakak ku dengan mengatakan betapa malasnya aku harus menjalani KKN satu bulan penuh harus tinggal satu atap dengan 22 kepala dan sebelumnya tidak pernah mengenal sama sekali. Tetapi kakak berkata kepadaku “gapapa ntar juga pasti punya temen kok, di awal doang malesnya ntar kalo udah dijalanin bakal *enjoy*” di situ hati dan pikiranku masih menolak dengan berasumsi bahwa [ga bakal ada KKN yang seru, gimana bisa tinggal ramean begitu di desa antah berantah sama orang yang ga dikenal].

Tetapi setelah pertemuan pertama kami di *Student Center* kampus 1, aku merasa akan bisa beradaptasi dan akan mencoba mengakrabkan

diriku dengan mereka. Kami sepakat menjadikan WIRASENA sebagai nama kelompok kami yang berarti Kumpulan Pemberani. Orang yang pertama kali mengajak ku berbicara adalah Niha, sebelumnya kita udah chatan via *WhatsApp* juga sih^^. Seiring berjalannya waktu kami semakin sering mengadakan rapat baik *offline* maupun *online* jadi aku sudah mulai mencoba berpikir positif bahwa aku HARUS bisa berbaur dan menerima orang baru selama sebulan kedepan toh dalam beberapa kali rapat ini aku merasa nyaman berteman dengan mereka.

2. *Everyone Has a Chapter, and Here is My Favorite Chapter*

Sesuai dengan judulnya, pada bagian ini aku akan menceritakan sebuah pengalaman yang mengajarkan aku banyak hal, pengalaman yang paling membekas di hati baik rasa senang, sedih, marah, dan berbagai macam emosi lainnya. Izinkan aku berbagi sedikit cerita mengenai Wirasena ku yang sekarang menjadi salah satu bagian favorit dalam hidupku. *Enjoy the little things, for one day you may look back and realize they were the big things -Robert Brault.*

Hari minggu tanggal 24 Juli 2022, kami semua sepakat untuk berangkat ke Desa Jagabaya, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, desa yang akan kami tinggali selama satu bulan untuk menjalani berbagai program kerja yang sudah kami persiapkan. Pada hari keberangkatan aku masih merasa sangat tidak rela untuk meninggalkan kosan karena menurutku liburan semester harusnya dipakai untuk istirahat dari kegiatan perkuliahan bukan malah dipakai KKN yang hanya menghabiskan waktu dan tenaga saja pikirku saat itu.

Kami berangkat menggunakan *commuter line* menuju Rangkasbitung sekitar perjalanan menuju Stasiun Rangkasbitung memakan waktu lebih kurang 2 jam dan nantinya kami akan dijemput menggunakan mobil losbak oleh salah seorang pemuda Kampung Sorok yang dimintai tolong oleh Bapak Ahmad, kepala desa Jagabaya untuk mengantar kami ke rumah sementara atau posko kelompok KKN 192 kini kami menyebut posko itu dengan sebutan “Rumah Bang Aji”. Sudah ada 3

orang teman kami Diana, Firda, dan Azka yang sampai terlebih dahulu karena mereka diantar oleh keluarga masing-masing.

Minggu Pertama kami gunakan untuk bersilaturahmi dengan warga Kampung Sorok, SDN 1, 2, 3 Jagabaya, SMPN 3 Warunggunung, Pesantren Ar-Royhan, dan Saung Ngaji Abah Ayyum. Alhamdulillah sambutan dari warga sekitar dan sekolah-sekolah sangat baik dengan kedatangan kami. Oh iya aku sampai lupa bilang kalau aku merupakan bagian dari divisi acara bersama Altrin, Fa'i, dan Qoyyim. Di minggu pertama ini aku masih beradaptasi bagaimana bersikap untuk menjalani hari-hari bersama 21 kepala yang pastinya pemikiran dan sifatnya berbeda juga.

Minggu Kedua program kerja yang sudah kami rencanakan mulai dijalankan satu persatu mulai dari menertibkan murid di SDN 2 Jagabaya setiap pagi, melatih ekstrakurikuler paskibraka SMPN 3 Warunggunung, melatih PBB di SDN 3 Jagabaya, mengajar anak-anak mengaji setiap ba'da maghrib di saung abah ayyum, membersihkan masjid di hari Jum'at, dan satu dari 2 proker utama kami dilaksanakan pada minggu kedua ini yaitu peringatan 10 Muharram dengan mengadakan lomba di Pesantren Ar-Royhan.

Minggu kedua ini aku sudah mulai merasa nyaman hidup dengan 21 kepala yang di awal tadi aku bilang akan susah berbaur dan menemukan kecocokan tetapi ternyata dugaanku itu aku buang jauh jauh setelah melewati minggu kedua. Aban sebagai ketua yang sangat mengayomi kami semua dan bersikap layaknya seorang 'bapak' di wirasena, Jihad dan Qoyyim sebagai al-ustadz al-muqarrom si paling anak soleh (tapi qoyyim suka nyelak antrian mandi), ada *boyband* dengan 3 member Bang Day, Deni, Nabil si pemegang *playlist* harian di rumah Bang Aji yang kalo pagi *playlist* anak soleh solehah isinya sholawat atau lagu religi, kalo siang/sore *playlist* dangdut koplo yang pasti deni caknan tidak boleh ketinggalan. Fa'i atau yang biasa kami panggil dede pai si cowo kppers kalem tapi heboh kalo dia, aku, dan niha sudah berkumpul dan bercerita *all about kpop or korean dramas*, dan ada juga Fandi dengan dunianya sendiri.

Dari kubu cewe-cewe si gadis desa Jagabaya ada Niha dan Aulia yang menjadi sobat 'Ngalpa' ku bisa dikatakan jika aku, Niha, dan Aul sudah tidak terlihat di posko setelah menjalankan proker sudah dipastikan kami sedang 'ngadem' di Alfa/Indomaret terdekat. Bukan tanpa alasan kami setiap hari mengunjungi minimarket tersebut, itu semua karena matahari di lebak sudah tidak wajar alias ASTAGFIRULLAH PANAS BANGET sehingga biasanya kami mengatakan "Kalo Ciputat punya 2 matahari, Lebak punya 7 matahari" alasan lainnya yaitu kamar cewe di lantai atas atapnya sangat menyerap panas jadi jika siang hari tetap bertahan di lantai atas bisa dipastikan semua pakaian basah karena keringat. Ada Diana yang hari-hari jadi PDD motto hidupnya selama KKN yaitu "PDD sampai mati!", Firda dan Alifa yang selalu sibuk urusan dapur dan konsumsi walaupun jadwal piket sudah dibagi, Altrin yang sangat aktif sana sini bisa masuk, Cinta si gadis ceria tapi agak emosian (btw cinta susah banget dibanguninnya butuh kesabaran dan tenaga ekstra), Andita si bundahara yang setiap hari sibuk mencatat pengeluaran dan mengatur keuangan wirasena, Ustadzah Iik si gadis paling solehah di Wirasena, ada Azka, Dinda, Vira, Hofifah yang kalau dibilang kalem tidak dibilang heboh juga tidak.

Minggu Ketiga kami sudah mulai fokus dengan proker utama kami yang ke-2 yaitu memperingati 17 Agustus, kami mempersiapkan banyak hal mulai dari dekorasi lapangan yang akan dipakai untuk lomba, alat dan bahan yang dibutuhkan saat lomba, membungkus hadiah untuk para pemenang lomba yang Alhamdulillah semua hadiah untuk para pemenang disediakan oleh Bu Oom yang merupakan istri dari bapak kades Jagabaya. Acara peringatan 17 Agustus berjalan lancar dan sangat menyenangkan karena para warga yang juga antusias mengikuti lomba-lomba yang kami adakan.

Pada minggu ketiga ini aku sudah merasa sangat nyaman dan terbiasa hidup satu atap dan saling berbagi dengan 21 orang yang tadinya tidak aku kenal sama sekali. Aku sudah terbiasa mendengar teriakan antrian mandi setiap pagi dan sore hari, teriakan "MAKAANN!! SEMUANYA TURUN MAKAN!!", setiap malam sekitar pukul 8 malam ada teriakan "EVAL!! CEPETAN KUMPUL BIAR KELARNYA JUGA

CEPET”, Niha dan Firda yang setiap hari selalu kehilangan *handphone* “tolong dong siapapun *find my device*”, Aul yang rutin setiap hari dengan agenda tantrumnya, dan masih banyak lagi kejadian menyenangkan lainnya yang kami lalui tetapi akan sangat menghabiskan waktu jika aku menceritakan semuanya disini.

Minggu Keempat hanya tertinggal 2 proker yang belum kami selesaikan yaitu membagikan tong sampah ke sekolah-sekolah di Desa Jagabaya dan pembuatan plang jalan. Sembari menyelesaikan 2 program kerja tersebut kami juga sudah mulai berbicara mengenai kegiatan perpisahan dengan warga serta sistem perpulangan kami nantinya di tanggal 25 Agustus 2022. Kami mengadakan acara makan bersama atau biasa disebut *liwetan* sebagai bentuk perpisahan dan terima kasih dengan warga Jagabaya lebih tepatnya Kampung Sorok pada tanggal 23 Agustus.

Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Desa Jagabaya, Jagabaya dan Kampung Sorok sudah menjadi kampung halaman kedua kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk Desa Jagabaya, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Jagabaya akan menjadi bekal untuk kami dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

3. *Becomes a Sweet Memories*

Pada bagian ini aku akan mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sangat tulus kepada warga Desa Jagabaya dan juga kepada teman-teman Wirasena.

Teruntuk Bapak Ahmad selaku kepala desa, terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan kepada kami selama

kami tinggal di Desa Jagabaya, semua bentuk dukungan yang bapak berikan sangat berarti bagi kelancaran program KKN kami. Selanjutnya terima kasih kepada Bu Oom yang sangat ramah dan menyambut kami dengan hangat serta sangat sering berkata bahwa beliau senang dengan keberadaan kami di Desa Jagabaya, Bu Oom sudah kami anggap sebagai Ibu pengganti selama kami berada di sana. Aku juga ingin berterimakasih kepada seluruh warga Jagabaya khususnya Kampung Sorok yang sangat *welcome* dengan keberadaan kami.

Banyak sekali hal yang aku pelajari dari warga Desa Jagabaya apalagi ketika aku mengunjungi sekolah-sekolah yang ada disana. Ternyata benar selama ini aku kurang bersyukur dengan fasilitas pendidikan di sekolahku dulu, baik dari segi tenaga pengajar maupun keadaan lingkungan sekolah karena ada beberapa hal yang menurut ku cukup 'miris' jika melihat sistem pendidikan dan keadaan internal dari sekolah di sana. Namun aku berharap semoga kedepannya sistem pendidikan di Desa Jagabaya semakin membaik dan menghasilkan putra-putri yang dapat mengharumkan nama Jagabaya.

Ucapan terima kasih selanjutnya akan aku ucapkan untuk Wirasena ku yang sudah mau menurunkan ego, sudah mau berbagi segala hal, sudah mau diajak bekerja sama selama satu bulan kita tinggal di bawah satu atap yang sama. Selama satu bulan kita bersama tidak mungkin tidak ada hal yang membuat satu sama lain merasa marah dan kesal tetapi karena kita mempunyai satu tujuan yang sama semua hal itu bisa kita selesaikan. Wirasena ku terima kasih sudah mengajarkan ku banyak hal baik dan membuat ku semakin banyak mengenal sifat manusia dari berbagai latar belakang.

Jika ada yang lebih keren dari lagu Ingatlah Hari Ini milik *Project Pop* pasti itu Wirasena ku. Tidak boleh ada yang men debat jawabannya. Seperti pada liriknya "**Kamu sangat berarti, istimewa di hati**" semoga setiap aku mendengar lagu ini yang muncul pertama dalam kepalaku adalah KKN 192 WIRASENA.

Thank you and good luck Adinda, Niha, Diana, Altrin, Cinta, Iik, Fandi, Aban, Firda, Nabil, Alifa, Jihad, Fa'i, Andita, Aul, Vira, Hofifah, Azka, Deni, Qoyyim, Bang day! I'm so glad to meet you all. It's not a goodbye, it's see you later!

Pengalaman Berharga

Oleh: Qoyyim Nur Rasyid

I. Merantau Lagi...

Ya, tepat sekali. Kalimat itulah yang pertama kali terucap dari mulut saya saat itu. Kabupaten Lebak yang akan menjadi tujuan saya kali ini, lebih spesifiknya Desa Jagabaya. Letak desa ini berada cukup jauh dari domisili saya, dimana perjalanan ditempuh kurang lebih 3 jam. Dan sebelumnya saya juga belum pernah menginjakkan kaki di daerah tersebut.

Dari situ mulai timbul *image* saya terhadap daerah ini yang memandangnya sangat asing dan terpelosok. Bahkan saya memberitahu Kakak Ipar saya ketika mendapatkan lokasi KKN di Lebak, begini responnya, “wahh.. nanti pulang-pulang udah bisa *ngelmu* kamu” ujanya sambil tertawa. Selain kepada keluarga, saya juga memberitahu beberapa teman saya lalu respon mereka adalah perkara sinyal yang mungkin tidak terjangkau, pedesaan yang jauh dari keramaian, tidak ada minimarket, keterbelakangan pendidikan, bahkan primitif menjadi pandangan mereka terhadap daerah ini. Setelah mendengar tanggapan-tanggapan seperti itu saya hanya bisa menggeleng-geleng kepala kayak *yaudalah...* hanya bisa pasrah dan tak berharap banyak.

Ditambah lagi dengan pelaksanaan kegiatan ini yang akan berjalan selama sebulan, dimana saya akan hidup bersama makhluk-makhluk yang belum pernah dikenal sebelumnya, dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. 21 orang yang akan menemani saya selama ber-KKN di rumah “Bang Aji”. Adapun masing-masing dari mereka memiliki watak dan kebiasaan yang berbeda-beda juga pastinya.

24 Juli 2022 tepat di hari Minggu menjadi awal dari cerita ini. Dengan niat yang bisa dibilang hanya setengah hati, disertai dengan ridho kedua orang tua, perjalanan ini saya niatkan untuk belajar dan

menuntut ilmu berharap ada yang bisa diambil dari apa yang belum pernah saya dapat sebelumnya. Saya teringat dengan pepatah arab yang berbunyi:

سَافِرٌ يَجِدُ عَوْضًا عَمَّنْ تُفَارِقُهُ

“Merantauah! Niscaya kamu akan mendapatkan pengganti dari orang-orang yang kamu tinggalkan”.

Pesan dari pepatah tersebut adalah terkadang kita tidak mampu melepaskan zona nyaman bersama kerabat maupun kawan yang telah lama berdampingan dengan kita, walaupun saat merantau kita tidak mungkin untuk bertemu dengan kawan lama, namun yang perlu diketahui adalah bahwa luasnya dunia akan senantiasa mempertemukan kita dengan kawan-kawan baru serta kehidupan baru yang akan sebanding dengan yang kita tinggalkan.

Di sini saya semakin yakin dalam menjalani kegiatan ini. Nantinya di sana saya akan menemukan hal-hal yang tidak pernah saya duga atau ketahui sebelumnya, menemukan teman dan lingkungan baru yang membuat saya menjadi semakin dewasa, belajar untuk saling mengerti, memahami, dan menghargai. KKN ini akan menambah pengalaman hidup dan menjadi bagian dari sejarah yang dapat diceritakan. Akan ada hal-hal menarik yang dapat saya petik bahwa alangkah luasnya bumi ini yang hanya sebahagian kecil saja yang saya ketahui sebelumnya. Pepatah tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina, juga menjadi motivasi saya untuk terus belajar menuntut ilmu sejauh mungkin. *Let's move and see the world!*

2. Memetik Nasihat

Sore itu, setelah menempuh perjalanan yang lumayan panjang akhirnya saya menapakkan kaki di Desa Jagabaya, Sorok nama kampungnya. Kampung yang kondisinya ternyata jauh dari dugaan saya sebelumnya. Letaknya yang berjarak 14 km dari Kota Rangkasbitung, sangat tidak layak jika dikatakan tertinggal. Sinyal terjangkau dengan baik, lembaga pendidikan cukup memadai meskipun masih jauh dari

kata sempurna, minimarket juga ada, segala macam kebutuhan sehari-hari cukup mudah untuk dijangkau di sana. Namun, jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan seperti di Jabodetabek tentu sangat berbeda, ya kalau di kota bukan KKN namanya.

Minggu pertama kegiatan kami yaitu, bersilaturahmi ke masyarakat setempat. Mulai dari Pak RT, RW, Kepala Desa, Pesantren, SD, SMP, SMK, juga tetangga terdekat. Betapa bersyukur kami mendapatkan sambutan hangat dan ramah dari mereka. Senyuman tulus terlihat dari wajah mereka, juga tutur kata yang sopan, semuanya dibaluti dengan kesederhanaan yang jarang kami temui di daerah kami.

Di minggu kedua, proker kami sudah mulai berjalan satu persatu. Hari demi hari terus dipenuhi dengan berbagai macam kegiatan. Adapun setiap kegiatan tersebut sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat. Apa yang kami dapati di perkuliahan, kami salurkan dan kami amalkan disana. Namun, rasanya kami lebih banyak mendapat pelajaran dan pengalaman baru dari sana. Terlebih ketika mendengarkan nasihat-nasihat dari ustadz di pesantren maupun sesepuh di kampung setempat. Pelajaran tentang bagaimana mensyukuri nikmat Tuhan, kesederhanaan, keikhlasan, kerja keras, kerendahan hati, dan juga kerukunan antar warga yang sangat erat.

Dari sekian banyak nasihat yang disampaikan, satu pelajaran berharga yang dapat diambil yaitu pentingnya mengimbangi antara hubungan vertikal dan horizontal. Hubungan vertikal yang dimaksud adalah hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta, dan hubungan horizontal yaitu hubungan sesama makhluk-Nya. Nasehat itu seakan menjadi pukulan keras bagi kami khususnya diri saya pribadi, sederhana namun sangat berarti.

Saya juga teringat dengan pesan dari salah satu tokoh masyarakat yang juga termasuk sesepuh kampung Sorok, dimana beliau berpesan kepada kami agar terus belajar jangan pernah merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki saat ini. Lalu ketika sudah menjadi orang berilmu jauhilah sifat angkuh, sebab di atas langit masih ada langit. Terlebih

ketika berhadapan dengan orang tua, maka jangan pernah merasa paling atau lebih pintar. Seperti pepatah mengatakan:

رَأْيُ الشَّيْخِ خَيْرٌ مِنْ مَشْهَدِ الغُلَامِ

3. Terima Kasih!

Hari demi hari telah dilewati bersama 21 orang yang baru saya kenal ini. Kebersamaan selama sebulan penuh di kampung orang. Saling bahu-membahu, canda dan tawa, suka dan duka menghiasi hari-hari saya selama KKN di desa Jagabaya. Mulai dari yang saling membangunkan subuh, piket masak dan bersihin rumah, saling bagi tugas untuk menjalankan proker, mengingatkan satu sama lain, sampai *sharing* dan saling bertukar cerita tentang kehidupan masing-masing a.k.a. *deeptalk*.

كُلُّ لِقَاءٍ وَ فِرَاقُهُ

“Setiap pertemuan pasti ada perpisahan”

Teruntuk Jagabaya, terima kasih banyak sudah menerima kami dengan sangat baik. Pak Lurah dan Bu Lurah, Pak RT, Pak RW, Asatidz Pesantren Ar-Royhan, tokoh masyarakat, guru-guru SDN 1, 2, 3, SMPN 3, dan seluruh warga Desa Jagabaya pada umumnya. Kami sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan kalian. Jagabaya akan menjadi saksi bisu pengalaman berharga ini.

Teruntuk Wirasena, Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita indah ini. Senang sekali rasanya bisa mengenal kalian. Rasanya sangat berat harus berpisah setelah pertemuan yang singkat ini. Satu lagi nilai kehidupan yang akhirnya dapat dipahami di sini, tentang betapa berharganya sebuah pertemuan dan betapa beratnya sebuah perpisahan, itulah dimensi kehidupan. Ketika kita berani memulai sesuatu maka kita harus berani mengakhirinya, ketika kita sedang mengakhiri sesuatu, itu pertanda bahwa kita akan segera memulai sesuatu yang baru dengan puncak yang lebih tinggi dan tentunya tantangan yang lebih berat. Untuk itu kawan-kawanku, tetaplah kokoh

dalam pendirian, junjung tinggi tali persaudaraan, jangan gentar menghadapi tantangan. Karena sesuatu yang hebat tak dapat dicapai dengan mata terpejam. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya...

“Libatkan Allah SWT di setiap proses aktivitas, maka tidak akan ada kata tidak mampu untuk melakukannya”

-Hofifah Isma Adauwiyah-

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bruhn, J. G., & Rebach, H. (2007). *Sociological practice: Intervention and social change*. Springer Science & Business Media.
- Data Sejarah Desa Jagabaya Tahun 2021, dokumen *soft copy* yang diberikan oleh Kepala Desa Jagabaya pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 20.00.
- Dwipayanti, N. A. (2021). *Definisi Pemetaan Sosial Menurut Ahli*. [Online] Available at: <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=7188> [Accessed 21 September 2022].
- Johnson, L. C. (2001). *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung: Penerjemah STKS Bandung.
- Nasdian, F. T. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

*"Sometimes, you will never know the value of a moment, until it becomes a memory –
Dr. Seuss. Hargai, Jalani, Nikmati"*
-Azka Mutiara Salsabila-

BIOGRAFI SINGKAT

1. Adinda Nur Rachmah



Adinda Nur Rachmah yang akrab dipanggil Dinda, lahir di Jakarta, 20 November 2001. Anak bungsu dari empat bersaudara ini menamatkan pendidikan sekolah dasarnya di SDIT Raflesia, kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA-nya di Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Gadis pecinta warna lilac ini tengah menjalani studi S1-nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.

2. Nihayatun Ni'mah



Yuk kenalan sama Nihayatun Ni'mah atau akrab di panggil Niha. Ia lahir di tanggal 12 April 2001 dan saat ini berusia 21 tahun. Dari ia TK sampai kuliah, ia selalu bersekolah di sekolah islam. Ia pernah bersekolah di MI Al-Husna Tigaraksa, MTs Darunnajah 02 Cipining Bogor, dan MAN 02 Rembang. Sekarang ia adalah seorang mahasiswi Sastra Inggris di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Dahulu, cita-citanya adalah menjadi astronot karena melihat iklan cereal di televisi, tetapi sekarang cita-citanya berubah menjadi ibu rumah tangga yang memiliki kos 2000 pintu (Aamiin).

3. Diana Ramadhani



Hallo kenalin, ini namanya Diana Ramadhani biasa dipanggil Diana, Nana atau Dayana. Gadis keturunan Sunda yang tidak bisa bahasa sunda. Lahirnya di Tangerang pada tanggal 17 Desember, sekarang ia berusia 21 tahun. Diana merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia pernah bersekolah di SDN 03 Pondok Petir, SMPN 18 Tangerang Selatan, serta SMAN 6 Tangerang Selatan. Saat ini ia merupakan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu dari sekian banyak cita-cita yang ia punya adalah bisa kecanduan air putih. Sekian dan terimakasih.

4. Altrin Tia Mareta



Namanya Altrin Tia Mareta (21 tahun), biasa dipanggil Ntin bisa juga Altrin atau Tia. Altrin merupakan gadis periang keturunan Jawa yang lahir di Lampung pada Tanggal 15 Maret 2001. Ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Altrin memulai pendidikannya di SDN 2 Bangunan, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Lampung Selatan, dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di MAN 1 (Model) Bandar Lampung. Saat ini Altrin sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia mempunyai hobi bernyanyi, menari, dan *healing*.

5. Cinta Al-Islamiy



Hi, kenalin ini Cinta Al-Islamiy (21 tahun) biasa dipanggil Cinta. Ia merupakan anak perempuan keturunan suku Gayo, kelahiran Jakarta pada tanggal 5 September 2001. Ia terlahir sebagai anak bungsu. Pendidikan yang pernah ia tempuh yaitu di SDN 3 Depok Baru, Pondok Persis II Putri Bangil, dan saat ini sedang aktif berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia anaknya aktif berorganisasi loh, sampai-sampai dijuluki budak organisasi, hehe.

6. Hasanatul Fikriyyah



Hasanatul Fikriyyah (22 tahun) akrab dipanggil Iik, merupakan seorang gadis keturunan Sunda, anak bungsu dari empat bersaudara. Riwayat pendidikan dimulai dari TK dan SDN 02 Cibitung, lalu melanjutkan pendidikan jenjang SMP dan SMA di Pondok Pesantren Riyadhul Huda Bogor. Saat ini ia tengah menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah, Jurusan Dirasat Islamiyah.

7. Alfandi Muhammad



Alfandi Muhammad (21 tahun), biasa dipanggil Fandi dengan kerabat dan teman-temanya. Ia memiliki hobi bermain basket, lahir di kota Tangerang Selatan, 23 maret 2001. Fandi memiliki dua adik laki-laki yang sedang menempuh jenjang SMA dan SMK. Sedangkan ia sendiri sedang menempuh kuliah di salah satu universitas di kotanya

sendiri. Ia memiliki cita-cita menjadi Pegawai Negeri Sipil di Instansi Perekonomian dan membantu berkontribusi dalam revitalisasi perekonomian Indonesia.

8. Aban Dhia Al Haqi



Halloo, Assalamualaikum guiss, kenalin nih Aban Dhia Al Haqi, biasa dipanggil Aban/Eiben lahir di Jakarta, 25 Juni 2000 saat ini berusia 22 tahun, anak kedua dari dua bersaudara. Jenjang pendidikannya dari SDN 02 Kapuk, MIN 7 Cengkareng, MTs Al Maghfirah Cikarang Barat dan SMA Al Maghfirah Cikarang Barat dan sekarang menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Syariah.

9. Firda Uswatun Nisa



Firda Uswatun Nisa (21 tahun), biasa dipanggil Firda/Nisa merupakan seorang gadis berketurunan Jawa Sunda yang lahir pada tanggal 26 Desember 2000 di kota Depok. Firda merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Firda memulai pendidikan dasarnya di SDN Tugu 03, dikarenakan beberapa hal dia melanjutkan pendidikan dasarnya saat Kelas 3 di SDN 01 Langkapsari. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 07 Banjarsari dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMK Harapan Bangsa. Saat ini Firda sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

10. Muhammad Fazrurrahman Nabil



Nama lengkapnya bisa dilihat setelah nomor 10. Ia sekarang sedang menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Sampai disini mungkin sedikit Info tentang manusia ini. *See you on top (if you can get there).* Bye.

11. Alifa Zahrana



Alifa Zahrana (21 tahun) memiliki nama panggilan Lice (L-I-C-E). Ia lahir di Jakarta, 22 Juli dan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang ia tempuh selalu di bawah naungan sekolah Islam. Lice memulai sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta, dilanjut ke Madrasah Tsanawiyah Pembangunan UIN Jakarta, dan melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. Saat ini, Lice sedang menempuh jenjang perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Sosiologi. Lice juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi (Himasos) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Biro Penelitian dari Departemen Penelitian dan Pengembangan.

12. Muhammad Jihad



Hai Assalamualaikum, sebut saja Muhammad Jihad, biasa dipanggil Jihad merupakan Putra Betawi kelahiran 10 Januari 2001 yang sudah dibesarkan selama 21 tahun berjalan. Jihad merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Jihad memulai pendidikannya di SD Islam Terpadu Bina Insan mandiri selama 6 tahun lamanya dan kemudian lanjut ke jenjang Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama yaitu di MTSN 12 Jakarta selama kurang lebih 3 tahun lamanya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian Jihad melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN 4 Jakarta. Tak jauh dari jarak Sekolah Menengah Atas, Jihad melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan tujuan bisa memahami bahasa internasional dan bergabung di kancah dunia internasional yang mewakili negara Indonesia tercintah.

13. Mukhamad Akhyar Rifa'i



Mukhamad Akhyar Rifa'i (21 tahun) memiliki nama panggilan Akhyar/Fa'i, tetapi teman-temannya suka mengganti huruf "F" dengan "P" dan akhirnya lebih banyak yang memanggilnya dengan Pa'i. Lahir di Jakarta pada 31 Agustus 2001 dan merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Memulai pendidikannya di SDN 01 Pagi Cilandak Timur, lalu ke SMPN 56 Jakarta, dan SMKN 41 Jakarta. Semua sekolah tersebut tidak pernah lebih jauh dari 5 KM dari rumahnya. Sekarang ini ia tengah menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa

Inggris. Tujuan ia saat ini adalah lulus tepat waktu dan juga hidup dengan bahagia.

14. Andita Mayangsari



Andita Mayangsari (22 tahun), biasa dipanggil Dita. Lahir di Jakarta, 09 September 2000 dan merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Memulai pendidikannya di SDN Kedaung Bappenas, lalu ke MTs Sa'adatul Mahabbah, dan SMA Al-Hasra. Sekarang ini tengah menempuh Perguruan Tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika. Ia memiliki cita-cita awal menjadi seorang peneliti yang ingin kuliah di Jurusan Kimia Murni. Ia juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (HMPS P-Mat) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Departemen Sosial dan Keagamaan (COS). Tujuan saat ini adalah selesai tepat waktu.

15. Aulia Rihhadatul Aisyah



Namanya Aulia Rihhadatul Aisyah (21 tahun), biasa dipanggil Aul atau Lia bisa juga Milea. Merupakan seorang perempuan keturunan Jawa yang lahir di Bogor pada tanggal 9 Juni 2001. Aulia merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Aulia memulai pendidikannya di SDN Semplak 2 Kota Bogor, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 16 Kota Bogor, dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di MA Negeri 1 Kota Bogor. Saat ini Aulia sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan.

16. Elysia Syavira Fuad



Elysia Syavira Fuad (21 tahun) biasa dipanggil Syavira atau Vira. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 6 Oktober 2001, anak pertama dari dua bersaudara. Ia merupakan keturunan Cirebon dan Jawa. Memulai pendidikan di TK Islam Nurul Hasanah di Pamulang, lalu melanjutkan pendidikan di SDN Pondok Benda 2, selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPS Pelita Bangsa dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAS Pelita Bangsa GIS. Setelah lulus dari SMA, ia melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Kenapa ia mengambil jurusan ini karena ia sangat suka dengan dunia anak-anak karena menurutnya, ketika kita bersama anak-anak kecil bisa membuat kita merasa *happy*.

17. Hofifah Isma Adauwiyah



Hofifah Isma Adauwiyah (21 tahun). Ia lahir di Pangkal Pinang, 28 Januari 2001. Hofifah merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN Larangan 04, kemudian jenjang selanjutnya di SMPN 2 Tigaraksa, lalu melanjutkan di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti selama perkuliahan, yaitu sebagai anggota Dedikasi Untuk Negeri.

18. Azka Mutiara Salsabila



Azka Mutiara Salsabila, merupakan Mahasiswi yang berasal dari jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikannya dengan Biologi dimulai sejak Ia duduk dibangku SMP dan diimplementasikan dengan bergabung kedalam jurusan biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Biologi Oryza Sativa. Wanita yang memiliki kegemaran *travelling* dan berpetualang ini merupakan putri kedua dari dua bersaudara. Baginya, “pembentukan” diri hanya akan didapat ketika Ia turun langsung ke lapangan dan banyak pembelajaran yang tidak akan ditemukan di ruang kelas manapun. Seseorang pernah berpesan kepadanya untuk tetap menjadi “mutiara” yang dimanapun Ia berada tetap memancarkan kecantikannya (Eitss.. jangan menyempitkan arti kecantikan hanya sebatas rupa yang menawan ya!) Pesan ini lah yang kemudian Ia jadikan motto dalam hidupnya, sederhananya mungkin seperti ini “Tetap menjadi pribadi yang baik dan tebarkanlah energi positif dimanapun kita berada (meski dihadapkan dengan hal yang rumit)”.

19. Deni Dania Saputra



Deni Dania Saputra kerap disapa Deni, lahir di Karawang, 8 September 2000. Ia memulai pendidikannya di SDN Sumur Laban 2, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Tirtajaya dan melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMAN 1 Rengasdengklok. Saat ini, Deni sedang menempuh Perguruan Tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan

Hukum. Selain itu, ia juga aktif di organisasi internal maupun eksternal, di semester 3 ia menjadi anggota Kominfo HMPS Hukum Keluarga dan sekarang ia menjadi ketua divisi Infokom Keluarga Mahasiswa Islam Karawang (KMIK JAKARTA) organisasi primordial atau kedaerahan. Tujuan yang selalu ia lakukan adalah mencoba bermanfaat untuk orang-orang terdekatnya dan orang lain yang dimana nantinya bermuara di tujuan besarnya yaitu bermanfaat untuk daerah kelahirannya demi bakti jiwa tuk Karawang tercinta.

20. Ghina Hidayah Aqila



Ghina Hidayah Aqila nama lengkapnya tetapi untuk menghemat waktu cukup dipanggil Ghina. Gadis keturunan Minangkabau asli yang lahir pada tanggal 6 Februari 2001. Anak terakhir dari tiga bersaudara yang berjarak 11 tahun dari anak pertama dan 9 tahun dari anak kedua. Tahun 2013 ia menyelesaikan pendidikan SD di SDN 20 Muaro, 3 tahun setelahnya menyelesaikan pendidikan SMP di SMPN 7 Sijunjung, dan tahun 2019 lulus di SMAN 1 Sijunjung lalu pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Hukum Ekonomi Syariah. Kegiatan sehari-harinya saat ini hanya kuliah ke kampus dan tetap menjaga kewarasan dengan sibuk menjadi seorang penggemar dari *boy group* korea EXO dan NCT DREAM.

21. Qoyyim Nur Rasyid



Qoyyim Nur Rasyid, biasa dipanggil Qoyyim. Ia lahir di Jayapura, 26 Oktober 2001. Riwayat pendidikannya dimulai dari TK dan SD di Kota Jayapura, lalu ia merantau ke Tangerang untuk melanjutkan pendidikan jenjang SMP dan SMA di Pondok Pesantren Daar el-Qolam. Saat ini dirinya berstatus sebagai Mahasiswa aktif di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas

Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

22. Hari Akbar Darmawan



Hari Akbar Darmawan (21 tahun), akrab disapa Day. Mulai dari Madrasah (MI) Hayatul Islamiyah ia memulai belajar di sekolah. Lalu setelah masuk tahun 2012 lulus dari sekolah dasarnya, Day melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok sampai pada tamatan SMA. Tak lupa selain pendidikan yang selesai ia juga membangun riwayat organisasi mulai dari Bagian Bahasa di pondoknya 1 tahun, juga sambil lanjut duduk di bangku perkuliahan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2019. Pada semester 3 ia menjadi Bidang 1 Biro 1 Kaderisasi organisasi eksternal (PMII) dan Divisi Minat Bakat di Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (Dema F). Pada semester 7 ia menjadi Direktur LSO pada organisasi eksternal (PMII) sambil menjalankan tugas menjadi Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) di Dema F hingga kini.

“Memberi dan menerima, ini aturan yang tidak terlihat namun ada dimana-mana”

-Ghina Hidayah Aqiila-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Arsip Surat

WILAYAH KERJA NYATA (WKN) 192 - WIRABUNA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIAH HIDAYATULLAH JEMBERA
 Desa Jagabaya, Kecamatan Warungasung, Kabupaten Lathak, Banten
R. A. H. Saadudin, N. Iqbal, 1912, Jember
 Telp. 031-757047, 031-757048, 031-757049

Agabaya, 26 Juli 2022

Nama: 01.001.001.WIRABUNA-192/192/2022
 Lupaikan: 1
 Perihal: **Lampiran Perbaikan KKN**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Pusat Lapangan (DPL) KKN 192 Wirabuna
 @ Tempa

Assalamu alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh!

Dengan hormat, semoga di'a dan seluruh keluarga Bapak/Ibu selalu berkah dalam kehidupan-Nya dan selalu dalam kebahagiaan abadi-nya amin-kuin.

Selanjutnya dengan diadakannya Perbaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jember di Kecamatan Warungasung, maka bersama dengan surat ini, kami dari kelompok KKN 192 - Wirabuna berkeinginan untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan Perbaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1922 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022
 Waktu: 08.00 s.d. Selesai
 Tempat: Pondok Kertan Ina, Warungasung

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Respon/maafkan Warahmatullahi Wabarakatuh!



 Nama: Adam Dhuha Al Hady
 NIM: 11170010000213

WILAYAH KERJA NYATA (WKN) 192 - WIRABUNA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIAH HIDAYATULLAH JEMBERA
 Desa Jagabaya, Kecamatan Warungasung, Kabupaten Lathak, Banten
R. A. H. Saadudin, N. Iqbal, 1912, Jember
 Telp. 031-757047, 031-757048, 031-757049

Agabaya, 26 Juli 2022

Nama: 01.001.001.WIRABUNA-192/192/2022
 Lupaikan: 1
 Perihal: **Lampiran Perbaikan KKN**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Desa Jagabaya
 @ Tempa

Assalamu alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh!

Dengan hormat, semoga di'a dan seluruh keluarga Bapak/Ibu selalu berkah dalam kehidupan-Nya dan selalu dalam kebahagiaan abadi-nya amin-kuin.

Selanjutnya dengan diadakannya Perbaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jember di Kecamatan Warungasung, maka bersama dengan surat ini, kami dari kelompok KKN 192 - Wirabuna berkeinginan untuk mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan Perbaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 1922 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 27 Juli 2022
 Waktu: 08.00 s.d. Selesai
 Tempat: Pondok Kertan Ina, Warungasung

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Respon/maafkan Warahmatullahi Wabarakatuh!



 Nama: Adam Dhuha Al Hady
 NIM: 11170010000213

WILAYAH KERJA NYATA (WKN) 192 - WIRABUNA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIAH HIDAYATULLAH JEMBERA
 Desa Jagabaya, Kecamatan Warungasung, Kabupaten Lathak, Banten
R. A. H. Saadudin, N. Iqbal, 1912, Jember
 Telp. 031-757047, 031-757048, 031-757049

Agabaya, 3 Agustus 2022

Nama: 01.001.001.WIRABUNA-192/192/2022
 Lupaikan: 1
 Perihal: **Perencanaan Perbaikan KKN**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Desa Jagabaya
 @ Tempa

Assalamu alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh!

Dengan hormat, semoga di'a dan seluruh keluarga Bapak/Ibu selalu berkah dalam kehidupan-Nya dan selalu dalam kebahagiaan abadi-nya amin-kuin.

Selanjutnya dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jember di Desa Agabaya, maka bersama dengan surat ini, kami dari kelompok KKN 192 - Wirabuna berkeinginan mengundang perencana/pemantau dan kepala Desa/kepala RT agar dapat melakukan program kerja KKN/kegiatan **Kelembagaan Masyarakat di Desa Jagabaya** yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal: 3 Agustus 2022
 Waktu: 08.00 s.d. Selesai
 Tempat: Pk. Berekh Gunung Suka

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Respon/maafkan Warahmatullahi Wabarakatuh!



 Nama: Adam Dhuha Al Hady
 NIM: 11170010000213

WILAYAH KERJA NYATA (WKN) 192 - WIRABUNA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIAH HIDAYATULLAH JEMBERA
 Desa Jagabaya, Kecamatan Warungasung, Kabupaten Lathak, Banten
R. A. H. Saadudin, N. Iqbal, 1912, Jember
 Telp. 031-757047, 031-757048, 031-757049

Agabaya, 11 Agustus 2022

Nama: 01.001.001.WIRABUNA-192/192/2022
 Lupaikan: 1
 Perihal: **Perencanaan KKN Mahasiswa dan Karyawan**

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Desa Jagabaya SMDN 3 Warungasung
 @ Tempa

Assalamu alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh!

Dengan hormat, semoga di'a dan seluruh keluarga Bapak/Ibu selalu berkah dalam kehidupan-Nya dan selalu dalam kebahagiaan abadi-nya amin-kuin.

Selanjutnya dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jember di Desa Jagabaya, maka bersama dengan surat ini, kami dari kelompok KKN 192 - Wirabuna berkeinginan mengundang perencana/pemantau dan kelompok KKN 192 - Wirabuna berkeinginan mengundang perencana/pemantau dan kelompok KKN 192 - Wirabuna yang tinggal di Warungasung yang dapat membantu pada:

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 Agustus 2022
 Waktu: 08.00 s.d. Selesai

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Respon/maafkan Warahmatullahi Wabarakatuh!



 Nama: Adam Dhuha Al Hady
 NIM: 11170010000213


 Nama: Mubillah Fauziyah
 NIM: 11170010000213

B. Sertifikat





KENANG-KENANGAN

DIBERIKAN KEPADA :

SDN 3 Jagabaya

Sebagai :

Ucapan terimakasih atas sambutan dan kerjasamanya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 25 Juli -25 Agustus 2022

NURUL AZIZAH, M. Hum
Dosen Pembimbing Lapangan
Kelompok KKN 192 UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

ABAN DHIA AL HAQI
Ketua Kelompok KKN 192 UIN
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA



KENANG-KENANGAN

DIBERIKAN KEPADA :

SMPN 3 Warunggunung

Sebagai :

Ucapan terimakasih atas sambutan dan kerjasamanya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 25 Juli -25 Agustus 2022

NURUL AZIZAH, M. Hum
Dosen Pembimbing Lapangan
Kelompok KKN 192 UIN SYARIF
HIDAYATULLAH JAKARTA

ABAN DHIA AL HAQI
Ketua Kelompok KKN 192 UIN
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA



C. Dokumentasi Kegiatan

1. Kegiatan di Kecamatan Warunggunung



2. Kegiatan di Kantor Desa Jagabaya



3. Kegiatan di Pondok Pesantren Ar-Royhan



4. Kegiatan di SDN 1 Jagabaya



5. Kegiatan di SDN 2 Jagabaya





6. Kegiatan di SDN 3 Jagabaya





7. Kegiatan di Saung Ngaji Abah Ayyum





8. Kegiatan di Masjid Hikmatu Johar



9. Kegiatan Bersama Karang Taruna dan Warga Kampung Sorok





10. Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)





II. Kegiatan di SMPN 3 Warunggunung





12. Kegiatan di Posko KKN 192-Wirasena





13. Kegiatan di Kampung Buruk Bujung



14. Kegiatan Pemasangan Plang di Kampung Sorok, Kelapa Condong, dan Buruk Bujung

